



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PETUNJUK  
BAGI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL PADA SISWA SMP**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Linda Astrini

NIM : 2101409020

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## SARI

Astrini, Linda. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk bagi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP". *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Suprpti, M. Pd. Pembimbing II: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

**Kata kunci: bahan ajar, menulis petunjuk, pendekatan kontekstual.**

Pengembangan kemampuan menulis petunjuk siswa SMP belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis petunjuk ini secara lebih baik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk pendidikan seperti buku yang dapat menunjang pembelajaran. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang karakteristiknya memenuhi tujuan belajar siswa. Dengan tujuh komponen yang ada pada pendekatan kontekstual maka akan dihasilkan buku teks menulis petunjuk yang berkualitas karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) apa saja kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, (2) bagaimana prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru, (3) bagaimana hasil penilaian prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, dan (4) bagaimana bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual setelah perbaikan. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, (2) mendeskripsi prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru, (3) mendeskripsi hasil penilaian prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, dan (4) mendeskripsi bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual setelah perbaikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang dilaksanakan dalam enam tahap penelitian, yaitu survei pendahuluan, awal pengembangan prototipe, desain produk, validasi produk, revisi desain, dan deskripsi hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah bahan ajar menulis petunjuk. Sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Gandrungmangu, SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu. Sumber data validasi prototipe bahan ajar adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII dari tiga sekolah tersebut dan dosen ahli dari Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar menulis petunjuk, siswa dan guru membutuhkan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual yang ditulis dengan lengkap dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, bahan ajar ini akan berisi 4 bab, bab I: mengenal petunjuk, bab II: hakikat menulis petunjuk, bab III: menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif, dan bab IV: praktik menulis petunjuk. Bahan ajar ini

akan dikemas dengan ukuran A5 menggunakan ukuran huruf 12. Nilai rata-rata yang diberikan oleh guru terhadap prototipe bahan ajar ini, yaitu 88,5 termasuk dalam kategori sangat baik dan dari dosen ahli sebesar 66,33 termasuk dalam kategori baik. Setelah melakukan perbaikan, maka bahan ajar ini berisi 4 bab, bab I: mengenal petunjuk, bab II: contoh dan langkah-langkah menulis petunjuk, bab III: menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif, dan bab IV: menyunting petunjuk. Bahan ajar ini dikemas dengan ukuran A5 menggunakan ukuran huruf 11.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar guru membantu siswa dalam penggunaan bahan ajar ini agar dapat belajar menulis petunjuk dengan baik. Selain itu, para peneliti lain disarankan agar melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual untuk melengkapi kekurangan pada bahan ajar tersebut dan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2013

Dosen Pembimbing I,

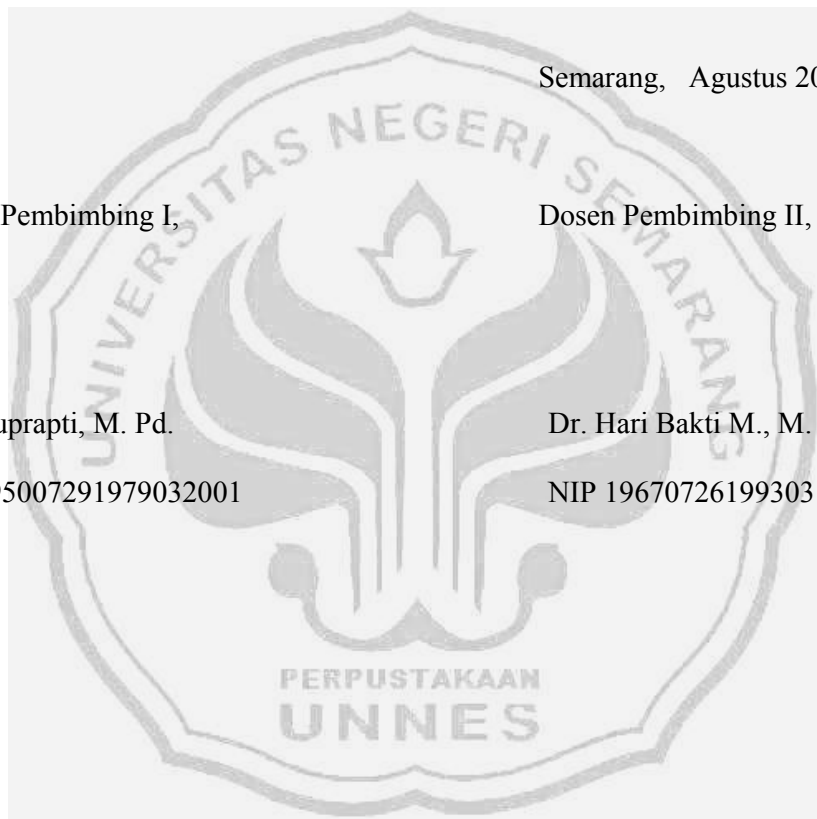
Dosen Pembimbing II,

Dra. Suprapti, M. Pd.

Dr. Hari Bakti M., M. Hum.

NIP 195007291979032001

NIP 196707261993031004



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang, pada:

hari : Rabu

tanggal : 21 Agustus 2013

Ketua,

Dr. Abdurrahman Faridi, M. Pd

NIP 195301121990021001

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,

Dr. Subyantoro, M. Hum.

NIP 196802131992031002

Penguji I,

Dr. Ida Zulaeha, M. Hum.

NIP 197001091994032001

Penguji II,

Dr. Hari Bakti M., M.Hum.

NIP 196707261993031004

Penguji III,

Dra. Suprapti, M. Pd.

NIP 195007291979032001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar asli hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

1. Hidup adalah “*pilihan*”, segeralah tentukan “*pilihanmu*” atau “*pilihan*” akan menentukan hidupmu (Nicholas Cage).
2. Yakin bisa pasti bisa.
3. Berikanlah dari dirimu hari ini, walaupun hanya hal kecil.

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. keluarga (Bapak, Ibu, dan adikku Eno) yang selalu menyemangatiku;
2. almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk bagi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP”.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dosen pembimbing dan teman-teman, baik itu material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I, Dra. Suprpti, M. Pd. dan dosen pembimbing II, Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;



5. Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dosen ahli bidang pengembangan bahan ajar dan Drs. Wagiran, M. Hum. dosen ahli bidang keterampilan menulis yang telah mengoreksi, menilai, dan memberikan saran perbaikan terhadap bahan ajar menulis petunjuk yang penulis susun;
6. Keluarga besar SMP Negeri 1 Gandrungmangu, SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. Ayah, Ibu dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa sampai terselesaikannya skripsi ini;
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.

Meskipun penulis telah mencurahkan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini secara maksimal, penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi meraih kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, Agustus 2013

Linda Astrini

## DAFTAR ISI

SARI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN .....	v
PERNYATAAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	10
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teoretis .....	17
2.2.1 Bahan Ajar .....	18
2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar .....	18
2.2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar .....	19
2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar .....	21

2.2.1.4	Bentuk Bahan Ajar .....	22
2.2.1.5	Bahan Ajar Cetak.....	23
2.2.2	Keterampilan Menulis .....	25
2.2.2.1	Hakikat Menulis .....	25
2.2.2.2	Tujuan Menulis.....	27
2.2.2.3	Manfaat Menulis .....	28
2.2.3	Menulis Petunjuk.....	30
2.2.3.1	Pengertian Menulis Petunjuk.....	30
2.2.3.2	Ciri-Ciri Menulis Petunjuk .....	32
2.2.3.3	Langkah-Langkah Menulis Petunjuk.....	33
2.2.4	Kalimat Efektif .....	34
2.2.5	Pendekatan Kontekstual .....	37
2.2.5.1	Hakikat Pembelajaran Kontekstual .....	37
2.2.5.2	Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual .....	39
2.2.6	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual .....	43
2.2.7	Model Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP .....	45
2.2.7.1	Sampul Buku .....	46
2.2.7.2	Bentuk Buku .....	46
2.2.7.3	Desain Isi Buku .....	46
2.3	Kerangka Berpikir .....	47

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian .....	49
3.2	Sumber Data Penelitian .....	50
3.2.1	..... Sumber	
	Data Kebutuhan Prototipe Bahan Ajar .....	51
3.2.1.1	Siswa.....	51
3.2.1.2	Guru.....	51
3.2.2	Sumber Data Validasi Prototipe .....	52

3.2.2.1	Guru.....	52
3.2.2.2	Dosen Ahli.....	52
3.3	Instrumen Penelitian .....	53
3.3.1	Angket Kebutuhan Bahan Ajar Menulis Petunjuk .....	54
3.3.1.1	Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	54
3.3.1.2	Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	57
3.3.2	..... Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	59
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	62
3.4.1	Angket Kebutuhan .....	62
3.4.2	Angket Uji Validasi .....	62
3.5	Teknik Analisis Data .....	63
3.5.1	Analisis Data Kebutuhan.....	63
3.5.2	..... Analisis	
	Data Uji Validasi.....	63
3.6	Perencanaan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendeaktan Kontekstual.....	64
3.6.1	Penyusunan Bahan Ajar dengan Memperhatikan Hasil Angket Kebutuhan .....	64
3.6.2	Penyusunan Sistematika Produk.....	64
3.6.2.1	Aspek Isi.....	64
3.6.2.2	Aspek Penyajian Materi.....	66
3.6.2.3	Aspek Bahasa dan Keterbacaan.....	67
3.6.2.4	Aspek Grafika.....	67
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	68

4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	68
4.1.1.1	Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	69
4.1.1.2	Analisis Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	84
4.1.2	Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual sesuai Kebutuhan Siswa dan Guru.....	102
4.1.3	Hasil Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	105
4.1.3.1	Hasil Uji Validasi Prototipe oleh Guru.....	106
4.1.3.2	Hasil Uji Validasi Prototipe oleh Dosen Ahli .....	116
4.1.3.3	Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	127
4.1.4	Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual setelah Perbaikan .....	128
4.2.	Pembahasan .....	143
4.2.1	Keunggulan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	143
4.2.2	Kelemahan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	144
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	145
5.2	Saran .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>149</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>152</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual .....	55
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual .....	57
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual.....	60
Tabel 4.1 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk .....	69
Tabel 4.2. Pemahaman dan Kebutuhan Siswa tentang Menulis Petunjuk ..	72
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Petunjuk ....	74
Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Petunjuk .....	80
Tabel 4.5 Harapan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk .....	83
Tabel 4.6 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Adanya Bahan Ajar Menulis Petunjuk .....	84
Tabel 4.7 Kebutuhan Guru terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Petunjuk ....	88
Tabel 4.8 Kebutuhan Guru terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Petunjuk .....	93
Tabel 4.9 Harapan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk .....	100
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Penyajian Materi.....	105

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Isi/Materi .....	107
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan	110
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Grafika.....	112
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Dosen Ahli terhadap Aspek Penyajian Materi.	116
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Dosen Ahli terhadap Aspek Isi/Materi .....	118
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Ahli terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan	121
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Dosen Ahli terhadap Aspek Grafika.....	123
Tabel 4.18 Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual .....	126



## DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Berpikir.....	48
Bagan Tahapan Penelitian.....	50





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ilustrasi Penyajian Bab Sebelum Perbaikan.....	129
Gambar 4.2 Ilustrasi Penyajian Bab Setelah Perbaikan.....	129
Gambar 4.3 Ilustrasi Halaman Judul Bab Sebelum Perbaikan .....	130
Gambar 4.4 Ilustrasi Halaman Judul Bab Setelah Perbaikan.....	131
Gambar 4.5 Kolom Pekerjaan Siswa .....	132
Gambar 4.6 Penyajian Soal Sebelum diberi Konteks .....	133
Gambar 4.7 Penyajian Soal Setelah diberi Konteks.....	133
Gambar 4.8 Penerapan Komponen Refleksi.....	134
Gambar 4.9 Pemilihan Kata dan Penggunaan Bahasa Sebelum Perbaikan	135
Gambar 4.10 Pemilihan Kata dan Penggunaan Bahasa Setelah Perbaikan	135
Gambar 4.11 Sampul Bahan Ajar Sebelum Perbaikan .....	137
Gambar 4.12 Sampul Bahan Ajar Setelah Perbaikan.....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kebutuhan Siswa .....	152
Lampiran 2. Angket Kebutuhan Guru.....	160
Lampiran 3. Angket Uji Validasi oleh Guru .....	169
Lampiran 4. Angket Uji Validasi oleh Dosen Ahli.....	177
Lampiran 5. Tabel Penilaian Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual .....	185
Lampiran 6. Tabel Penilaian Ahli terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual .....	189
Lampiran 7. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	193
Lampiran 8. Surat Keterangan Penilaian Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual dari Dosen Ahli .....	194
Lampiran 9. Surat Keterangan Penilaian Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual dari Guru .....	196
Lampiran 10. Surat Keterangan Pengantar Ijin Penelitian di Sekolah dari Fakultas .....	199
Lampiran 11. Surat Keterangan ijin Penelitian dari Sekolah.....	202
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Bimbingan .....	205
Lampiran 13. Lembar Pembimbingan Penulisan Skripsi.....	206



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis. Kegiatan menulis tidak bisa lepas dari tiga kemampuan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan dan ekspresif berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang. Dalam setiap kegiatan menulis terdapat tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya adalah memberi tahu mengenai sesuatu berupa arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Tujuan tersebut mengacu pada kegiatan menulis petunjuk.

Menulis petunjuk merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum untuk jenjang SMP. Menulis petunjuk merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan maupun pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan untuk memberi tahu mengenai sesuatu berupa arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Indikator dari kompetensi dasar menulis petunjuk ini adalah siswa mampu menulis petunjuk dengan urutan langkah-langkah yang tepat dan mampu menulis petunjuk dengan menggunakan bahasa yang efektif. Pemilihan kompetensi dasar

tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan menulis petunjuk bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Karangpucung, SMP Negeri 2 Karangpucung, dan SMP PGRI 1 Karangpucung, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis petunjuk siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pemerolehan siswa yakni hanya 60% siswa yang mampu menulis petunjuk dengan baik dan benar. Siswa yang lain masih mengalami kesulitan dalam menulis petunjuk. Siswa sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dalam diri siswa seperti sikap malas dalam menulis, ataupun faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik dari orang tua maupun guru, kurangnya materi atau bahan untuk menulis, dan kurangnya latihan.

Pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis petunjuk di sekolah masih bergantung pada cara yang konvensional. Metode ceramah masih sering digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk. Pada hakikatnya metode ceramah baik digunakan dalam pembelajaran karena materi dapat langsung diajarkan guru kepada siswa. Namun, metode ceramah menjadi kurang efektif apabila siswa mengandalkan sumber belajar hanya dari penjelasan guru di kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis petunjuk siswa SMP belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis petunjuk ini secara lebih baik. Selain dengan

cara melakukan strategi pembelajaran yang sesuai, upaya peningkatan kemampuan menulis petunjuk siswa juga dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk-produk pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran menulis petunjuk. Produk-produk pendidikan tersebut di antaranya adalah buku, kaset, VCD, dan CD interaktif.

Di antara produk-produk pendidikan tersebut, buku merupakan salah satu produk pendidikan yang paling strategis. Buku dapat diperoleh siswa secara mudah. Selain itu, dibanding dengan sumber belajar yang lain seperti internet atau CD pembelajaran interaktif, buku lebih mudah digunakan dan dibaca oleh siswa.

Pada umumnya, saat ini siswa dan guru telah menggunakan buku teks atau buku sekolah elektronik (BSE) sebagai sumber pembelajaran. BSE memuat seluruh kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada setiap kelas. Untuk SMP kelas VIII, kompetensi dasar menulis petunjuk juga termuat di dalamnya. Melalui buku itulah siswa memperoleh pengetahuan tentang menulis petunjuk selain dari penjelasan gurunya. Akan tetapi, keberadaan buku teks sering kali tidak mencukupi kebutuhan akan pengembangan menulis petunjuk peserta didik. Buku teks tersebut seringkali hanya menyajikan materi dasar tentang menulis petunjuk, sehingga siswa kurang mampu berlatih sendiri dalam meningkatkan keterampilan menulis petunjuk. Contoh BSE karya Dwi Hariningsih, Bambang Wisnu, dan Septi Lestari dengan Judul *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan dengan Bahasa dan Sastra Indonesia 2* terbitan pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional hanya dijelaskan tujuan penulisan petunjuk dan disajikan contoh petunjuk. Kemudian siswa langsung disuruh menulis petunjuk. Hal itu

tentu kurang membekali siswa dalam memahami menulis petunjuk. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menuntun siswa dalam berlatih menulis petunjuk.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk buku terkait keterampilan menulis petunjuk yang disusun dengan pendekatan kontekstual. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini, bahwa anak akan belajar dengan baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Selain itu, pembelajaran akan bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Untuk itulah, diperlukan pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar itu. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang disingkat CTL adalah suatu pendekatan yang karakteristiknya memenuhi harapan tersebut.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi belajar dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat ditransfer dari satu konteks lainnya menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Pembedanya hanya pada penekanannya. Program pembelajaran konvensional

lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai sedangkan untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya.

Pendekatan kontekstual ini perlu diterapkan mengingat bahwa sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru masih dominan sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Melalui pendekatan kontekstual ini siswa diharapkan belajar dengan cara mengalami sendiri bukan menghapal.

Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*autentic assesment*).

Alasan bahan ajar dikaitkan dengan pendekatan kontekstual, yaitu karena pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan sebuah buku. Dengan tujuh komponen yang ada pada pendekatan kontekstual maka akan dihasilkan buku teks menulis petunjuk yang berkualitas karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan mempermudah siswa dalam memahami materi menulis petunjuk karena pengetahuan diperoleh dengan cara mengalami sendiri bukan menghapal. Untuk itulah maka penulis ingin meningkatkan kemampuan siswa tersebut dengan



mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP kurang optimal. Masalah yang muncul dalam keterampilan menulis petunjuk dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Kurangnya pemahaman siswa tentang kalimat efektif menyebabkan siswa kurang mencapai nilai maksimal dalam keterampilan menulis petunjuk. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat petunjuk. Siswa kurang terampil dalam pemilihan kosakata. Kosakata yang ditulis siswa tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Untuk mengatasi hal ini, guru harus lebih banyak memberikan penjelasan kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh menulis petunjuk.

Selain faktor tersebut, penyebab siswa kurang mencapai nilai maksimal antara lain intensitas latihan menulis petunjuk yang masih kurang. Siswa hanya menulis petunjuk apabila ada pelajaran bahasa Indonesia dan jika mendapat tugas dari guru. Mereka menganggap bahwa menulis adalah pelajaran yang sulit. Siswa mengalami kesulitan menulis terutama dalam penggunaan bahasa.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu faktor dari guru dan lingkungan. Kurangnya keterampilan menulis petunjuk dapat disebabkan bimbingan dan penjelasan guru dalam pembelajaran kurang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang tersedia membuat

siswa hanya memperoleh pengetahuan tentang menulis petunjuk dari penjelasan guru.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk siswa harus mendapat banyak latihan dengan sumber belajar yang mendukung. Salah satunya dengan penggunaan bahan ajar berupa buku menulis petunjuk. Buku merupakan bahan ajar yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Setiap mata pelajaran memerlukan buku sebagai panduan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada umumnya, dalam membelajarkan materi pelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan BSE, buku teks yang disarankan untuk digunakan bagi semua sekolah. BSE memuat seluruh kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada setiap kelas. Melalui BSE itulah siswa memperoleh pengetahuan tentang menulis petunjuk selain dari penjelasan guru.

Menurut sepengetahuan peneliti, bahan ajar khusus untuk keterampilan menulis petunjuk bagi siswa SMP kelas VIII belum tersedia. Saat ini belum ada bahan ajar yang khusus untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis petunjuk bagi siswa. Seperti dijelaskan sebelumnya, buku belajar siswa berasal dari BSE. Sementara materi dalam BSE terbatas. Contoh BSE karya Dwi Hariningsih, Bambang Wisnu, dan Septi Lestari dengan Judul *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan dengan Bahasa dan Sastra Indonesia 2* terbitan pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional hanya dijelaskan tujuan penulisan petunjuk dan disajikan contoh petunjuk. Kemudian siswa langsung disuruh menulis petunjuk. Hal itu tentu kurang membekali siswa dalam memahami

menulis petunjuk. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menuntun siswa dalam berlatih menulis petunjuk.

Selain itu, siswa SMP cenderung lebih suka dengan buku-buku yang menyenangkan. Padahal menulis petunjuk adalah hal yang membosankan dan kurang menarik. Penggunaan bahan ajar yang menarik akan membantu siswa mencapai kompetensi yang harus dicapai. Menarik tidaknya bahan ajar dapat dilihat dari segi interaktif siswa dalam pembelajaran.

Identifikasi masalah tersebut menjadi dasar dibutuhkannya bahan ajar khusus menulis petunjuk. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada upaya untuk membantu siswa kelas VIII SMP dalam meningkatkan keterampilan menulis petunjuk dengan menggunakan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

2. Bagaimana prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru?
3. Bagaimana hasil penilaian prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru?
4. Bagaimana bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual setelah perbaikan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual.
2. Mendeskripsi prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru.
3. Mendeskripsi hasil penilaian prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru.
4. Mendeskripsi bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual setelah perbaikan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan bahan ajar yang mempermudah kegiatan menulis petunjuk. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah dalam menulis petunjuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dan penelitian yang lain. Bagi siswa dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam menulis petunjuk. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual. Bagi guru penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal pengembangan bahan ajar menulis petunjuk.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan tentu masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain, B-Ikeguchi (1997), Kitao (1997), Tryanasari (2009), Fadlia (2011), Wijayanti (2011), Narsih (2012), dan Widyowati (2012).

Penelitian B-Ikeguchi (1997) dengan judul “*Teaching Intregated Writing Skills*” menyajikan suatu teknik intregasi di kelas menulis *advance* yang telah terbukti berhasil dalam mengajarkan keterampilan menulis dengan memadukan atau mengintregrasikan membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menulis dengan fokus pada keterampilan terintegrasi merupakan laporan yang berhasil dan efektif untuk membelajarkan teknik yang digunakan dengan mahasiswa Jepang dalam menulis *advance classes*.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah pada subjek penelitian. Penelitian B-Ikeguchi dan penelitian peneliti sama-sama meneliti keterampilan menulis kebahasaan. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan dan sumber data penelitiannya. B-Ikeguchi melakukan penelitian eksperimen, sedangkan

peneliti melakukan penelitian pengembangan. Selain itu, penelitian B-Ikeguchi mengambil sumber data penelitian dengan tingkat perguruan tinggi, sedangkan peneliti mengambil sumber data penelitian tingkat pendidikan SMP.

Penelitian Kitao (1997) yang berjudul “*Selecting and Developing Teaching/Learning Materials*” mengemukakan bahwa dalam pembelajaran ada hal pokok yang harus ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi. Bahan ajar menjadi hal yang perlu diperhatikan karena guru dan peserta didik cenderung sangat bergantung pada bahan ajar yang dimiliki. Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Guru perlu mencari bahan ajar yang berkualitas untuk keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Kitao dengan peneliti sama-sama mengenai bahan ajar. Dalam penelitian Kitao belum ada pembahasan mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam bahan ajar. Padahal penerapan pendekatan kontekstual dalam bahan ajar dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Tryanasari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Resensi dengan Teknik *Cutting and Glueing* bagi Siswa SMP Kelas IX” memperoleh hasil penelitian, yaitu: (1) bahan ajar menulis resensi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa; (2) hasil penilaian terhadap bahan ajar menulis resensi dengan teknik *cutting and glueing* yang diberikan oleh guru sebesar 92,3 dan ahli sebesar 87,2; (3) hasil perbaikan terhadap bahan ajar yang meliputi keaktifan siswa, sampul bahan ajar,

penempatan daftar isi, dan penempatan nomor halaman; (4) panduan bahan ajar, meliputi panduan silabus, RPP, evaluasi, dan pelaksanaan pembelajaran; (5) hasil tes prapemberlakuan bahan ajar menulis resensi dengan teknik *cutting and glueing* dalam pembelajaran menulis resensi pada kelas IXC menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60,3, sedangkan kelas IXD 62,20. Setelah diberikan pemberlakuan bahan ajar tersebut, nilai rata-rata siswa kelas IXC menjadi 77,47, sedangkan kelas IXD sebesar 79,26; dan (6) sikap pembelajaran yang meliputi (a) sikap siswa kelas IXC yang mengalami peningkatan selama pembelajaran sebesar 19,34%, yaitu dari 50,66% menjadi 70%, sedangkan kelas IXD sebesar 24,12%, yaitu dari 52,35 menjadi 76,47.

Penelitian Tryanasari dan penelitian peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tryanasari dengan peneliti terletak pada jenis penelitian. Penelitian Tryanasari dan penelitian peneliti sama-sama merupakan penelitian pengembangan bahan ajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan sumber data penelitian. Tryanasari meneliti keterampilan menulis resensi, sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis petunjuk. Sumber data penelitian Tryanasari adalah siswa SMP kelas IX, sedangkan yang menjadi sumber data penelitian peneliti adalah siswa SMP kelas VIII.

Penelitian pengembangan bahan ajar juga pernah dilakukan oleh Fadlia (2011) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menyunting Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas X SMA”. Penelitian Fadlia menghasilkan bahan ajar yang berbentuk buku dalam membantu proses



pembelajaran menyunting karangan narasi. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menyunting karangan narasi yang selanjutnya dirumuskan ke dalam prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu (1) siswa dan guru membutuhkan bahan ajar menyunting karangan narasi dengan pendekatan kontekstual, (2) materi disesuaikan dengan kebutuhan dan disertai dengan praktik menyunting, (3) penyajian menarik dan mendorong siswa untuk aktif, dan (4) bentuk fisik buku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru mulai dari judul buku hingga gambar/ilustrasi.

Penilaian yang diperoleh dari ahli dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan oleh Fadlia, yaitu 75,07 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa dapat diketahui bahwa siswa setuju dengan pernyataan yang diajukan mengenai buku menyunting karangan narasi dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar menyunting karangan narasi dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadlia memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada jenis penelitian, yaitu sama-sama penelitian pengembangan bahan ajar. Selain persamaan, penelitian yang dilakukan oleh Fadlia juga memiliki perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan sumber data penelitian. Fadlia mengembangkan bahan ajar menyunting karangan, sedangkan peneliti akan mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk. Bahan ajar yang dikembangkan

oleh Fadlia ditujukan untuk siswa SMA, sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar untuk siswa SMP.

Penelitian Wijayanti (2011) dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Surat Dinas Berbasis Kegiatan Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual” membuktikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan baik. Pemanfaatan bahan ajar sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menulis surat dinas maka dapat ditentukan prinsip-prinsip pengembangan buku panduan menulis surat dinas yang meliputi (1) dimensi isi buku panduan menulis surat dinas, (2) dimensi penyajian buku panduan, (3) dimensi bahasa/keterbacaan buku panduan, (4) dimensi grafika buku panduan. Bahan ajar ini mendapatkan penilaian dari guru dan ahli dengan nilai rata-rata 81,24 dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti dengan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada jenis penelitian dan sumber data penelitian. Penelitian Wijayanti dan penelitian peneliti sama-sama melakukan penelitian pengembangan bahan ajar. Sumber data penelitian Wijayanti dan peneliti adalah siswa SMP. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Peneliti mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk, sedangkan Wijayanti mengembangkan bahan ajar menulis surat dinas.

Penelitian Narsih (2012) dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Surat Dinas menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMP” menghasilkan bahan ajar yang berbentuk buku dalam membantu proses pembelajaran menyunting surat dinas. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan

guru terhadap bahan ajar menyunting surat dinas maka dapat ditentukan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyunting surat dinas terdapat beberapa dimensi, yaitu (1) isi atau materi buku, (2) penyajian buku, (3) bahasa dan keterbacaan, (4) dimensi grafika, dan (5) dimensi kontekstual. Penilaian yang didapatkan dari guru dan ahli, yaitu 79,64. Tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menyunting surat dinas menggunakan pendekatan kontekstual, meliputi (1) cover buku menarik minat siswa untuk membaca, (2) ukuran nuku sudah sesuai dengan siswa SMP, (3) siswa setuju dengan jenis dan ukuran huruf yang digunakan, (4) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, (5) materi yang disajikan urut/ sistematis, dan (6) buku tersebut dapat menarik minat siswa dalam belajar menyunting surat dinas.

Penelitian yang dilakukan Narsih memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada jenis penelitian dan sumber data penelitian. Penelitian Narsih dan peneliti sama-sama merupakan penelitian pengembangan. Sumber data penelitian Narsih dan peneliti adalah siswa SMP. Selain memiliki persamaan, penelitian Narsih juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Narsih meneliti keterampilan menyunting surat dinas, sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis petunjuk.

Widyowati (2012) dengan judul *skripsi* “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA”. Hasil penelitian pengembangannya adalah bahan ajar yang berbentuk buku pengayaan dalam membantu proses pembelajaran menulis resensi buku.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyowati memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar dalam aspek menulis dengan pendekatan kontekstual. Widyowati mengembangkan bahan ajar menulis resensi buku sedangkan peneliti akan mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk. Bahan ajar yang dikembangkan oleh Widyowati ditujukan untuk siswa SMA sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar untuk siswa SMP. Kekurangan dari pengembangan bahan ajar Widyowati adalah desain kurang menarik, padahal siswa akan lebih tertarik apabila peneliti berusaha menampilkan desain yang menarik, menginspirasi, dan tidak membosankan.

Beberapa penelitian di atas memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis petunjuk. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut untuk melengkapi dan memperbaiki kekurangan dari penelitian sebelumnya. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang sama dengan peneliti, yaitu pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Beberapa teori yang menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi, (1) bahan ajar, (2) keterampilan menulis, (3) menulis petunjuk, (4) kalimat efektif, (5) pendekatan kontekstual, dan (6) pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual. Berikut penjelasan mengenai teori-teori tersebut.

### **2.2.1 Bahan Ajar**

Teori-teori yang digunakan dalam bahan ajar antara lain adalah (1) pengertian bahan ajar, (2) karakteristik bahan ajar, (3) prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar, (4) bentuk bahan ajar, dan (5) bahan ajar cetak.

#### **2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar**

Pannen (2001:9) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Prastowo (2011:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Lestari (2013) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Widodo dan Jasmadi (2008:40), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Bahan ajar harus dikuasai dan dipahami oleh siswa karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **2.2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar**

Karakteristik bahan ajar menurut Widodo dan Jasmadi (2008:50), yaitu:

- 1) *Self instructional*, melalui bahan ajar siswa dapat membelajarkan dirinya sendiri. Di dalam bahan ajar harus memuat mengenai tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat mengukur sendiri pencapaian hasil belajarnya.
- 2) *Self contained*, di dalam bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh.
- 3) *Stand alone*, bahan ajar yang dikembangkan bisa digunakan sendiri tanpa harus melibatkan bahan ajar yang lain.
- 4) *Adaptive*, bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) *User friendly*, bahan ajar haruslah sesuai dengan perkembangan penggunaannya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar tersebut.

Sebuah bahan ajar juga harus memenuhi standar kelayakan. Standar kelayakan tersebut dapat dilihat dari isi, sajian, bahasa, dan grafika. Menurut Muslich (2010) kelayakan isi memiliki tiga indikator yang harus diperhatikan,

yaitu kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Dalam hal kelayakan bahasa, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. Kelayakan kegrafikan meliputi bentuk, desain kulit, dan desain isi.

Bahan ajar dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar yang lainnya. Bahan ajar dalam penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII. Bahan ajar disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum yang berlaku, yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Tujuan dari penyusunan bahan ajar ini adalah agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui indikator-indikator yang dicapai.

Bahan ajar berorientasi kepada kegiatan belajar siswa sehingga bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan dan motivasi siswa. Hal itu bertujuan agar siswa lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini juga dapat digunakan siswa secara mandiri tanpa harus melibatkan guru. Bagi guru, bahan ajar ini hendaknya bisa mengarahkan guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Pola sajian bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sehingga mudah dipahami.

### 2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran harus memerhatikan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Depdiknas 2006).

#### a. Prinsip Relevansi

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya dalam menyajikan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan harus berkaitan dengan kebutuhan materi pokok yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengenali gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep, dan memahami prosedur dalam mencapai suatu sasaran tertentu.

#### b. Prinsip Konsistensi

Sebuah bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dalam penyusunan bahan ajar yang harus diperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar. Apabila terdapat dua indikator maka bahan yang digunakan harus meliputi dua indikator tersebut.

#### c. Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Apabila materi



yang diberikan terlalu sedikit, maka siswa akan kurang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila materi yang diberikan terlalu banyak, maka siswa akan merasa bosan dan pembelajaran membutuhkan waktu yang banyak. Padahal yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah materi yang sesuai dengan kompetensi dasar baik dalam segi isi maupun banyaknya materi.

#### 2.2.1.4 Bentuk Bahan Ajar

Ada beragam bahan ajar yang beredar di sekolah. Bahan ajar tersebut ada yang berbentuk buku, modul, maupun bahan ajar yang berbasis komputer. Lestari (2013) membedakan bahan ajar menjadi dua, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Bahan ajar noncetak meliputi 1) bahan ajar dengar (audio), seperti kaset, radio, piringan hitam, *compact disc audio*, 2) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disc* dan film, 3) multimedia interaktif, seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disc* (CD) multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.

Berdasarkan bentuknya, Prastowo (2011:40) membedakan bahan ajar menjadi empat macam, yaitu (1) bahan ajar cetak, (2) bahan ajar dengar atau audio, (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan (4) bahan ajar interaktif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai bentuk bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ada empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar interaktif.

### 2.2.1.5 Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak disajikan dalam bentuk buku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka.

Secara umum buku dapat dibedakan menjadi empat jenis sebagai berikut:

- a. buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu.
- b. buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan, misalnya cerita, novel, dan lain sebagainya.
- c. buku pegangan, yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2004). Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a) aspek isi atau materi, b) aspek penyajian materi, c) aspek bahasa dan keterbacaan, dan d) aspek grafika.

- a. Aspek isi atau materi

Aspek isi atau materi merupakan bahan pembelajaran yang harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias. Perincian materi harus mempertimbangkan

keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, dan tes keterampilan maupun pemahaman.

b. Aspek penyajian materi

Aspek penyajian materi merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku, baik berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, maupun latihan dan soal.

c. Aspek bahasa dan keterbacaan

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa.

d. Aspek grafika

Aspek grafika berkaitan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain. Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun bekerja sama dengan penerbit.

## 2.2.2 Keterampilan Menulis

Teori-teori yang digunakan dalam keterampilan menulis antara lain adalah (1) hakikat menulis, (2) tujuan menulis, dan (3) manfaat menulis.

### 2.2.2.1 Hakikat Menulis

Menulis adalah salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008) komponen-komponen tersebut adalah menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills) dan menulis (writing skills).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis didapatkan melalui proses belajar dan berlatih. Seseorang yang tidak pernah berlatih menulis akan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja dkk. 1996: 2). Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul kesan adanya pengirim dan penerima pesan.

Menurut Wiyanto (2006: 1), menulis memiliki dua arti, yang pertama berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat

dilihat. Arti menulis yang kedua adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa melakukan tatap muka. Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam menyusun kalimat dan memanfaatkan kosa kata. Keterampilan menulis dapat diperoleh jika sering melakukan latihan dan praktik yang teratur serta berkelanjutan.

Menulis seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis bukan pekerjaan yang sulit, namun juga bukan pekerjaan yang mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Dengan sering berlatih akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan kosa kata yang baik dan benar. Sehingga, pembaca dapat memahami tulisan penulis. Selain itu, penulis juga harus terampil dalam pengembangan paragraf agar pembaca lebih mengerti inti dari pokok permasalahan.

Keterampilan menulis mempunyai tiga komponen penting, yaitu penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan di tulis, penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis

sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan (Wagiran dan Doyin 2009: 12) .

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan dengan menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan serta dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

### 2.2.2.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Tarigan (2008: 23) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa jenis tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori berikut ini: (1) memberitahu atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Hartig (dalam Tarigan 2008: 24), tujuan menulis antara lain: (a) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (b) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (c) *persuasive purpose* (tujuan persuasi), (d) *information purpose* (tujuan penerangan atau tujuan informasional), (e) *self-expressive purpose* (tujuan

pernyataan diri), (f) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan (g) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, memperkenalkan diri, membuat tugas, dan mengekspresikan perasaan agar dipahami oleh orang lain.

Tujuan menulis dalam penelitian ini mengacu pada tujuan menulis untuk memberi tahu, yaitu memberi tahu mengenai sesuatu berupa arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Tujuan tersebut mengacu pada kegiatan menulis petunjuk

### **2.2.2.3 Manfaat Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengutarakan pikiran dan gagasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman menulis.

Morsey (dalam Tarigan 2008: 20) mengungkapkan, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain

dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

Bernard Percy (dalam Nurudin 2010: 19) menyebutkan enam manfaat menulis antara lain, (1) sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*), (2) sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*), (4) meningkatkan kesadaran dan dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception of environment*), (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat dalam kehidupan. Menulis dapat membuat seseorang mengenali kemampuan dan potensi dirinya, mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan, menjelaskan permasalahan yang semula masih samar, menilai gagasannya secara lebih objektif, menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, dan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa manfaat menulis dalam penelitian ini mengacu pada manfaat menulis yang dikemukakan



oleh Bernard (dalam Nurudin 2010: 19) yaitu sebagai suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*). Maksudnya, petunjuk dibuat dengan tujuan agar jelas, tidak membingungkan, dan mudah diikuti. Kejelasan tersebut mencakup pilihan kata/bahasa, keruntutan uraian, dan penggunaan istilah-istilah yang lazim. Bahasa petunjuk tidak menimbulkan banyak penafsiran, sehingga pembaca/ pelaksana petunjuk dapat memahami petunjuk dengan baik.

### **2.2.3 Menulis Petunjuk**

Menulis petunjuk adalah salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis kebahasaan pada siswa kelas VIII SMP/MTs. Dalam standar kompetensi dasar tersebut terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu mampu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dengan menggunakan bahasa yang efektif. Informasi yang akan dibahas mengenai menulis petunjuk dalam penelitian ini adalah (1) pengertian menulis petunjuk, (2) ciri-ciri menulis petunjuk, dan (3) langkah-langkah menulis petunjuk.

#### **2.2.3.1 Pengertian Menulis Petunjuk**

Petunjuk adalah alat, tanda, gejala untuk memberi tahu (Notosudirjo 1990:322). Menulis petunjuk merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan maupun pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini bertujuan untuk memberi tahu mengenai sesuatu berupa arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar.

Semi (2007:17) mempunyai batasan tersendiri mengenai hakikat petunjuk, petunjuk adalah mengajarkan orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar.

Adapun dua macam pengertian petunjuk yaitu (1) sesuatu (tanda) untuk menunjukkan, memberi tahu, dsb; (2) ketentuan yang harus dilakukan; ajaran; pedoman (Depdiknas 2006: 740). Sedangkan menurut Suharso dan Retnoningsih (2005: 600), petunjuk diartikan beberapa macam yaitu (1) sesuatu (tanda, isyarat) untuk menunjukkan, memberi tahu dan sebagainya; (2) ketentuan yang memberikan arahan atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan; (3) nasihat; (4) ajaran.

Depdiknas (2004) menyatakan bahwa petunjuk dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) petunjuk melakukan sesuatu, (2) petunjuk menggunakan sesuatu, dan (3) petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang seharusnya dilakukan secara urut, misalnya cara mengerjakan soal, cara menanam bunga mawar di dalam pot, cara mengemudikan sepeda motor, cara membuka laman google di internet, cara bermain sepak bola di lapangan dan lain-lain. Petunjuk menggunakan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang memberi arahan dalam menggunakan sesuatu, misalnya cara menggunakan staples, cara menggunakan thermometer, cara menggunakan telepon koin, cara menghidupkan komputer dan sebagainya. Petunjuk membuat sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam memberikan arahan tentang cara membuat mie instan, cara membuat bunga dari bahan pita jepang, cara membuat soto ayam, cara membuat bakwan dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian menulis petunjuk di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis petunjuk adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar.

### **2.2.3.2 Ciri-Ciri Menulis Petunjuk**

Ciri-ciri petunjuk yang baik adalah jelas, logis, dan singkat. Jelas adalah bahasa yang digunakan tidak membingungkan dan mudah diikuti, istilah dalam petunjuk lazim digunakan dalam istilah sehari-hari, menggunakan nomor untuk membedakan langkah yang satu dengan yang lain, dan apabila perlu dilengkapi dengan gambar.

Ciri logis maksudnya berkaitan dengan urutan penjelasan. Faktor urutan ini menjadi penting karena akan menghindarkan dari kesalahan atau ketumpangtindihan dalam melakukan atau membuat sesuatu. Antara urutan yang satu dengan yang berikutnya harus berhubungan secara praktis dan logis, dalam arti tidak akan menimbulkan kesalahan langkah.

Ciri yang ketiga suatu petunjuk dikatakan baik adalah singkat. Yang dimaksud dengan singkat yaitu hanya mencantumkan hal-hal yang penting saja. Artinya, kata-kata atau kalimat yang digunakan tidak ada yang berulang, tetapi sudah mencakup keseluruhan proses yang dibutuhkan.

Berdasarkan ciri-ciri petunjuk yang telah diutarakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ciri petunjuk yang baik adalah bahasa yang

digunakan haruslah jelas dan mudah dipahami, penjelasannya harus urut supaya tidak ada kesalahan langkah dalam menjalankan petunjuk, dan ciri yang terakhir adalah bahwa petunjuk tersebut singkat tetapi efisien.

### **2.2.3.3 Langkah-Langkah Menulis Petunjuk**

Depdiknas (2004:34) menjelaskan langkah-langkah menulis petunjuk melakukan sesuatu sebagai berikut.

- 1) Menentukan isi petunjuk yang akan dibuat, yaitu agar pembaca dapat melakukan sesuatu. Isi petunjuk tersebut dapat berupa, misalnya, petunjuk melakukan pemanasan dalam olah raga, petunjuk antri di Puskesmas, dan petunjuk mengerjakan soal.
- 2) Memilih calon sasaran petunjuk. Hal ini penting untuk dilakukan supaya dapat memilih bahasa yang tepat.
- 3) Membuat kerangka urutan petunjuk yang harus dilaksanakan. Misalnya saja petunjuk tersebut harus melalui lima tahapan, maka perlu dibuat inti masing-masing tahapan terlebih dahulu.
- 4) Membuat petunjuk secara lengkap dengan cara melengkapi kerangka yang telah dibuat tadi.
- 5) Mengoreksi hasil kerja barangkali ada ejaan atau cara penulisan yang salah, atau bahkan ada bagian-bagian yang belum dicantumkan.

#### 2.2.4 Kalimat Efektif

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Keraf 2001:34). Pengertian senada dikemukakan oleh alwi, dkk. (2003:311), bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mengungkapkan pikiran yang utuh dalam bentuk lisan atau tulisan sebagai media komunikasinya.

Akhadiah, dkk. (1988:116-128) mengemukakan beberapa ciri kalimat efektif, yaitu kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat. Kesepadanan kalimat diperlihatkan oleh kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran. Sementara itu, kesatuan menunjukkan bahwa pada umumnya sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan serta komentar atau penjelasan mengenai ide tersebut. Kesejajaran kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk yang sama atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Jika sebuah gagasan (ide) dalam suatu kalimat dinyatakan dengan frase (kelompok kata), maka gagasan-gagasan lain yang sederajat harus dinyatakan dengan frase.

Setiap kalimat memiliki sebuah gagasan (ide pokok). Inti pikiran ini biasanya ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara. Dalam

menuangkan gagasan perlu adanya kehematan. Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan. Kehematan ini menyangkut soal gramatikal dan makna kata. Sementara itu, kevariasian yang ada berupa kevariasian yang digunakan untuk menghindarkan suasana monoton dan rasa bosan pembaca sehingga suatu paragraf dalam tulisan memerlukan bentuk, pola, dan jenis kalimat yang bervariasi.

Untuk dapat mengetahui sebuah kalimat yang efektif, Semi (1990: 143-144) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif: (1) sesuai dengan tuntunan bahasa baku, artinya kalimat itu ditulis dengan memperhatikan cara pemakaian ejaan yang tepat, menggunakan kata atau istilah yang baku atau sudah umum digunakan, sesuai dengan kaidah tata bahasa, dan lain-lain; (2) jelas, artinya kalimat itu mudah ditangkap maksudnya; (3) ringkas atau lugas, artinya kalimat itu tidak berbelit-belit; (4) adanya hubungan yang baik (koherensi) antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, antar satu paragraf dengan paragraf lain; (5) kalimat harus hidup, artinya kalimat-kalimat yang digunakan adalah kalimat-kalimat yang bervariasi baik itu dalam pilihan kata, urutan kata dan kalimat, bentuk kalimat, gaya bahasa, perumpamaan dan perbandingan, serta panjang pendek kalimat; (6) tidak ada unsur yang tidak berfungsi, artinya setiap kata yang digunakan ada fungsinya. Ciri-ciri kalimat yang efektif tersebut dapat menjadi acuan seseorang ketika menulis, terutama menulis ilmiah.

Sedangkan Putrayasa (2007: 47) menyebutkan ciri kalimat efektif meliputi; (1) kesatuan (*unity*); (2) kehematan (*economy*); (3) penekanan (*emphasis*); (4) kevariasian (*variety*).

Menurut Keraf (2001:36) bahwa yang dimaksud kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat: (1) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis; dan (2) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan pembicara atau penulis. Kedua syarat tersebut juga didukung oleh syarat-syarat yang lain yaitu kesatuan gagasan, koherensi, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran.

Syarat sebuah kalimat harus efektif ditekankan untuk semua bentuk tulisan, kecuali tulisan berbentuk karya sastra. Apabila dalam sebuah tulisan mengandung kalimat-kalimat yang tidak efektif akan mengakibatkan tulisan tersebut menjadi tidak akurat, singkat, dan jelas. Bila ketiga hal tersebut tidak dipenuhi maka syarat suatu tulisan yang baik tidak akan dimiliki. Sementara itu, Doyin dkk. (2002:24) mengungkapkan bahwa sebuah kalimat dikatakan efektif jika mempunyai kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran penulis atau pembicara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mengandung satu kesatuan yang utuh sehingga mampu menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulisnya. Sebuah kalimat dikatakan efektif jika mengandung ciri-ciri sebagai berikut: (1) sesuai dengan tuntutan bahasa baku; (2) jelas; (3) ringkas

atau lugas; (4) adanya koherensi yang baik antar kalimat atau antar paragraf; (5) bervariasi; (6) tidak ada unsur yang tidak berfungsi.

Dalam penelitian ini, kalimat efektif diperlukan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai, yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

### **2.2.5 Pendekatan Kontekstual**

Akhir-akhir ini pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Berbeda dengan strategi-strategi pembelajaran yang lain, pendekatan kontekstual merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks pendekatan kontekstual bukan hanya sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Dengan belajar melalui pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

#### **2.2.5.1 Hakikat Pembelajaran Kontekstual**

Trianto (2007: 101) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu



konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan siswa.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukanlah seorang yang paling tahu. Guru adalah seorang pendamping siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan tanpa harus mengubah kurikulum.

Landasan munculnya pembelajaran kontekstual adalah filosofi konstruktivisme, yakni pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Siswalah yang harus mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, bukan guru. Siswa bertindak sebagai

subjek belajar yang mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan untuk kehidupan jangka panjangnya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Materi pelajaran akan semakin berarti apabila disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan.

#### **2.2.5.2 Komponen-Komponen Pendekatan Kontekstual**

Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas pertama-tama dikemukakan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya. Berikut penjelasan dari masing-masing aspek tersebut.

*Pertama*, komponen konstruktivisme (*Constructivism*) merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan yang dibangun manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan

pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar-mengajar.

*Kedua*, komponen menemukan (*Inquiry*). Menemukan pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang dalam banyak konteks. Inkuiri adalah bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan harus berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau keseluruhan. Pertanyaan harus dapat diuji secara bermakna.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apa pun materi yang diajarkannya. Adapun langkah-langkah kegiatan menemukan yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya kepada pembaca, teman sekelas, guru, atau *audience* yang lainnya.

*Ketiga*, komponen bertanya (*Questioning*). Bertanya adalah kegiatan menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Bertanya merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Bagi guru, bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong siswa mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing, dan menilai

kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, bertanya merupakan kegiatan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri.

Pertanyaan berguna untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa. Bagi siswa pertanyaan berguna untuk menggali informasi, mengecek informasi yang didapatnya, mengarahkan perhatian, dan memastikan penemuan yang dilakukannya.

*Keempat*, komponen pemodelan (*Modelling*). Pemodelan adalah kegiatan pemberian model dengan tujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan para siswa untuk belajar atau melakukan sesuatu yang kita inginkan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan bahasa Inggris, dan sebagainya. Atau, guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, guru memberi model “bagaimana cara belajar”.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Jika kebetulan ada siswa yang pernah memenangkan lomba baca puisi atau memenangkan kontes berbahasa Inggris, siswa tersebut dapat ditunjuk untuk mendemonstrasikan keahliannya. Siswa tersebut dikatakan sebagai model. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai ‘standar’ kompetensi yang harus dicapainya.

Dalam pengembangan bahan ajar, peneliti akan memberikan petunjuk bahwa guru harus memberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik dengan memperhatikan tekanan, intonasi dan pelafalan yang jelas.

*Kelima*, komponen Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Masyarakat belajar adalah kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada aktivitas berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Aspek kerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk membuka wawasan, berani mengemukakan pendapat yang berbeda dengan orang lain pada umumnya, dan berani berekspresi dan berkomunikasi dengan teman sekelompok atau sekelas.

*Keenam*, komponen refleksi (*reflection*). Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang baru diterima.

*Ketujuh*, komponen Penilaian yang Sebenarnya. Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Dalam pendekatan kontekstual, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian

keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen, yaitu 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan semua komponen pendekatan kontekstual tersebut dalam aspek isi bahan ajar.

#### **2.2.6 Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual**

Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai bagi peserta didik kelas VIII SMP berdasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa

buku untuk kompetensi dasar tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Materi akan berisi teori-teori petunjuk, contoh petunjuk, praktik menulis petunjuk dengan urutan langkah-langkah yang tepat, praktik menulis petunjuk dengan menggunakan bahasa yang efektif, rangkuman materi, latihan-latihan, dan uji kompetensi.

Aspek isi bahan ajar menerapkan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual, yakni sebagai berikut:

- a. Komponen konstruktivisme terdapat di semua bab. Siswa diminta untuk memahami setiap teori tentang petunjuk dan menyimpulkannya sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.
- b. Komponen inkuiri terutama diterapkan pada struktur penyajian materi. Materi disajikan mulai dari penyampaian contoh atau model dan diakhiri dengan penarikan simpulan atau konsep.
- c. Komponen bertanya terlihat pada setiap subbab. Penulisan akan menyediakan pertanyaan terbuka agar siswa terpancing untuk bertanya. Misalnya pada bagian awal akan penulis sediakan pertanyaan “Apa itu petunjuk? Bagaimana cara menulis petunjuk?”. Pertanyaan terbuka tersebut berfungsi untuk memunculkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk berpikir bersama.
- d. Komponen pemodelan berupa pemberian contoh petunjuk melakukan sesuatu. Aspek pemodelan juga didukung dengan ilustrasi gambar

atau kegiatan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Misalnya, ada ilustrasi tentang kegiatan membuat mie instan, siswa diminta untuk membuat petunjuk kegiatan tersebut.

- e. Komponen masyarakat belajar akan penulis sajikan pada bagian akhir bab. Bentuk pemakaian komponen masyarakat belajar adalah dengan mengerjakan tugas kolaboratif dalam buku. Tugas kolaboratif adalah pelaksanaan tugas yang memerlukan kerja sama.
- f. Komponen penilaian autentik akan terlihat ketika siswa mengerjakan setiap uji kompetensi yang ada di akhir bab. Dengan menukarkan pekerjaan dengan siswa lain lalu bersama-sama mengoreksinya, maka akan diperoleh penilaian terhadap hasil kerja siswa tersebut.
- g. Komponen refleksi berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat pembelajaran bagi siswa. Refleksi berupa renungan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang telah dipelajari.

### **2.2.7 Model Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Rancangan model bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual meliputi 1) sampul buku, 2) bentuk buku, dan 3) desain isi buku, sebagai berikut ini.



### 2.2.7.1 Sampul buku

Sampul terdiri atas sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Sampul depan berisi judul buku, nama penulis, dan ilustrasi yang mendukung topik/ judul. Punggung buku berisi judul buku dan nama penulis. Adapun sampul belakang berisi sinopsis buku. Sampul didesain sedemikian rupa supaya menarik bagi siswa SMP.

### 2.2.7.2 Bentuk buku

Bentuk buku akan menyesuaikan hasil angket siswa dan guru. Meskipun demikian, rencana bentuk buku oleh peneliti adalah buku kecil sebesar buku tulis agar lebih praktis dibawa. Ukuran huruf menggunakan *times new roman* yang merupakan jenis huruf standar pada buku teks. Tebal kertas adalah 80 gram.

### 2.2.7.3 Desain Isi Buku

Desain isi buku meliputi bagian awal, isi, dan akhir buku.

#### a. Bagian awal

Bagian awal buku berisi halaman judul, halaman perancis, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman petunjuk penggunaan buku.

#### b. Bagian isi

Bagian isi berisi judul bab, bab, dan subbab. Seluruh kegiatan tersebut akan disusun dalam 4 bab, dengan rincian: bab I berisi pengenalan petunjuk, bab II berisi hakikat menulis petunjuk, bab III berisi menulis

petunjuk dengan bahasa yang efektif, dan bab IV berisi praktik menulis petunjuk. Selain empat bab tersebut buku akan dilengkapi dengan rangkuman materi keseluruhan dan evaluasi.

c. Bagian akhir

Bagian akhir berisi glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

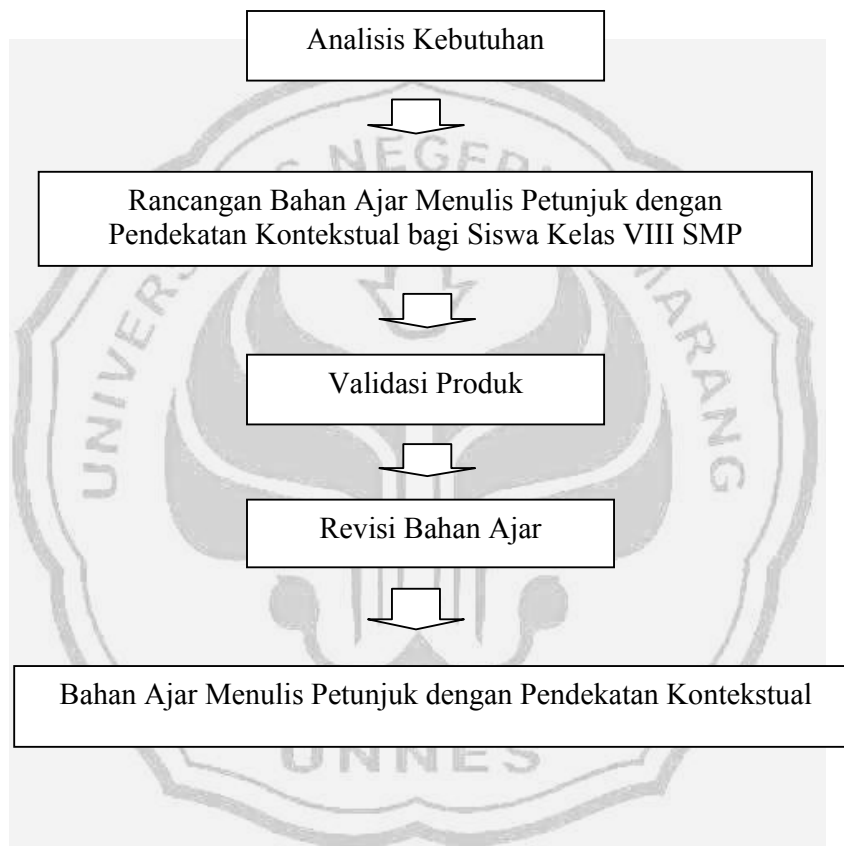
Penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini ditujukan untuk siswa SMP kelas VIII. Bahan ajar ini berisi identitas bahan ajar, materi ajar, contoh, latihan soal, dan evaluasi.

Bahan ajar ini berbentuk buku keterampilan menulis petunjuk yang disusun dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan sebuah buku. Dengan tujuh komponen yang ada pada pendekatan kontekstual maka akan dihasilkan buku teks menulis petunjuk yang berkualitas karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan mempermudah siswa dalam memahami materi menulis petunjuk karena pengetahuan didapat dari hasil membangun pemahaman bukan dari hasil mengingat sehingga lebih mendalam.

Dalam penggunaannya, secara individu siswa dapat termotivasi dan terinspirasi dari bahan ajar yang digunakan. Apabila siswa tertarik dalam pembelajaran maka hasil pembelajaran yang maksimal pun akan didapat dengan

mudah. Pembelajaran menulis petunjuk akan mudah dilakukan dan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

### **Bagan Kerangka Berpikir**



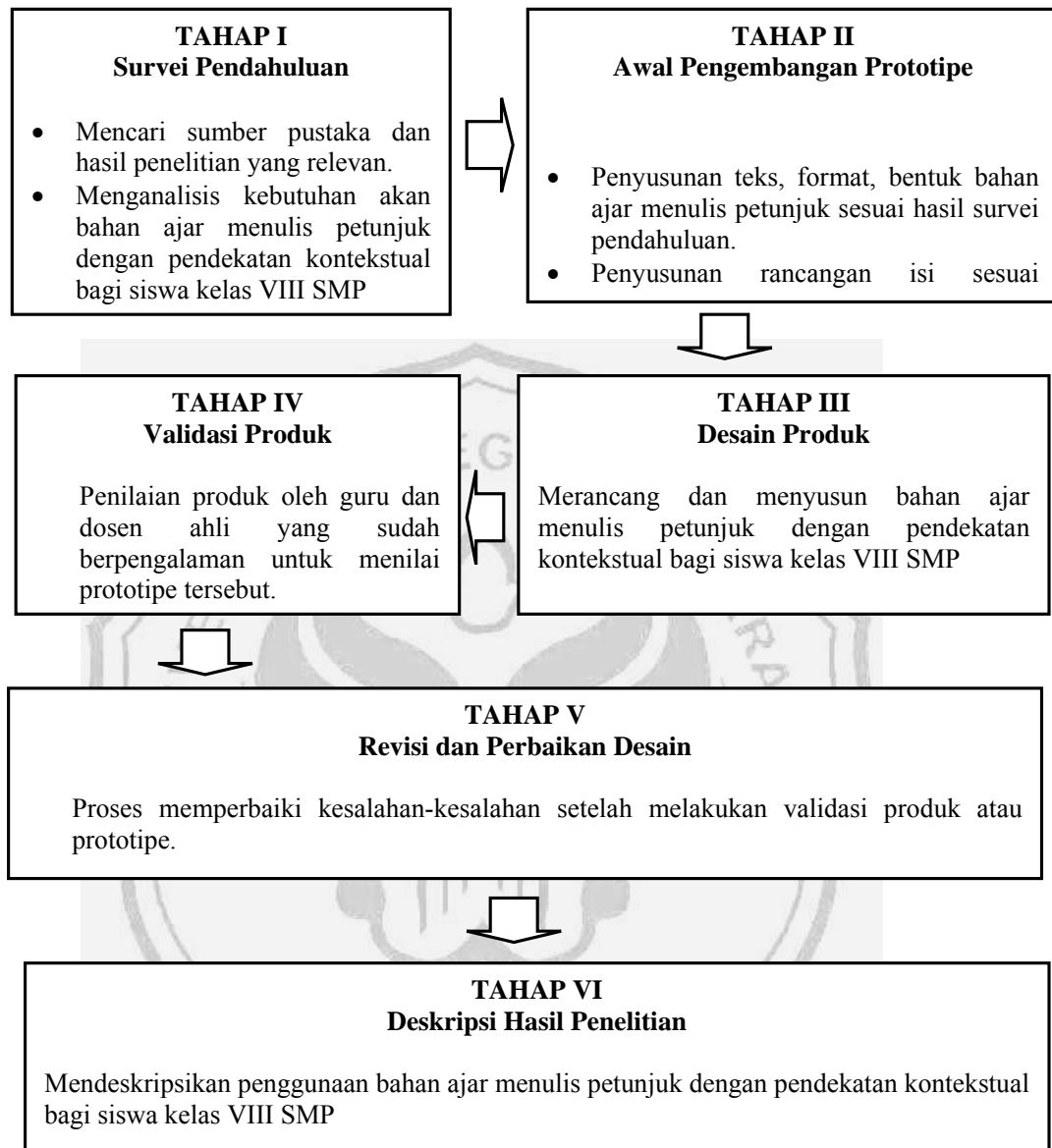
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Ada beberapa hal yang dibahas dalam metode penelitian, di antaranya adalah 1) metode penelitian, 2) sumber data penelitian, 3) instrumen penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) teknik analisis data, dan 6) perencanaan pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiono (2010). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010:407). Metode penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP, produk yang dihasilkan berupa bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dilaksanakan dalam enam tahap penelitian. Adapun rincian tahapannya sebagai berikut.



### 3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori sumber data penelitian. *Pertama*, sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar terdiri atas siswa dan guru. *Kedua*, sumber data validasi prototipe yang akan menilai prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual.

### **3.2.1 Sumber Data Kebutuhan Prototipe Bahan Ajar**

Sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar dalam penelitian ini ialah siswa dan guru. Adapun siswa dan guru yang menjadi sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar dipaparkan sebagai berikut ini.

#### **3.2.1.1 Siswa**

Siswa yang menjadi sumber data penelitian untuk memperoleh data kebutuhan prototipe bahan ajar berasal dari siswa dengan sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 1 Gandrungmangu, SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu. SMP Negeri 1 Gandrungmangu adalah sekolah yang dulu pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMP Negeri 2 Gandrungmangu adalah Sekolah Standar Nasional (SSN), dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu adalah sekolah swasta. Pemilihan ketiga sekolah tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi keefektifan buku. Setiap sekolah akan diwakili oleh siswa dalam satu kelas.

#### **3.2.1.2 Guru**

Guru yang menjadi sumber data penelitian adalah tiga guru bahasa Indonesia kelas VIII dari tiga sekolah yang berbeda. Tiga orang guru tersebut berasal dari SMP Negeri 1 Gandrungmangu, SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu. Guru-guru tersebut juga akan menjadi validator pengguna dari prototipe produk yang sudah dirancang.

### **3.2.2 Sumber Data Validasi Prototipe**

Sumber data yang menjadi penilai produk pengembangan penelitian ini ialah guru dan dosen ahli.

#### **3.2.2.1 Guru**

Validasi produk membutuhkan saran dan penilaian dari guru bahasa Indonesia kelas VIII yang menjadi sumber data kebutuhan prototipe bahan ajar pada tahapan sebelumnya. Dalam penelitian ini guru yang memvalidasi produk bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual adalah guru yang berkompeten dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda. Tiap-tiap sekolah akan diwakili oleh satu orang guru bahasa Indonesia yang mengampu di kelas VIII. Tiga guru tersebut adalah Isna Faidah berasal dari SMP Negeri 1 Gandrungmangu, Malekhatun F, S. Pd. berasal dari SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan Mardini berasal dari SMP Nurul Huda Gandrungmangu. Guru-guru tersebut bertindak sebagai validator pengguna.

#### **3.2.2.2 Dosen Ahli**

Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji dan pemberi saran perbaikan prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, terdiri atas dua orang dosen dengan keahlian yang berbeda, yaitu keahlian di bidang pengembangan bahan ajar dan dosen di bidang menulis petunjuk. Dosen ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar ialah Drs. Bambang Hartono, M.Hum.,

dan dosen ahli dalam menulis petunjuk ialah Drs. Wagiran Suwito, M.Hum. Kedua dosen berasal dari Universitas Negeri Semarang.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa Kelas VIII SMP dibutuhkan data meliputi 1) kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa Kelas VIII SMP, dan 2) uji validasi prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa Kelas VIII SMP.

Untuk memperoleh gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian**

No	Data	Subjek	Instrumen
1.	Kebutuhan prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP	a. Siswa SMP kelas VIII <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMP Negeri 1 Gandrungmangu,</li> <li>2. SMP Negeri 2 Gandrungmangu,</li> <li>3. dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu</li> </ol> b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMP Negeri 1 Gandrungmangu,</li> <li>2. SMP Negeri 2 Gandrungmangu,</li> <li>3. dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu</li> </ol>	Angket kebutuhan
2.	Validasi prototipe bahan ajar menulis	a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII	Angket uji validasi



	petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMP Negeri 1 Gandrungmangu,</li> <li>2. SMP Negeri 2 Gandrungmangu,</li> <li>3. dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu</li> </ol> <p>b. Dosen ahli</p>	
--	--	--	--

### **3.3.1 Angket Kebutuhan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Angket kebutuhan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP dibedakan menjadi 1) angket kebutuhan untuk siswa dan 2) angket kebutuhan untuk guru. Data yang diperoleh dari hasil angket tersebut digunakan untuk menyusun rancangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

#### **3.3.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Angket kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual akan diisi oleh siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Gandrungmangu, siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan siswa kelas VIII A SMP Nurul Huda Gandrungmangu. Kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk</li> <li>➤ Pemahaman siswa terhadap bahan ajar.</li> <li>➤ Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menulis petunjuk.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP.</li> </ul>	1	1
			2, 3	2
			4	1
			5	1
2	Pemahaman dan kebutuhan siswa tentang menulis petunjuk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemahaman siswa tentang menulis petunjuk.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap pemaparan materi menulis petunjuk.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap contoh soal dalam pembahasan menulis petunjuk.</li> </ul>	6, 7	2
			8	1
			9	1
3	Kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap tampilan sampul (<i>cover</i>) bahan ajar.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>).</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap ukuran dan tebal buku.</li> </ul>	10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 17	8
			18, 19	2

			20, 21	2
4	Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap daftar isi.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap jenis soal.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap glosarium.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap daftar pustaka.</li> <li>➤ Kebutuhan siswa terhadap penggunaan ejaan dan bahasa.</li> </ul>	22  23  24  25  26  27	1  1  1  1  1  1
5	Harapan siswa.	Harapan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan.	28	1
Jumlah soal			28	

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Tulislah identitas diri kalian pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!

Contoh:

(√) ya

( ) tidak

3. Kalian boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia!

Contoh:

(√) lainnya, yaitu ..... (berisi jawaban)

5. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban kalian!

Untuk instrumen angket kebutuhan siswa seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

### **3.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Angket kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual akan diisi oleh guru bahasa Indonesia pengampu kelas VIII G SMP Negeri 1 Gandrungmang, guru bahasa Indonesia pengampu kelas VIII D SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan guru bahasa Indonesia pengampu kelas VIII A SMP Nurul Huda Gandrungamngu. Kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi**

**Siswa Kelas VIII SMP**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar menulis petunjuk	➤ Pemahaman guru terhadap bahan ajar.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		➤ Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menulis petunjuk.	7	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP.	8	1
2	Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk.	➤ Kebutuhan guru terhadap tampilan sampul ( <i>cover</i> ) bahan ajar.	9,10,11,12,13,14,15	7
		➤ Kebutuhan guru terhadap judul bahan ajar.	16	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf ( <i>font</i> ).	17,18	2
		➤ Kebutuhan guru terhadap ukuran dan tebal buku.	19,20	2
3	Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk.	➤ Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar.	21	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap daftar isi.	22	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap petunjuk penggunaan buku.	23	2
		➤ Kebutuhan guru terhadap glosarium.		
		➤ Kebutuhan guru		

		<p>terhadap daftar pustaka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kebutuhan guru terhadap rangkuman materi. 24 1</li> <li>➤ Kebutuhan guru terhadap teori menulis petunjuk. 25 1</li> <li>➤ Kebutuhan guru terhadap pemaparan ciri-ciri menulis petunjuk. 26 1</li> <li>➤ Kebutuhan guru terhadap langkah-langkah menulis petunjuk. 27, 28 1</li> <li>➤ Kebutuhan guru terhadap latihan-latihan soal. 29 2</li> <li>➤ Kebutuhan guru terhadap penggunaan ejaan dan bahasa. 30 1</li> </ul>		
			31, 32	1
			33	1
4	Harapan guru	Harapan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan.	34	1
Jumlah Soal			34	

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek () pada pilihan jawaban Bapak/Ibu!

Contoh:

ya

tidak

3. Bapak/Ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
4. Apabila Bapak/Ibu ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban pada tempat jawaban yang tersedia.

Contoh:

lainnya, yaitu ..... (berisi jawaban)

5. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang tersedia!

Untuk instrumen angket kebutuhan guru seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

### **3.3.2 Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Angket uji validasi prototipe digunakan untuk menilai prototipe bahan ajar yang telah dirancang oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada guru bahasa

Indonesia kelas VIII dan dosen ahli. Rentang nilai yang diberikan pada tiap poin adalah 1 sampai 4, dengan nilai terendah 1 dan tertinggi adalah 4. Adapun untuk penskoran, skor 1 bernilai 25, skor 2 bernilai 50, skor 3 bernilai 75, dan skor 4 bernilai 100. Kisi-kisi angket uji validasi prototipe dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

No.	Aspek	Indikator
1	Penyajian materi	1. Kesesuaian teknik penyajian materi
		2. Kesesuaian urutan penyajian materi
2	Materi	1. Kesesuaian isi dengan judul/subjudul
		2. Kelengkapan materi
		3. Keefektifan contoh-contoh yang disajikan
		4. Keefektifan praktik penulisan petunjuk
		5. Kesesuaian soal dengan materi
		6. Kesesuaian latihan dengan tingkat pemahaman siswa
3	Bahasa dan keterbacaan	1. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa
		2. Kesesuaian tingkat keterbacaan
4	Grafika	1. Kemenarikan judul
		2. Kesesuaian komposisi warna, kulit, dan ilustrasi
		3. Ketepatan pemakaian ukuran dan jenis huruf
		4. Kesesuaian ukuran dan tebal bahan ajar

Sebagaimana angket-angket sebelumnya, angket penilaian ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan.



Adapun petunjuk pengisian angket penilaian adalah sebagai berikut.

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka 1 = kurang

Angka 2 = cukup

Angka 3 = baik

Angka 4 = sangat baik

Contoh:

Sangat baik ←----→ kurang

4√	3	2	1
----	---	---	---

4. Di samping penilaian Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual” yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan.

Untuk instrumen uji validasi prototipe seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa angket kebutuhan dan angket uji validasi.

### **3.4.1 Angket Kebutuhan**

Angket kebutuhan berfungsi untuk memperoleh informasi dan data yang akan digunakan untuk menyusun bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

Angket kebutuhan diberikan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VIII yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda. Sebelum pengisian angket, peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara mengisi angket tersebut, sehingga responden tidak bingung saat mengisi.

### **3.4.2 Angket Uji Validasi**

Angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai yang valid terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk. Angket uji validasi diisi oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII dan dosen ahli dalam pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual. Setelah melalui proses penilaian, peneliti akan memperbaiki prototipe bahan ajar. Angket uji validasi inilah yang menjadi bahan refleksi bagi peneliti dalam memperbaiki prototipe bahan ajar tersebut.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan data dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis dua data, yaitu 1) data kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual dan 2) analisis data uji validasi guru dan dosen ahli untuk memperbaiki produk bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

### **3.5.1 Analisis Data Kebutuhan**

Data yang diperoleh dari hasil angket kebutuhan siswa dan guru dianalisis dengan mengelompokkan, menyeleksi, dan menyimpulkan data mentah dari hasil pengisian angket kebutuhan siswa dan guru tersebut. Dari data inilah dikembangkan prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

### **3.5.2 Analisis Data Uji Validasi Guru dan Dosen Ahli**

Data yang diperoleh dari angket uji validasi prototipe oleh guru dan dosen ahli dianalisis untuk mempertimbangkan perbaikan prototipe bahan ajar menulis petunjuk. Perbaikan prototipe bahan ajar menulis petunjuk ini dilakukan agar bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran.

## **3.6 Perencanaan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Perencanaan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP meliputi: 1) penyusunan bahan ajar dengan

mempertimbangkan hasil angket kebutuhan, dan 2) penyusunan sistematika produk.

### **3.6.1 Penyusunan Bahan Ajar dengan Memperhatikan Hasil Angket Kebutuhan**

Dalam menyusun bahan ajar peneliti akan memperhatikan hasil angket kebutuhan siswa dan guru. Setelah dilakukan analisis hasil angket kebutuhan, diperoleh simpulan kebutuhan siswa dan guru mengenai aspek isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika. Dari data tersebut, peneliti mulai merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

### **3.6.2 Penyusunan Sistematika Produk**

Bahan ajar yang akan disusun berbentuk buku. Isi buku disesuaikan dengan kriteria yang ada dalam penyusunan buku, sebagai berikut: (1) aspek isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika.

#### **3.6.2.1 Aspek Isi**

Isi dalam buku ini antara lain materi petunjuk, contoh petunjuk, rangkuman materi, latihan, tugas, rangkuman, dan evaluasi. Seluruh kegiatan tersebut akan disusun dalam 4 bab, dengan rincian: bab I berisi pengenalan petunjuk, bab II berisi hakikat menulis petunjuk, bab III berisi menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif, dan bab IV berisi praktik menulis petunjuk. Aspek isi menerapkan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual, yakni sebagai berikut:

- a. Komponen konstruktivisme terdapat di semua bab. Siswa diminta untuk memahami setiap teori tentang petunjuk dan menyimpulkannya sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.
- b. Komponen inkuiri terutama diterapkan pada struktur penyajian materi. Materi disajikan mulai dari penyampaian contoh atau model dan diakhiri dengan penarikan simpulan atau konsep.
- c. Komponen bertanya terlihat pada setiap subbab. Penulisan akan menyediakan pertanyaan terbuka agar siswa terpancing untuk bertanya. Misalnya pada bagian awal akan penulis sediakan pertanyaan “Apa itu petunjuk? Bagaimana cara menulis petunjuk?”. Pertanyaan terbuka tersebut berfungsi untuk memunculkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk berpikir bersama.
- d. Komponen pemodelan berupa pemberian contoh petunjuk melakukan sesuatu. Aspek pemodelan juga didukung dengan ilustrasi gambar atau kegiatan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Misalnya, ada ilustrasi tentang kegiatan membuat mie instan, siswa diminta untuk membuat petunjuk kegiatan tersebut.
- e. Komponen masyarakat belajar akan penulis sajikan pada bagian akhir bab. Bentuk pemakaian komponen masyarakat belajar adalah dengan mengerjakan tugas kolaboratif dalam buku. Tugas kolaboratif adalah pelaksanaan tugas yang memerlukan kerja sama.
- f. Komponen penilaian autentik akan terlihat ketika siswa mengerjakan setiap uji kompetensi yang ada di akhir bab. Dengan menukarkan

pekerjaan dengan siswa lain lalu bersama-sama mengoreksinya, maka akan diperoleh penilaian terhadap hasil kerja siswa tersebut.

- g. Komponen refleksi berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat pembelajaran bagi siswa. Refleksi berupa renungan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang telah dipelajari.

#### **3.6.2.2 Aspek Penyajian Materi**

Organisasi penyajian buku dilakukan dengan sistematika, yaitu menggunakan bab, variatif dalam setiap bab, urut dalam organisasi materi, soal latihan, rangkuman dan evaluasi.

#### **3.6.2.3 Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku seperti pada buku teks pada umumnya. Bahasa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP, tidak terlalu rumit sehingga apa yang disajikan dalam buku mudah dipahami. Adapun untuk keterbacaannya akan digunakan tulisan dengan ukuran yang tidak terlalu kecil.

#### **3.6.2.4 Aspek Grafika**

Untuk aspek grafika, penulis akan bekerja sama dengan penerbit buku yang lebih ahli dalam kegrafikaan. Aturan mengenai grafika sesuai dengan aturan yang berlaku.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi empat hal, yaitu:

(1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP, (2) prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru, (3) hasil penilaian dan saran perbaikan secara umum prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan guru, dan (4) bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual setelah perbaikan.

##### **4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual diperoleh dari analisis kebutuhan siswa dan guru SMP kelas VIII terhadap bahan ajar menulis petunjuk. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun prototipe bahan ajar menulis petunjuk.



#### **4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP meliputi (1) pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk, (2) pemahaman dan kebutuhan siswa tentang menulis petunjuk, (3) kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk, (4) kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk, dan (5) harapan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk. Siswa yang menjadi sumber data penelitian berjumlah 84 siswa kelas VIII SMP. Siswa tersebut berasal dari tiga sekolah yang berbeda, yaitu 30 siswa berasal dari SMP Negeri 1 Gandrungmangu, 30 siswa berasal dari SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan 24 siswa berasal dari SMP Nurul Huda Gandrungmangu. Berikut ini merupakan paparan hasil angket.

##### **1. Pemahaman dan Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

Aspek pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk ini terdapat empat indikator, yaitu (1) pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk, (2) pemahaman siswa terhadap bahan ajar, (3) setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menulis petunjuk, dan (4) kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP. Setiap indikator terdapat satu atau lebih pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, tiap-tiap siswa memilih jawaban. Untuk memperoleh gambaran

pendapat siswa mengenai pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk	84	Bagaimana pendapat kalian terhadap pembelajaran menulis petunjuk	Sangat penting	56
				Penting	28
				Biasa	0
				Tidak penting	0
2.	Pemahaman siswa terhadap bahan ajar	84	Selama ini, dari sumber manakah kalian belajar menulis petunjuk	a. Lembar kerja siswa	48
				b. Buku Sekolah Elektronik (BSE)	22
				c. Internet	10
				Semua (a,b & c)	4
			Bagaimana pendapat kalian terhadap sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk	Menarik	47
				Membosankan	12
				Biasa saja	25
				Tidak memusatkan pada menulis petunjuk	0
3.	Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu	84	Setujukah kalian jika ada sumber belajar (bahan ajar)	Setuju	82
				Tidak setuju	2

	dalam menulis petunjuk		khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan		
4.	Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP	84	Bahan ajar menulis petunjuk seperti apakah yang kalian inginkan	Bahan ajar yang hanya berisi hakikat menulis petunjuk	1
				Bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh-contoh menulis petunjuk	15
				Bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh menulis petunjuk, dan latihan soal	68

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa dari 84 siswa, 56 siswa menjawab pembelajaran menulis petunjuk sangat penting dan 28 siswa menjawab penting. Jumlah keseluruhan siswa tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa menjawab pembelajaran menulis petunjuk sangat penting. Maka dari itu, bahan ajar yang akan dihasilkan peneliti nantinya diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran di kelas tentang materi menulis petunjuk.

Selama ini 48 siswa dari 84 siswa belajar menulis petunjuk dari lembar kerja siswa, 22 siswa belajar menulis petunjuk dari buku sekolah elektronik, dan 10 siswa belajar menulis petunjuk dari internet, sedangkan 4 siswa lainnya belajar

menulis petunjuk dari ketiga sumber tersebut. Jawaban siswa tersebut membuktikan bahwa sumber belajar siswa selama ini terbatas. Sementara itu, 47 siswa dari 84 siswa menjawab sumber belajar yang digunakan selama ini menarik, 12 siswa menjawab sumber belajar yang digunakan selama ini membosankan, dan 25 siswa menjawab biasa saja.

Delapan puluh dua siswa dari 84 siswa menyatakan setuju akan adanya bahan ajar khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan, sedangkan 2 siswa lainnya tidak setuju. Jumlah keseluruhan siswa tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju akan adanya bahan ajar khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar menulis petunjuk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh menulis petunjuk, dan latihan soal. Hal ini sesuai dengan keinginan 68 siswa dari 84 siswa. Sementara itu, 15 siswa menginginkan bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk dan contoh-contoh menulis petunjuk, sedangkan satu orang siswa lainnya menginginkan bahan ajar yang hanya berisi hakikat menulis petunjuk.

## **2. Pemahaman dan Kebutuhan Siswa tentang Menulis Petunjuk**

Aspek pemahaman dan kebutuhan siswa tentang menulis petunjuk ini terdapat tiga indikator, yaitu (1) pemahaman siswa tentang menulis petunjuk, (2) kebutuhan siswa terhadap pemaparan materi menulis petunjuk, dan (3) kebutuhan

siswa terhadap contoh soal dalam pembahasan menulis petunjuk. Setiap indikator terdapat satu atau lebih pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, tiap-tiap siswa memilih jawaban. Untuk memperoleh gambaran pendapat siswa mengenai pemahaman dan kebutuhan siswa tentang menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa tentang Menulis Petunjuk**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Pemahaman siswa tentang menulis petunjuk	84	Materi apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar	a. Pengertian menulis petunjuk	7
				b. ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk	7
				c. Langkah-langkah menulis petunjuk	20
				d. Kalimat efektif	0
				e. contoh menulis petunjuk	2
				f. semua (a,b,c,d & e)	48
			Apakah perlu dijelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk	Perlu	82
				Tidak perlu	2
2.	Kebutuhan siswa	84	Menurut	Singkat dan	84

	terhadap pemaparan materi menulis petunjuk		kalian, bagaimana cara memaparkan materi menulis petunjuk dalam bahan ajar	padat	
				Panjang dan bertele-tele	0
				Banyak menggunakan istilah asing	0
3.	Kebutuhan siswa terhadap contoh soal dalam pembahasan menulis petunjuk	84	Contoh soal yang seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk	Berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami	83
				Langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud	1

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa dari 84 siswa, 7 siswa menjawab materi yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar hanya pengertian menulis petunjuk, 7 orang siswa menjawab materi yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar hanya ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, 20 siswa menjawab hanya materi langkah-langkah menulis petunjuk yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar, dan 2 siswa menjawab materi yang cocok hanya contoh menulis petunjuk, sedangkan 48 siswa menjawab materi yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar adalah pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, langkah-langkah menulis petunjuk, kalimat efektif, dan contoh menulis petunjuk. Oleh karena itu, bahan ajar menulis petunjuk yang akan dikembangkan oleh peneliti akan memaparkan pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, langkah-langkah menulis petunjuk, kalimat efektif, dan contoh menulis petunjuk.

Dalam bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk. Hal ini sesuai dengan jawaban kebutuhan sebagian besar siswa bahwa 82 siswa menyatakan perlu dijelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk, sedangkan 2 siswa lainnya menyatakan tidak perlu.

Selain itu, semua siswa yang berjumlah 84 menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus memaparkan materi menulis petunjuk dengan singkat dan padat. Oleh karena itu, materi di dalam bahan ajar menulis petunjuk yang dibuat oleh peneliti akan dijelaskan dengan singkat dan padat agar mudah dipahami oleh siswa.

Dari 84 siswa, 83 siswa menjawab contoh soal yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk yaitu berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami, sedangkan 1 siswa lainnya menjawab contoh soal yang sesuai yaitu langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud. Jumlah keseluruhan siswa tersebut terbukti bahwa sebagian besar siswa menjawab contoh soal yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami. Maka dari itu, contoh soal yang terdapat dalam bahan ajar menulis petunjuk akan berisi langkah mengerjakan yang runtut, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

### **3. Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

Aspek kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk ini terdapat tiga indikator, yaitu (1) kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk, (2) kebutuhan siswa terhadap jenis dan ukuran huruf (*font*), (3)

kebutuhan siswa terhadap ukuran dan tebal buku. Setiap indikator terdapat satu atau lebih pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, tiap-tiap siswa memilih jawaban. Untuk memperoleh gambaran pendapat siswa mengenai kebutuhan terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk	84	Menurut kalian, judul apakah yang sesuai untuk bahan ajar menulis petunjuk	Mahir Menulis Petunjuk	9
				Pandai Menulis Petunjuk	23
				Buku Pintar Menulis Petunjuk	52
			Menurut kalian, sampul seperti apa yang menarik	Bergambar dan berwarna-warni	80
				Bergambar dan hitam putih	0
				Bergambar dan satu warna	4
			Gambar seperti apa yang sesuai bagi sampul bahan ajar menulis petunjuk	Karikatur	12
				Animasi/kartun	21
				Foto	51
			Menurut kalian, dimanakah sebaiknya	di sela-sela/diapit judul	0
				di bawah judul, ukuran	82



			gambar tersebut ditempatkan	disesuaikan	
				di bawah judul, hampir satu halaman	2
			Berapakah jumlah gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar	Satu	56
				Dua	18
				Lebih dari dua	10
			Menurut kalian, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut	Kecil	0
				Sedang	83
				Besar	1
			Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar	Warna-warna mencolok	38
				Warna-warna lembut	44
				Hitam putih	2
			Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar	a. Gambaran isi buku	18
				b. Biografi penulis	66
				Semua (a & b)	0
2.	Kebutuhan siswa terhadap jenis dan ukuran huruf ( <i>font</i> )	84	Jenis huruf ( <i>font</i> ) seperti apakah yang kalian sukai untuk judul bahan ajar	<i>comic sans ms</i>	29
				<i>Arial</i>	18
				<i>Segoe Print</i>	16
				<i>Kristen ITC</i>	21

			Ukuran huruf yang manakah kalian suka untuk judul bahan ajar	Besar	28
				Sedang	52
				Kecil	4
3.	Kebutuhan siswa terhadap ukuran dan tebal buku	84	Ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar	Buku saku	8
				Buku kecil, ukuran kertas A5	56
				Buku besar, ukuran kertas A4	20
			Berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar	30-40	37
				40-50	25
				50-60	12
				Lainnya (sesuai kebutuhan)	10

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa dari 84 siswa, 9 siswa menjawab judul yang sesuai untuk bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah mahir menulis petunjuk, 23 siswa menjawab judul yang sesuai adalah pandai menulis petunjuk, dan 52 siswa lainnya menjawab judul yang sesuai adalah buku pintar menulis petunjuk. Dari jawaban siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan buku pintar menulis petunjuk sebagai judul yang sesuai untuk bahan ajar yang akan dikembangkan.

Selain itu, 80 siswa dari 84 siswa menjawab sampul yang bergambar dan berwarna-warni yang menarik perhatian mereka, sedangkan 4 siswa lainnya menjawab sampul yang bergambar dan satu warna saja yang menarik. Oleh karena itu, dalam pembuatan bahan ajar peneliti akan membuat sampul yang

bergambar dan berwarna-warni agar menarik perhatian siswa, sehingga mereka tertarik untuk membaca dan belajar menulis petunjuk.

Dua belas siswa menjawab karikatur sebagai gambar yang sesuai untuk sampul bahan ajar, sedangkan 21 siswa lainnya menjawab animasi sebagai gambar yang sesuai untuk sampul bahan ajar, Sementara itu, 51 siswa dari 84 siswa menjawab foto sebagai gambar yang sesuai. Dalam pembuatan bahan ajar menulis petunjuk, peneliti akan menggunakan gambar foto untuk sampul bahan ajar. Hal ini sesuai dengan jumlah keseluruhan siswa yang menjawab foto sebagai gambar yang sesuai untuk bahan ajar.

Gambar foto dalam sampul bahan ajar ditempatkan di bawah judul dan ukuran disesuaikan. Hal ini sesuai dengan jawaban dari 82 siswa, sedangkan 2 orang siswa lainnya menjawab penempatan gambar yang sesuai di bawah judul hampir satu halaman.

Dari 84 siswa, 56 siswa menjawab cukup satu saja gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar, 18 siswa menjawab dua gambar yang sesuai, sedangkan 10 siswa menjawab jumlah gambar yang sesuai yaitu lebih dari dua. Sementara itu, menurut 83 siswa ukuran gambar yang sesuai adalah sedang dan menurut 1 orang siswa ukuran yang sesuai adalah besar. Berdasarkan keseluruhan jawaban siswa tersebut gambar yang sesuai untuk sampul bahan ajar adalah satu dengan ukuran sedang.

Selain itu, 38 siswa dari 84 siswa menjawab warna yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar adalah warna-warna yang mencolok, 44 siswa menjawab warna-warna yang lembut, dan 2 siswa lainnya menjawab hitam putih. Jumlah

keseluruhan siswa tersebut menyatakan bahwa warna-warna yang lembut merupakan warna yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar yang dibuat oleh peneliti akan menggunakan warna-warna yang lembut untuk sampul depan, sehingga menarik minat siswa.

Sementara itu, 18 siswa dari 84 siswa menjawab gambaran isi buku yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar, sedangkan 66 siswa lainnya menjawab biografi penulis yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar. Maka dari itu, peneliti akan mengisi sampul belakang bahan ajar dengan menulis biografi penulis.

Judul bahan ajar akan menggunakan jenis huruf (*font*) yang disukai oleh siswa. Dari 84 siswa, 29 siswa menyukai jenis huruf *comic sans ms*, 18 siswa menyukai jenis huruf *arial*, 16 siswa menyukai *Segoe Print*, dan 21 siswa lainnya menyukai jenis huruf *Kristen IT*. Selain itu, 28 siswa dari 84 siswa menyukai ukuran huruf besar untuk ukuran judul bahan ajar, 52 siswa menyukai ukuran huruf sedang, dan 4 siswa menyukai ukuran huruf kecil. Oleh karena itu, dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan menggunakan jenis huruf *comic sans ms* dengan ukuran sedang. Hal ini sesuai dengan keinginan siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar menulis petunjuk dengan bahan ajar yang peneliti kembangkan.

Delapan siswa dari 84 siswa menginginkan buku dengan ukuran buku saku untuk bahan ajar yang akan peneliti kembangkan, 56 siswa menginginkan buku dengan ukuran buku kecil, ukuran kertas A5, sedangkan 20 siswa lainnya menginginkan buku dengan ukuran buku besar, ukuran kertas A4. Dari jumlah

keseluruhan jawaban siswa tersebut, sebagian besar siswa menginginkan buku kecil dengan ukuran kertas A5. Maka dari itu, bahan ajar yang dibuat oleh peneliti akan menggunakan kertas ukuran A5. Ukuran kertas A5 ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menggunakan bahan ajar nantinya karena buku dengan ukuran kecil ini lebih praktis dibawa oleh siswa kemana-mana.

Ketebalan buku yang diinginkan oleh sebagian besar siswa adalah 30-40 halaman. Ketebalan buku antara 30-40 halaman ini dipilih oleh 37 siswa dari 84 siswa, sedangkan 25 siswa memilih 40-50 halaman, 12 siswa memilih 50-60 halaman, dan 10 siswa lainnya memilih tebal buku yang sesuai dengan kebutuhan.

#### **4. Kebutuhan Siswa terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

Aspek kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk ini terdapat enam indikator, yaitu (1) kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar, (2) kebutuhan siswa terhadap daftar isi, (3) kebutuhan siswa terhadap jenis soal, (4) kebutuhan siswa terhadap glosarium, (5) kebutuhan siswa terhadap daftar pustaka, dan (6) kebutuhan siswa terhadap penggunaan ejaan dan bahasa. Setiap indikator terdapat satu atau lebih pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, tiap-tiap siswa memilih jawaban. Untuk memperoleh gambaran pendapat siswa mengenai kebutuhan terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

No	Indikator	Jumlah	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah
----	-----------	--------	------------	-----------------	--------

		Siswa			Siswa
1.	Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar	84	Menurut kalian, apa sajakah isi bahan ajar yang harus ada dalam pembelajaran menulis petunjuk	a. Pemaparan materi menulis petunjuk	2
				b. Soal-soal latihan menulis petunjuk	3
				c. Contoh-contoh menulis petunjuk	3
				d. Semua (a,b & c)	76
2.	Kebutuhan siswa terhadap daftar isi	84	Perluah disertakan daftar isi dalam bahan ajar	Perlu	82
				Tidak perlu	2
3.	Kebutuhan siswa terhadap jenis soal	84	Menurut kalian, jenis soal bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk	a. Pilihan ganda	52
				b. Uraian	19
				Semua (a & b)	13
4.	Kebutuhan siswa terhadap glosarium	84	Perluah disertakan glosarium dalam bahan ajar	Perlu	76
				Tidak perlu	8
5.	Kebutuhan siswa terhadap daftar pustaka	84	Perluah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar	Perlu	71
				Tidak perlu	13
6.	Kebutuhan siswa terhadap penggunaan ejaan dan bahasa	84	Bagaimanakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis	a. Menggunakan pilihan kata yang tepat	2
				b. Ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang	13

			petunjuk	disempurnakan	
				c. Mudah dipahami	65
				Semua (a,b & c)	4

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dideskripsikan bahwa dari 84 siswa, 2 siswa menjawab isi bahan ajar yang harus ada dalam pembelajaran menulis petunjuk adalah pemaparan materi menulis petunjuk, 3 siswa menjawab isi bahan ajar yang harus ada dalam pembelajaran menulis petunjuk adalah soal-soal latihan menulis petunjuk, 3 siswa menjawab isi bahan ajar yang harus ada dalam pembelajaran menulis petunjuk adalah contoh-contoh menulis petunjuk, sedangkan 76 siswa lainnya menjawab ketiga isi bahan ajar tersebut harus ada dalam pembelajaran menulis petunjuk. Maka dari itu, dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan memaparkan materi menulis petunjuk, contoh-contoh menulis petunjuk, dan soal-soal latihan menulis petunjuk. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Dalam bahan ajar, 82 siswa dari 84 siswa menginginkan adanya daftar isi, sedangkan 2 siswa lainnya tidak. Jumlah keseluruhan jawaban siswa tersebut menyatakan bahwa siswa membutuhkan daftar isi, sehingga dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan menyertakan daftar isi. Dengan adanya daftar isi ini diharapkan siswa lebih mudah mengetahui isi bahan ajar.

Lima puluh dua siswa dari 84 siswa menjawab jenis soal yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk adalah pilihan ganda dan 19 siswa menjawab uraian, sedangkan 13 siswa lainnya menjawab pilihan ganda dan

uraian. Dalam penyusunan bahan ajar, peneliti akan menggunakan jenis soal pilihan ganda dan uraian. Hal ini dipilih oleh peneliti agar siswa dapat mudah belajar menulis petunjuk dengan jenis soal yang bervariasi.

Selain itu, 76 siswa dari 84 siswa menyatakan bahwa perlu disertakan glosarium dalam bahan ajar, sedangkan 8 siswa lainnya menyatakan tidak perlu. Jumlah keseluruhan siswa tersebut menyatakan perlu disertakan glosarium dalam bahan ajar, sehingga peneliti akan menyertakannya.

Sementara itu, 71 siswa dari 84 siswa menyatakan bahwa perlu disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar, sedangkan 13 siswa lainnya menyatakan tidak perlu. Dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan menyertakan daftar pustaka. Hal ini sesuai dengan diperlukannya daftar pustaka oleh siswa.

Dua siswa dari 84 siswa menjawab bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk yaitu menggunakan pilihan kata yang tepat, 13 siswa menjawab ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan, 65 siswa menjawab bahasa yang mudah dipahami, dan 4 siswa menjawab bahasa yang menggunakan ketiganya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan bahan ajar yang menggunakan bahasa mudah dipahami. Peneliti akan menggunakan bahasa yang sesuai untuk siswa kelas VIII dalam penyusunan bahan ajar, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar.

##### **5. Harapan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

Harapan siswa terhadap bahan ajar menulis petunjuk yang akan dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.



**Tabel 4.5 Harapan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

No	Indikator	Jumlah Siswa	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Harapan siswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan	84	Apakah harapan kalian terhadap bahan ajar menulis petunjuk yang dikemas dalam bentuk buku?	bahan ajar tidak terlalu tebal	24
				Bahan ajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami	33
				cover bahan ajar bergambar menarik dan berwarna	27

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dideskripsikan bahwa dari 84 siswa, 24 siswa mengharapkan bahan ajar tidak terlalu tebal, 33 siswa mengharapkan bahan ajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan 27 siswa lainnya mengharapkan cover bahan ajar bergambar menarik dan berwarna. Oleh karena itu peneliti akan menyusun bahan ajar yang tidak terlalu tebal dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa lebih dapat memahami materi-materi yang ada pada bahan ajar. Selain itu, *cover* bahan ajar akan bergambar menarik dan berwarna, sehingga menarik minat baca siswa.

#### **4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP meliputi (1) pemahaman dan kebutuhan

guru terhadap adanya bahan ajar menulis petunjuk, (2) kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk, (3) kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk, dan (4) harapan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk. Guru yang menjadi sumber data penelitian berjumlah tiga orang dari tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 1 Gandrungmangu, SMP Negeri 2 Gandrungmangu, dan SMP Nurul Huda Gandrungmangu. Guru-guru tersebut merupakan guru bahasa Indonesia kelas VIII. Berikut ini merupakan paparan hasil angket.

#### **1. Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Adanya Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

Aspek pemahaman dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar menulis petunjuk ini terdapat tiga indikator, yaitu (1) pemahaman guru terhadap bahan ajar, (2) setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menulis petunjuk, (3) kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP. Setiap indikator terdapat satu atau lebih pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, tiap-tiap guru memilih jawaban. Untuk memperoleh gambaran pendapat guru mengenai pemahaman dan kebutuhan terhadap adanya bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Pemahaman dan Kebutuhan Guru terhadap Adanya Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah Guru</b>

1.	Pemahaman guru terhadap bahan ajar	3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu bahan ajar	Ya	3
				Tidak	0
			Samakah bahan ajar dengan buku teks/ buku pelajaran	Sama	1
				Tidak sama	2
			Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran menulis petunjuk	Sangat penting	2
				Penting	1
				Biasa	0
				Tidak penting	0
			Adakah bahan ajar khusus menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP	Ada	1
				Tidak ada	2
			Dari mana Bapak/Ibu memperoleh bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk	a. Buku teks/ BSE	1
				b. Internet	0
				c. Lembar kerja siswa	0
				a & b	1
				a & c	1
				Semua (a,b & c)	0
			Apakah dalam bahan ajar perlu disertakan	Perlu	2
Tidak perlu	1				

			standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait keterampilan menulis petunjuk		
2.	Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menulis petunjuk	3	Setujukah Bapak/Ibu jika ada bahan ajar khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan bagi siswa	Setuju	3
				Tidak setuju	0
3.	Kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP	3	Apakah isi yang sesuai untuk bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis petunjuk	a. Pemaparan materi menulis petunjuk	0
				b. Soal-soal latihan menulis petunjuk	0
				c. contoh-contoh menulis petunjuk	0
				d. Semua (a,b, & c)	3

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dideskripsikan bahwa semua guru mengetahui apa itu bahan ajar. Selain itu, 2 dari 3 guru menyatakan bahwa bahan ajar dengan buku teks/ buku pelajaran itu tidak sama, sedangkan seorang guru lainnya menyatakan sama.

Sementara itu, 2 dari 3 guru menjawab pembelajaran menulis petunjuk sangat penting dan seorang guru menjawab penting. Jumlah keseluruhan guru tersebut menyatakan bahwa sebagian besar guru menjawab pembelajaran menulis petunjuk sangat penting. Maka dari itu, bahan ajar yang akan dihasilkan peneliti nantinya diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran di kelas tentang materi menulis petunjuk.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan guru, seorang guru menyatakan bahwa ada bahan ajar khusus menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP, sedangkan dua guru lainnya menyatakan tidak ada. Jumlah keseluruhan guru tersebut menyatakan bahwa sebagian besar guru menjawab tidak adanya bahan ajar khusus menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP di lapangan. Oleh karena itu, bahan ajar yang akan dihasilkan oleh peneliti nantinya diharapkan dapat menambah keberadaan bahan ajar menulis petunjuk di lapangan.

Selama ini, 1 dari 3 guru memperoleh bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk dari buku sekolah elektronik, seorang guru memperoleh bahan ajar dari buku sekolah elektronik dan internet, sedangkan seorang guru lainnya memperoleh bahan ajar dari buku sekolah elektronik dan lembar kerja siswa. Hal ini menunjukkan terbatasnya bahan ajar khusus menulis petunjuk di lapangan. Maka dari itu, peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar khusus menulis petunjuk. Bahan ajar tersebut nantinya diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran.

Dua dari tiga guru menyatakan bahwa dalam bahan ajar perlu disertakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait keterampilan menulis

petunjuk, sedangkan seorang guru menyatakan tidak perlu. Berdasarkan hasil angket tersebut, peneliti akan menyertakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait keterampilan menulis petunjuk dalam bahan ajar.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua guru menyatakan setuju akan adanya bahan ajar khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk untuk membantu dalam pembelajaran.

Bahan ajar menulis petunjuk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh menulis petunjuk, dan latihan soal. Hal ini sesuai dengan keinginan semua guru.

## **2. Kebutuhan Guru terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

Aspek kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk ini terdapat empat indikator, yaitu (1) kebutuhan guru terhadap tampilan sampul (*cover*) bahan ajar, (2) kebutuhan guru terhadap judul bahan ajar, (3) kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf (*font*), dan (4) kebutuhan guru terhadap ukuran dan tebal buku. Setiap indikator terdapat satu atau lebih pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, tiap-tiap guru memilih jawaban. Untuk memperoleh gambaran pendapat guru mengenai kebutuhan terhadap fisik bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Kebutuhan Guru terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Jumlah Guru</b>

1.	Kebutuhan guru terhadap tampilan sampul ( <i>cover</i> ) bahan ajar	3	Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa SMP	Bergambar dan berwarna-warni	3
				Bergambar dan hitam putih	0
				Bergambar dan satu warna	0
			Gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual	Karikatur	0
				Animasi/kartun	1
				Foto	2
			Menurut Bapak/Ibu, dimanakah sebaiknya gambar tersebut ditempatkan	di sela-sela/diapit judul	0
				di bawah judul, ukuran disesuaikan	3
				di bawah judul, hampir satu halaman	0
			Berapakah jumlah gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar	Satu	3
				Dua	0
				Lebih dari dua	0
			Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar	Kecil	0
				Sedang	3
				Besar	0

			tersebut		
			Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar	Warna-warna mencolok	3
				Warna-warna lembut	0
				Hitam putih	0
			Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar	a. Gambaran isi buku	1
				b. Biografi penulis	1
				Semua (a & b)	1
2.	Kebutuhan guru terhadap judul bahan ajar	3	Menurut Bapak/Ibu, judul apakah yang sesuai untuk bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual	Mahir Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Kelas VIII SMP	1
				Pandai Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Kelas VIII SMP	1
				Buku Pintar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Kelas VIII SMP	1
3.	Kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf ( <i>font</i> )	3	Jenis huruf ( <i>font</i> ) seperti apakah yang sesuai untuk	<i>comic sans ms</i>	0
				<i>Arial</i>	2
				<i>Segoe Print</i>	1



			judul bahan ajar	<i>Kristen ITC</i>	0
			Ukuran huruf yang manakah Bapak/Ibu sarankan untuk judul bahan ajar	Besar	2
				Sedang	1
				Kecil	0
4.	Kebutuhan guru terhadap ukuran dan tebal buku	3	Ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar	Buku saku	0
				Buku kecil, ukuran kertas A5	2
				Buku besar, ukuran kertas A4	1
			Berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar	30-40	1
				40-50	0
				50-60	1
				Lainnya (sesuai kebutuhan)	1

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dideskripsikan bahwa semua guru menjawab sampul yang bergambar dan berwarna-warni yang menarik perhatian. Oleh karena itu, dalam pembuatan bahan ajar peneliti akan membuat sampul yang bergambar dan berwarna-warni agar menarik perhatian siswa, sehingga mereka tertarik untuk membaca dan belajar menulis petunjuk.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan guru, seorang guru menjawab animasi sebagai gambar yang sesuai untuk sampul bahan ajar, sedangkan 2 guru lainnya menjawab foto sebagai gambar yang sesuai. Dalam pembuatan bahan ajar menulis petunjuk, peneliti akan menggunakan gambar foto untuk sampul bahan ajar. Hal

ini sesuai dengan jumlah keseluruhan guru yang menjawab foto sebagai gambar yang sesuai untuk bahan ajar. Sementara itu, gambar foto dalam sampul bahan ajar akan ditempatkan di bawah judul dan ukuran disesuaikan. Hal ini sesuai dengan jawaban dari ketiga guru yang menjadi sumber data penelitian.

Selain itu, semua guru menjawab cukup satu saja gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar. Menurut semua guru ukuran gambar yang sesuai adalah sedang. Berdasarkan keseluruhan jawaban guru tersebut gambar yang sesuai untuk sampul bahan ajar adalah satu dengan ukuran sedang. Dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan mempertimbangkan hasil angket tersebut.

Selain itu, ketiga guru menjawab warna yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar adalah warna-warna yang mencolok. Oleh karena itu, bahan ajar yang dibuat oleh peneliti akan menggunakan warna-warna yang mencolok, namun tidak ramai untuk sampul depan, sehingga menarik.

Sementara itu, 1 dari 3 guru menjawab gambaran isi buku yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar, dan seorang guru lainnya menjawab biografi penulis yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar, sedangkan seorang guru lainnya lagi menjawab keduanya. Dalam penyusunan bahan ajar, peneliti akan mengisi sampul belakang bahan ajar dengan menulis biografi penulis.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seorang guru menjawab judul yang sesuai untuk bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah mahir menulis petunjuk, seorang guru lainnya menjawab judul yang sesuai adalah pandai menulis petunjuk, dan seorang guru lainnya menjawab

judul yang sesuai adalah buku pintar menulis petunjuk. Dari jawaban guru tersebut tidak dapat disimpulkan judul apa yang memperoleh suara terbanyak untuk bahan ajar yang akan dikembangkan. Hal ini karena tiap-tiap guru memiliki jawaban yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti akan memilih sendiri judul yang sesuai untuk bahan ajar yang akan dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan guru, dari 3 guru, dua orang guru menyukai jenis huruf *arial* dan seorang guru yang lainnya menyukai *Segoe Print*. Selain itu, 2 dari 3 guru menyukai ukuran huruf besar untuk ukuran judul bahan ajar, dan seorang guru lainnya menyukai ukuran huruf sedang. Dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan menggunakan jenis huruf *comic sans ms* dengan ukuran sedang sesuai dengan hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar. Hal ini sesuai dengan keinginan siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar menulis petunjuk dengan bahan ajar yang peneliti kembangkan.

Dua dari tiga guru menginginkan buku dengan ukuran buku kecil, ukuran kertas A5, sedangkan seorang guru lainnya menginginkan buku dengan ukuran buku besar, ukuran kertas A4. Dari jumlah keseluruhan jawaban guru tersebut sama dengan keinginan siswa, sebagian besar menginginkan buku kecil dengan ukuran kertas A5. Maka dari itu, bahan ajar yang dibuat oleh peneliti akan menggunakan kertas ukuran A5.

Selain itu, ketebalan buku yang diinginkan oleh seorang guru dari tiga guru adalah 30-40 halaman, sedangkan seorang guru lainnya memilih 50-60 halaman, dan seorang guru lainnya lagi memilih tebal buku yang sesuai dengan

kebutuhan. Peneliti akan menyusun bahan ajar dengan ketebalan sesuai dengan kebutuhan, sehingga bahan ajar yang disusun tidak terpaku oleh jumlah halaman. Dengan begitu, diharapkan bahan ajar yang disusun akan berkualitas.

### 3. Kebutuhan Guru terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Petunjuk

Aspek kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk ini terdapat sebelas indikator, yaitu (1) kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar, (2) kebutuhan guru terhadap daftar isi, (3) kebutuhan guru terhadap petunjuk penggunaan buku, (4) kebutuhan guru terhadap glosarium, (5) kebutuhan guru terhadap daftar pustaka, (6) kebutuhan guru terhadap rangkuman materi, (7) kebutuhan guru terhadap teori menulis petunjuk, (8) kebutuhan guru terhadap pemaparan ciri-ciri menulis petunjuk, (9) kebutuhan guru terhadap langkah-langkah menulis petunjuk, (10) kebutuhan guru terhadap latihan-latihan soal, dan (11) kebutuhan guru terhadap penggunaan ejaan dan bahasa. Setiap indikator terdapat satu atau lebih pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, tiap-tiap guru memilih jawaban. Untuk memperoleh gambaran pendapat guru mengenai kebutuhan terhadap isi bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8 Kebutuhan Guru terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

No	Indikator	Jumlah Guru	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Guru
1.	Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar	3	Bahan ajar menulis petunjuk seperti apakah	Bahan ajar yang hanya berisi hakikat menulis petunjuk dan	0

			yang Bapak/Ibu inginkan	contoh menulis petunjuk	
				Bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh-contoh, dan latihan soal	0
				Bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh-contoh, latihan soal, dan evaluasi	3
2.	Kebutuhan guru terhadap daftar isi	3	Perluah disertakan daftar isi dalam bahan ajar	Perlu	3
				Tidak perlu	0
3.	Kebutuhan guru terhadap petunjuk penggunaan buku	3	Perluah disertakan petunjuk penggunaan buku dalam bahan ajar menulis petunjuk	Perlu	1
				Tidak perlu	2
4.	Kebutuhan guru terhadap glosarium	3	Perluah disertakan glosarium dalam bahan ajar menulis petunjuk	Perlu	3
				Tidak perlu	0
5.	Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka	3	Perluah disertakan daftar pustaka dalam bahan	Perlu	3
				Tidak perlu	0

			ajar menulis petunjuk			
6.	Kebutuhan guru terhadap rangkuman materi	3	Perluah disajikan rangkuman materi dalam setiap bab	Perlu	1	
				Tidak perlu	2	
7.	Kebutuhan guru terhadap teori menulis petunjuk	3	Hakikat menulis petunjuk apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam buku ajar	a. Pengertian menulis petunjuk	0	
				b. ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk	0	
				c. Langkah-langkah menulis petunjuk	0	
				d. Kalimat yang efektif	0	
				e. contoh menulis petunjuk	0	
				f. semua (a,b,c,d & e)	3	
				Apakah perlu dijelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk	Perlu	2
				Tidak perlu	1	
8.	Kebutuhan guru terhadap pemaparan ciri-ciri menulis petunjuk.	3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara memaparkan ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis	Singkat dan padat	3	
				Panjang dan bertele-tele	0	
				Detail dan lengkap dengan menggunakan		

			petunjuk	istilah asing	
9.	Kebutuhan guru terhadap langkah-langkah menulis petunjuk	3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara memaparkan langkah-langkah menulis petunjuk	Langkah-langkah menulis petunjuk dituliskan lengkap dengan penjelasan	3
				Hanya menyajikan langkah-langkah menulis petunjuk	0
10.	Kebutuhan guru terhadap latihan-latihan soal	3	Bahan ajar menulis petunjuk yang dikembangkan akan berisi contoh soal. Menurut Bapak/Ibu, contoh soal yang seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk	Berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami	2
				Langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud	1
				Pilihan ganda	1
				Uraian	1
				Semua (a & b)	1
11.	Kebutuhan guru terhadap	3	Bagaimanakah bahasa dan	a. Menggunakan diksi yang tepat	0

	penggunaan ejaan dan bahasa		ejaan yang digunakan dalam bahan ajar	b. Ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan	1
				c. Menggunakan kalimat efektif	0
				Semua (a,b, & c)	2

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dideskripsikan bahwa semua guru memiliki keinginan yang sama akan bahan ajar menulis petunjuk yang diharapkan yaitu sama-sama menginginkan bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh-contoh menulis petunjuk, latihan soal, dan evaluasi. Maka dari itu, dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan memaparkan materi menulis petunjuk, contoh-contoh menulis petunjuk, latihan soal, dan evaluasi. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Selain itu, berdasarkan hasil angket kebutuhan guru, semua guru menginginkan adanya daftar isi. Jawaban guru tersebut menyatakan bahwa dalam bahan ajar diperlukan daftar isi, sehingga dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan menyertakan daftar isi. Dengan adanya daftar isi ini diharapkan siswa dan guru lebih mudah mengetahui isi bahan ajar.

Sementara itu, 1 dari 3 guru menyatakan bahwa dalam bahan ajar menulis petunjuk perlu disertakan petunjuk penggunaan buku, sedangkan 2 guru lainnya menyatakan tidak perlu. Dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan menyertakan petunjuk penggunaan buku. Hal ini karena peneliti menganggap petunjuk penggunaan buku penting untuk disertakan. Petunjuk penggunaan buku ini



disertakan agar pengguna buku mengetahui bagaimana cara menggunakan buku yang akan ia baca.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan guru, semua guru menyatakan bahwa perlu disertakan glosarium dalam bahan ajar, sehingga peneliti akan menyertakannya. Selain itu juga, semua guru menyatakan bahwa perlu disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar. Dalam penyusunan bahan ajar peneliti akan menyertakan daftar pustaka. Hal ini sesuai dengan diperlukannya daftar pustaka oleh siswa dan guru.

Seorang guru dari tiga guru menjawab perlu disajikan rangkuman materi dalam setiap bab, sedangkan 2 guru lainnya menjawab tidak perlu. Hasil angket kebutuhan guru menyatakan bahwa tidak perlu disajikan rangkuman materi dalam setiap bab, namun rangkuman materi ini berguna untuk mengingatkan pembaca akan materi-materi pokok yang penting. Oleh karena itu, penulis akan tetap menyajikan rangkuman materi dalam setiap bab.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa semua guru menjawab materi yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar adalah pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, langkah-langkah menulis petunjuk, kalimat efektif, dan contoh menulis petunjuk. Oleh karena itu, bahan ajar menulis petunjuk yang akan dikembangkan oleh peneliti akan memaparkan pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, langkah-langkah menulis petunjuk, kalimat efektif, dan contoh menulis petunjuk.

Dalam bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk. Hal ini sesuai dengan jawaban kebutuhan sebagian besar guru bahwa dua guru menyatakan perlu dijelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk, sedangkan seorang guru lainnya menyatakan tidak perlu.

Selain itu, semua guru yang berjumlah tiga orang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus memaparkan materi ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk dengan singkat dan padat. Oleh karena itu, materi di dalam bahan ajar menulis petunjuk yang dibuat oleh peneliti akan dijelaskan dengan singkat dan padat agar mudah dipahami.

Berdasarkan tabel di atas, semua guru menyatakan bahwa pemaparan materi langkah-langkah menulis petunjuk ditulis lengkap dengan penjelasan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami menulis petunjuk.

Dari tiga guru, dua guru menjawab contoh soal yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk yaitu berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami, sedangkan 1 guru lainnya menjawab contoh soal yang sesuai yaitu langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud. Jumlah keseluruhan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menjawab contoh soal yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami. Maka dari itu, contoh soal yang terdapat dalam bahan ajar menulis petunjuk akan berisi langkah mengerjakan yang runtut, sehingga mudah dipahami.

Satu dari tiga guru menjawab jenis soal yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk adalah pilihan ganda dan seorang guru lainnya menjawab uraian, sedangkan seorang lainnya lagi menjawab pilihan ganda dan uraian. Dalam penyusunan bahan ajar, peneliti akan menggunakan jenis soal pilihan ganda dan uraian. Hal ini dipilih oleh peneliti agar siswa dapat mudah belajar menulis petunjuk dengan jenis soal yang bervariasi.

Selain itu, satu dari tiga guru menjawab bahasa yang sesuai digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk, yaitu menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan, sedangkan dua guru lainnya menjawab bahasa yang sesuai digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk, yaitu menggunakan diksi yang tepat, ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan, dan kalimat efektif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menginginkan bahan ajar yang menggunakan diksi yang tepat, ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan, dan kalimat efektif. Peneliti akan menggunakan bahasa yang sesuai untuk siswa kelas VIII dalam penyusunan bahan ajar, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar.

#### **4. Harapan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual yang akan dikembangkan**

Harapan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

#### **Tabel 4.9 Harapan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk**

No	Indikator	Jumlah Guru	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Guru
1.	Harapan guru terhadap bahan ajar menulis petunjuk	3	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP yang dikemas dalam bentuk buku	bahan ajar ditulis dengan lengkap	1
				bahan ajar mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan kalimat yang efektif	2

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dideskripsikan bahwa 1 dari 3 orang guru mengharapkan bahan ajar ditulis dengan lengkap dan 2 orang guru lainnya mengharapkan bahan ajar mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan kalimat yang efektif. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun bahan ajar dengan memperhatikan harapan-harapan guru tersebut yaitu bahan ajar ditulis dengan lengkap dan mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan kalimat yang efektif, sehingga siswa lebih mudah belajar dan cepat memahami cara menulis bahasa petunjuk.

#### **4.1.2 Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual Sesuai Kebutuhan Siswa dan Guru**

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, maka penyusunan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual disusun

dengan acuan dan pertimbangan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru tersebut. Meskipun dalam penyusunan bahan ajar menulis petunjuk ini banyak penyesuaian dengan beberapa pertimbangan, namun hasil analisis angket kebutuhan tetap dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar ini.

### **1. Aspek isi atau materi**

Bahan ajar menulis petunjuk berisi materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP. Materi-materi yang dipaparkan diambil dari beberapa referensi buku. Isi dalam buku ini antara lain materi pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, langkah-langkah menulis petunjuk, contoh menulis petunjuk, dan kalimat efektif.

### **2. Aspek penyajian materi**

Seluruh materi akan disusun dalam 4 bab, dengan rincian: bab I berisi pengenalan petunjuk (hakikat petunjuk), bab II berisi kalimat efektif, bab III berisi contoh petunjuk dan praktik menulis petunjuk, bab IV berisi praktik mandiri menulis petunjuk. Aspek isi menerapkan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual, yakni sebagai berikut:

- a. Komponen konstruktivisme terdapat di semua bab. Siswa diminta untuk memahami setiap teori tentang petunjuk dan menyimpulkannya sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.

- b. Komponen inkuiri terutama diterapkan pada struktur penyajian materi. Materi disajikan mulai dari penyampaian contoh atau model dan diakhiri dengan penarikan simpulan atau konsep.
- c. Komponen bertanya terlihat pada setiap subbab. Penulis akan menyediakan pertanyaan terbuka agar siswa terpancing untuk bertanya. Misalnya pada bagian awal akan penulis sediakan pertanyaan “Apa itu petunjuk? Bagaimana cara menulis petunjuk?”. Pertanyaan terbuka tersebut berfungsi untuk memunculkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk berpikir bersama.
- d. Komponen pemodelan berupa pemberian contoh petunjuk melakukan sesuatu. Aspek pemodelan juga didukung dengan ilustrasi gambar atau kegiatan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Misalnya, ada ilustrasi tentang kegiatan membuat mie instan, siswa diminta untuk membuat petunjuk kegiatan tersebut.
- e. Komponen masyarakat belajar akan penulis sajikan pada bagian akhir bab. Bentuk pemakaian komponen masyarakat belajar adalah dengan mengerjakan tugas kolaboratif dalam buku. Tugas kolaboratif adalah pelaksanaan tugas yang memerlukan kerja sama.
- f. Komponen penilaian autentik akan terlihat ketika siswa mengerjakan setiap uji kompetensi yang ada di akhir bab. Dengan menukarkan pekerjaan dengan siswa lain lalu bersama-sama mengoreksinya, maka akan diperoleh penilaian terhadap hasil kerja siswa tersebut.

- g. Komponen refleksi berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat pembelajaran bagi siswa. Refleksi berupa renungan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang telah dipelajari.

### **3. Aspek bahasa dan keterbacaan**

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa Indonesia baku seperti pada buku teks umumnya. Bahasa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP, tidak terlalu rumit sehingga apa yang disajikan dalam buku mudah dipahami. Adapun untuk keterbacaannya akan digunakan tulisan dengan ukuran yang tidak terlalu kecil yaitu 12.

### **4. Aspek grafika**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, sampul buku bahan ajar menulis petunjuk yang diharapkan yaitu dikomposisikan antara warna, gambar, dan tulisan. Warna yang diharapkan yaitu warna-warna yang mencolok, namun tidak terkesan ramai. Penataan warna, gambar, maupun tulisan ditempatkan pada posisi yang sesuai dan terlihat menarik. Untuk sampul belakang buku dicantumkan gambaran umum isi buku dan biodata penulis.

Bentuk buku bahan ajar menulis petunjuk dikemas dengan ukuran A5 14,8 x 21cm sesuai dengan harapan siswa dan guru berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan. Selain itu, jumlah halaman pun peneliti sesuaikan dengan harapan siswa dan guru yaitu jumlah halaman menyesuaikan kebutuhan. Jenis

kertas *cover* buku bahan ajar ini menggunakan *soft cover* dan bagian isi buku menggunakan kertas HVS 80 gram.

#### **4. 1. 3 Hasil Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Bahan Ajar**

##### **Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Hal-hal yang akan dikemukakan pada bagian ini, yaitu (1) hasil uji validasi prototipe oleh guru, (2) hasil uji validasi prototipe oleh ahli, (3) saran perbaikan secara umum terhadap bahan ajar, dan (4) hasil perbaikan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual. Setelah menyusun prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk. Penilaian terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP meliputi aspek penyajian materi, isi/ materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika.

Hasil penilaian guru dan dosen ahli dijadikan pertimbangan untuk melakukan tahap perbaikan terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Hasil penilaian guru dan ahli dipaparkan sebagai berikut.

##### **4.1.3.1 Hasil Uji Validasi Prototipe oleh Guru**

Tiga orang guru yang menilai prototipe bahan ajar menulis petunjuk adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII dari tiga SMP yang berbeda. Guru dari



SMP Negeri 1 Gandrungmangu adalah Isna Faidah, dari SMP Negeri 2 Gandrungmangu adalah Malekhatun F., S. Pd., dan dari SMP Nurul Huda Gandrungmangu adalah Mardini. Penilaian terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP oleh guru meliputi aspek (1) penyajian materi, (2) isi/ materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) grafika. Rentang nilai yang diberikan pada tiap poin adalah 1 sampai 4, dengan nilai terendah 1 dan tertinggi adalah 4. Adapun untuk penskoran, skor 1 bernilai 25, skor 2 bernilai 50, skor 3 bernilai 75, dan skor 4 bernilai 100. Berikut ini merupakan paparan hasil angket uji validasi guru.

### 1. Penilaian Aspek Penyajian Materi

Dalam aspek penyajian materi ini terdapat dua indikator, yaitu (1) kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa dan (2) kesesuaian urutan penyajian materi. Untuk memperoleh gambaran penilaian guru mengenai penyajian materi dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4. 10 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Penyajian Materi**

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
1. Kesesuaian teknik penyajian	V.P-1			75		250/3	83,33

materi dengan pemahaman siswa	V.P-2				100			
	V.P-3			75				
2. Kesesuaian urutan penyajian materi	V.P-1			75		250/3	83,33	
	V.P-2				100			
	V.P-3			75				
<b>Rata-rata</b>								83,33

#### Keterangan

V.P-1 : Validator Pengguna 1

V.P-2 : Validator Pengguna 2

V.P-3 : Validator Pengguna 3

Dari tabel 4.10 tersebut digambarkan bahwa dalam aspek penyajian materi ada dua indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,33. Pada indikator pertama ini tidak ada saran yang diberikan oleh guru. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang kedua adalah kesesuaian urutan penyajian materi. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,33. Saran yang diberikan oleh guru yaitu perbanyak latihan soal dalam penyajian materi. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek penyajian materi sebesar 83,33. Dari hasil penilaian guru tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian materi dalam bahan ajar sudah baik.

## 2. Isi/ Materi

Dalam aspek isi/materi ini terdapat enam indikator, yaitu (1) kesesuaian judul dengan topik bahasan, (2) kelengkapan materi, (3) keefektifan contoh-contoh, (4) keefektifan praktik penulisan petunjuk, (5) kesesuaian soal/ uji kompetensi, dan (6) kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa. Untuk memperoleh gambaran penilaian guru mengenai isi/materi dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4. 11 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Isi/Materi**

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
1. Kesesuaian judul dengan topik bahasan	V.P-1			75		250/3	83,33
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
2. Kelengkapan materi	V.P-1			75		250/3	83,33
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
3. Keefektifan contoh-contoh	V.P-1		50			225/3	75
	V.P-2				100		

	V.P-3			75				
4. Keefektifan praktik penulisan petunjuk	V.P-1			75		275/3	91,67	
	V.P-2				100			
	V.P-3				100			
5. Kesesuaian soal/ uji kompetensi	V.P-1				100	300/3	100	
	V.P-2				100			
	V.P-3				100			
6. Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa	V.P-1			75		275/3	91,67	
	V.P-2				100			
	V.P-3				100			
<b>Rata-rata</b>								87,5

#### Keterangan

V.P -1 : Validator Pengguna 1

V.P -2 : Validator Pengguna 2

V.P -3 : Validator Pengguna 3

Dari tabel 4.11 digambarkan bahwa dalam aspek isi/materi ada enam indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah kesesuaian judul dengan topik bahasan. Nilai rata-rata untuk indikator kesesuaian judul dengan topik bahasan adalah 83,33 termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang kedua adalah kelengkapan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator kedua adalah 83,33 termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang ketiga adalah keefektifan contoh-contoh yang disajikan. Nilai rata-rata untuk indikator ketiga adalah 75 termasuk dalam kategori baik. Saran untuk indikator ini adalah berikan contoh tentang penggunaan barang atau petunjuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kondisi kedaerahan siswa.

Indikator yang keempat adalah keefektifan praktik penulisan petunjuk. Nilai rata-rata untuk indikator keempat adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang kelima adalah kesesuaian soal atau uji kompetensi. Nilai rata-rata untuk indikator kelima adalah 100 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang terakhir dalam aspek isi/materi adalah kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa. Nilai rata-rata untuk indikator keenam adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan keenam nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek penyajian materi sebesar 87,5. Dari hasil penilaian guru tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek isi/materi dalam bahan ajar termasuk kategori sangat baik. Isi/materi dalam bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sehingga bahan ajar ini dapat digunakan dalam pembelajaran.

### **3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Dalam aspek bahasa dan keterbacaan ini terdapat lima indikator, yaitu (1) pemilihan bahasa dalam judul, (2) pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar, (3) penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar (4) kesesuaian

penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa, dan (5) kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa. Untuk memperoleh gambaran penilaian guru mengenai bahasa dan keterbacaan dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4. 12 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
1. Pemilihan bahasa dalam judul	V.P-1			75		275/3	91,67
	V.P-2				100		
	V.P-3				100		
2. Pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar	V.P-1				100	300/3	100
	V.P-2				100		
	V.P-3				100		
3. Penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar	V.P-1				100	275/3	91,67
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
4. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	V.P-1				100	275/3	91,67
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
5. Kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat	V.P-1				100	275/3	91,67
	V.P-2				100		

keterbacaan siswa	V.P-3			75			
<b>Rata-rata</b>							93,34

#### Keterangan

V.P -1 : Validator Pengguna 1

V.P -2 : Validator Pengguna 2

V.P -3 : Validator Pengguna 3

Dari tabel 4.12 digambarkan bahwa dalam aspek bahasa dan keterbacaan ada lima indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah pemilihan bahasa dalam judul. Nilai rata-rata untuk indikator ini adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang kedua adalah pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar. Indikator yang kedua ini memperoleh nilai rata-rata 100 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang ketiga adalah penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator ketiga adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang keempat adalah kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa. Nilai rata-rata untuk indikator keempat adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang kelima adalah kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa. Indikator kelima ini memperoleh nilai rata-rata 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan kelima nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 93,34. Dari hasil penilaian guru tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa dan keterbacaan dalam bahan ajar termasuk kategori sangat baik. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Adapun untuk keterbacaan pada bahan ajar sudah baik karena penjelasan materi dapat dipahami.

#### 4. Aspek Grafika

Dalam aspek grafika ini terdapat sembilan indikator, yaitu (1) kemenarikan judul, (2) kreatifitas judul, (3) keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul (4) kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar (5) komposisi warna pada bahan ajar, (6) pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar, (7) ukuran huruf dalam bahan ajar, (8) ukuran bahan ajar, dan (9) tebal bahan ajar. Untuk memperoleh gambaran penilaian guru mengenai grafika dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4. 13 Hasil Penilaian Guru terhadap Aspek Grafika**

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
1. Kemenarikan judul	V.P-1				100	275/3	91,67
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
2. Kreatifitas judul	V.P-1			75		275/3	91,67



	V.P-2				100		
	V.P-3				100		
3. Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul	V.P-1				100	250/3	83,33
	V.P-2			75			
	V.P-3			75			
4. Kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar	V.P-1				100	275/3	91,67
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
5. Komposisi warna pada bahan ajar	V.P-1				100	250/3	83,33
	V.P-2				100		
	V.P-3			50			
6. Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar	V.P-1				100	250/3	83,33
	V.P-2			75			
	V.P-3			75			
7. Ukuran huruf dalam bahan ajar	V.P-1				100	275/3	91,67
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
8. Ukuran bahan ajar	V.P-1				100	300/3	100
	V.P-2				100		
	V.P-3				100		
9. Tebal bahan ajar	V.P-1			75		275/3	91,67
	V.P-2				100		

	V.P-3				100		
<b>Rata-rata</b>							89,82

#### Keterangan

V.P-1 : Validator Pengguna 1

V.P-2 : Validator Pengguna 2

V.P-3 : Validator Pengguna 3

Dari tabel 4.13 digambarkan bahwa dalam aspek grafika ada sembilan indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah kemenarikan judul. Nilai rata-rata untuk indikator ini adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang kedua adalah kreatifitas judul. Indikator yang kedua ini memperoleh nilai rata-rata 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator yang ketiga adalah keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul. Nilai rata-rata untuk indikator ketiga adalah 83,33 termasuk dalam kategori baik. Indikator yang keempat adalah kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar. Saran untuk indikator ini adalah berikan ilustrasi yang mengarah ke topik. Nilai rata-rata untuk indikator keempat adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator yang kelima adalah komposisi warna pada bahan ajar. Indikator kelima ini memperoleh nilai rata-rata 83,33 termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang keenam adalah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar. Indikator keenam ini memperoleh nilai rata-rata 83,33 termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang ketujuh adalah ukuran huruf dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator ketujuh adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator yang kedelapan adalah ukuran bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator kedelapan adalah 100 termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator yang terakhir adalah tebal bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator kesembilan ini adalah 91,67 termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari penjabaran penilaian kesembilan indikator tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek grafika sebesar 89,82. Dari hasil penilaian guru tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek grafika dalam bahan ajar termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil penilaian prototipe bahan ajar per aspek (penyajian materi, isi/materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika) oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP, bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **4.1.3.2 Hasil Uji Validasi Prototipe oleh Dosen Ahli**

Dua orang dosen ahli yang menilai prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual merupakan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Kedua dosen ahli tersebut adalah Drs. Wagiran Suwito, M. Hum., dosen ahli dalam menulis petunjuk, dan Drs. Bambang Hartono, M. Hum., dosen ahli bidang pengembangan bahan ajar.

Penilaian terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP oleh dosen ahli meliputi aspek (1) penyajian materi, (2) isi/ materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) grafika. Rentang nilai yang diberikan pada tiap poin adalah 1 sampai 4, dengan nilai terendah 1 dan tertinggi adalah 4. Adapun untuk penskoran, skor 1 bernilai 25, skor 2 bernilai 50, skor 3 bernilai 75, dan skor 4 bernilai 100. Berikut ini merupakan paparan hasil angket uji validasi dosen ahli.

### 1. Penilaian Aspek Penyajian Materi

Dalam aspek penyajian materi ini terdapat dua indikator, yaitu (1) kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa dan (2) kesesuaian urutan penyajian materi. Untuk memperoleh gambaran penilaian ahli mengenai penyajian materi dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

**Tabel 4. 14 Hasil Penilaian Dosen Ahli terhadap Aspek Penyajian Materi**

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
1. Kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa	VA-1			75		125/2	62,5
	VA-2		50				
2. Kesesuaian urutan penyajian materi	VA-1		50			100/2	50
	VA-2		50				

<b>Rata-rata</b>	56,25
------------------	-------

Keterangan

V.A-1 : Validator Ahli dalam Menulis Petunjuk

V.A-2 : Validator Ahli dalam Bidang Pengembangan Bahan Ajar

Dari tabel 4.14 tersebut digambarkan bahwa dalam aspek penyajian materi ada dua indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,5. Saran yang diberikan oleh dosen ahli adalah bab 1 dan bab 2 digabung menjadi satu bab. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa termasuk dalam kategori cukup.

Indikator yang kedua adalah kesesuaian urutan penyajian materi. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50. Saran yang diberikan oleh ahli yaitu diubah urutan penyajian materi sehingga tidak tumpang tindih. Subbab-subbab yang memiliki kandungan hampir sama dilebur menjadi satu bab. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek penyajian materi sebesar 56,25. Dari hasil penilaian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian materi dalam bahan ajar termasuk kategori cukup.

## **2. Isi/ Materi**

Dalam aspek isi/materi ini terdapat enam indikator, yaitu (1) kesesuaian judul dengan topik bahasan, (2) kelengkapan materi, (3) keefektifan contoh-contoh, (4) keefektifan praktik penulisan petunjuk, (5) kesesuaian soal/ uji kompetensi, dan (6) kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa. Untuk memperoleh gambaran penilaian ahli mengenai isi/materi dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4. 15 Hasil Penilaian Dosen Ahli terhadap Aspek Isi/Materi**

Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
1. Kesesuaian judul dengan topik bahasan	VA-1			75		125/2	62,5
	VA-2		50				
2. Kelengkapan materi	VA-1			75		125/2	62,5
	VA-2		50				
3. Keefektifan contoh-contoh	VA-1				100	175/2	87,5
	VA-2			75			
4. Keefektifan praktik penulisan petunjuk	VA-1			75		125/2	62,5
	VA-2		50				
5. Kesesuaian soal/uji kompetensi	VA-1				100	175/2	87,5
	VA-2			75			
6. Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa	VA-1			75		125/2	62,5

	VA-2		50				
<b>Rata-rata</b>							70,83

#### Keterangan

V.A-1 : Validator Ahli dalam Menulis Petunjuk

V.A-2 : Validator Ahli dalam Bidang Pengembangan Bahan Ajar

Dari tabel 4.15 digambarkan bahwa dalam aspek isi/materi ada enam indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah kesesuaian judul dengan topik bahasan. Nilai rata-rata untuk indikator kesesuaian judul dengan topik bahasan adalah 62,5 termasuk dalam kategori cukup.

Indikator yang kedua adalah kelengkapan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar. Saran untuk indikator ini adalah isi materi diperluas dan diperdalam dan dilengkapi materinya. Nilai rata-rata untuk indikator kedua adalah 62,5 termasuk dalam kategori cukup.

Indikator yang ketiga adalah keefektifan contoh-contoh yang disajikan. Nilai rata-rata untuk indikator ketiga adalah 87,5 termasuk dalam kategori sangat baik. Saran untuk indikator ini adalah disesuaikan dengan langkah dan jumlah contoh.

Indikator yang keempat adalah keefektifan praktik penulisan petunjuk. Nilai rata-rata untuk indikator keempat adalah 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Saran untuk indikator ini adalah disesuaikan dengan mengikuti saran perbaikan urutan sajian. Indikator yang kelima adalah kesesuaian soal atau uji

kompetensi. Nilai rata-rata untuk indikator kelima adalah 87,5 termasuk dalam kategori sangat baik. Saran untuk indikator ini adalah menambahkan soal uraian.

Indikator yang terakhir dalam aspek isi/materi adalah kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa. Nilai rata-rata untuk indikator keenam adalah 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Saran untuk indikator ini adalah menambahkan konteks pada soal.

Berdasarkan keenam nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek penyajian materi sebesar 70,83. Dari hasil penilaian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek isi/materi dalam bahan ajar termasuk kategori baik.

### 3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Dalam aspek bahasa dan keterbacaan ini terdapat lima indikator, yaitu (1) pemilihan bahasa dalam judul, (2) pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar, (3) penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar (4) kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa, dan (5) kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa. Untuk memperoleh gambaran penilaian ahli mengenai bahasa dan keterbacaan dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel 4. 16 Hasil Penilaian Dosen Ahli terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Indikator	Skor	Total	Nilai
-----------	------	-------	-------



		1	2	3	4		
1. Pemilihan bahasa dalam judul	VA-1			75		150/2	75
	VA-2			75			
2. Pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar	VA-1			75		125/2	62,5
	VA-2		50				
3. Penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar	VA-1			75		150/2	75
	VA-2			75			
4. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	VA-1			75		125/2	62,5
	VA-2		50				
5. Kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa	VA-1			75		125/2	62,5
	VA-2		50				
<b>Rata-rata</b>							67,5

Keterangan

V.A-1 : Validator Ahli dalam Menulis Petunjuk

V.A-2 : Validator Ahli dalam Bidang Pengembangan Bahan Ajar

Dari tabel 4.16 digambarkan bahwa dalam aspek bahasa dan keterbacaan ada lima indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah pemilihan bahasa

dalam judul. Nilai rata-rata untuk indikator ini adalah 75 termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang kedua adalah pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar. Indikator yang kedua ini memperoleh nilai rata-rata 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Saran untuk indikator ini adalah lebih disederhanakan lagi bahasanya agar mudah dipahami anak dan tulisan “untuk SMP Kelas VIII” pada sampul diganti menjadi “Kelas VIII”

Indikator yang ketiga adalah penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator ketiga adalah 75 termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang keempat adalah kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa. Nilai rata-rata untuk indikator keempat adalah 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Saran untuk indikator ini adalah lebih disederhanakan lagi bahasanya agar mudah dipahami siswa.

Indikator yang kelima adalah kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa. Indikator kelima ini memperoleh nilai rata-rata 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Saran yang diberikan oleh ahli untuk indikator ini adalah tambahkan konteks.

Berdasarkan kelima nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 67,5. Dari hasil penilaian guru tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa dan keterbacaan dalam bahan ajar termasuk kategori baik.

#### 4. Aspek Grafika

Dalam aspek grafika ini terdapat sembilan indikator, yaitu (1) kemenarikan judul, (2) kreatifitas judul, (3) keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul (4) kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar (5) komposisi warna pada bahan ajar, (6) pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar, (7) ukuran huruf dalam bahan ajar, (8) ukuran bahan ajar, dan (9) tebal bahan ajar. Untuk memperoleh gambaran penilaian ahli mengenai grafika dalam bahan ajar menulis petunjuk dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4. 17 Hasil Penilaian Dosen Ahli terhadap Aspek Grafika**

Indikator	Skor				Total	Nilai
	1	2	3	4		
1. Kemenarikan judul	VA-1		75		150/2	75
	VA-2		75			
2. . Kreatifitas judul	VA-1	50			125/2	62,5
	VA-2		75			
3. Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul	VA-1		75		125/2	62,5
	VA-2	50				
4. Kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar	VA-1		75		125/2	62,5

	VA-2		50					
5. Komposisi warna pada bahan ajar	VA-1				100	175/2	87,5	
	VA-2			75				
6. Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar	VA-1			75		125/2	62,5	
	VA-2		50					
7. Ukuran huruf dalam bahan ajar	VA-1			75		150/2	75	
	VA-2			75				
8. Ukuran bahan ajar	VA-1			75		150/2	75	
	VA-2			75				
9. Tebal bahan ajar	VA-1			75		150/2	75	
	VA-2			75				
<b>Rata-rata</b>								70,83

#### Keterangan

V.A-1 : Validator Ahli dalam Menulis Petunjuk

V.A-2 : Validator Ahli dalam Bidang Pengembangan Bahan Ajar

Dari tabel 4.17 digambarkan bahwa dalam aspek grafika ada sembilan indikator yang dinilai. Indikator yang pertama adalah kemenarikan judul. Nilai rata-rata untuk indikator ini adalah 75 termasuk dalam kategori baik.

Indikator yang kedua adalah kreatifitas judul. Indikator yang kedua ini memperoleh nilai rata-rata 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Indikator yang ketiga adalah keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul. Nilai rata-rata untuk indikator ketiga adalah 62,5 termasuk dalam cukup. Saran

yang diberikan oleh ahli untuk indikator ini adalah ditata gambar dan tulisan supaya menggambarkan penulisan petunjuk. Indikator yang keempat adalah kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar. Saran untuk indikator ini adalah ilustrasi gambar menulis diperlukan dengan gambar petunjuk melakukan sesuatu. Nilai rata-rata untuk indikator keempat adalah 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Indikator yang kelima adalah komposisi warna pada bahan ajar. Indikator kelima ini memperoleh nilai rata-rata 87,5 termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator yang keenam adalah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar. Indikator keenam ini memperoleh nilai rata-rata 62,5 termasuk dalam kategori cukup. Saran untuk indikator ini adalah jenis huruf disesuaikan dengan huruf buku formal.

Indikator yang ketujuh adalah ukuran huruf dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator ketujuh adalah 75 termasuk dalam kategori baik. Saran untuk indikator ini adalah font diubah menjadi ukuran 11. Indikator yang kedelapan adalah ukuran bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator kedelapan adalah 75 termasuk dalam kategori baik. Indikator yang terakhir adalah tebal bahan ajar. Nilai rata-rata untuk indikator kesembilan ini adalah 75 termasuk dalam kategori baik. Saran yang diberikan oleh ahli untuk indikator ini adalah menambahkan jumlah halaman.

Dari penjabaran penilaian kesembilan indikator tersebut, diperoleh nilai rata-rata untuk aspek grafika sebesar 70,83. Dari hasil penilaian guru tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek grafika dalam bahan ajar termasuk kategori baik.

Berdasarkan pemaparan hasil penilaian prototipe bahan ajar per aspek (penyajian materi, isi/materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika) oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP, bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,35 dan termasuk dalam kategori baik.

#### **4.1.3.3 Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual**

Saran perbaikan secara umum dari guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual yang dituliskan dalam angket uji validasi dapat dilihat pada tabel 4. 18 berikut ini.

**Tabel 4.18 Saran Perbaikan secara Umum terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual**

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>Saran Perbaikan</b>
1.	V.P-1	Tambahkan gambar agar siswa tidak jenuh.
2.	V.P-2	Penulisan judul pada sampul perlu diperhatikan lagi.
3.	V.P-3	-
4.	V.A-1	1. Perhatikan kembali sistematika penyajian materi. 2. Penulisan judul pada sampul dibuat lebih menonjol.
5.	V.A-2	1. Di tata ulang sajian materi dan penyajian bahan. 2. Perlu disesuaikan proporsi ilustrasi dan teks, yaitu 20: 80.

Keterangan

V.P-1 : Validator Pengguna 1

V.P-2 : Validator Pengguna 2

V.P-3 : Validator Pengguna 3

V.A-1 : Validator Ahli dalam Menulis Petunjuk

V.A-2 : Validator Ahli dalam Bidang Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut dapat disimpulkan bahwa saran perbaikan secara umum dari guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, yaitu Penambahan gambar dalam bahan ajar sehingga memenuhi proporsi ilustrasi dan teks 20: 80, penataan kembali penulisan judul pada sampul, dan penataan kembali sistematika penyajian materi.

#### **4.1.4 Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual setelah Perbaikan**

Setelah melakukan uji validasi oleh tiga orang guru bahasa Indonesia dan dua orang dosen ahli, maka diperoleh hasil penilaian dan saran yang digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perbaikan bahan ajar yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP, yaitu (1) aspek penyajian materi, yaitu pengaturan kembali bab-bab yang disajikan, pencantuman subbab pada halaman judul bab, dan penambahan kolom pekerjaan siswa, (2) aspek isi/materi, yaitu soal uraian berbentuk produk diperbanyak serta diberi konteks serta lebih menekankan lagi penerapan ketujuh komponen

kontekstual, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, yaitu pemilihan kata dan penggunaan bahasa lebih disederhanakan lagi, (4) aspek grafika, yaitu gambar dan tulisan pada sampul di tata ulang supaya lebih menggambarkan penulisan petunjuk, tulisan “untuk SMP Kelas VIII” pada sampul diganti menjadi “Kelas VIII”, *font* pada judul diganti menggunakan arial black, gambar ilustrasi menulis petunjuk diperbanyak, ukuran huruf (*font*) dalam isi bahan ajar diganti menggunakan ukuran 11, dan jumlah halaman ditambah. Untuk saran secara umum yang diberikan adalah penambahan gambar dalam bahan ajar sehingga memenuhi proporsi ilustrasi dan teks 20: 80, penataan kembali penulisan judul pada sampul, dan penataan kembali sistematika penyajian materi. Berikut ini merupakan paparan hasil perbaikan prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

### **1. Aspek Penyajian Materi**

Pada aspek penyajian materi, dilakukan perbaikan terhadap prototipe bahan ajar, yaitu pengaturan kembali bab-bab yang disajikan, pencantuman subbab pada halaman judul bab, dan penambahan kolom pekerjaan siswa.

Judul bab 1 sebelumnya adalah mengenal petunjuk dan judul bab 2 adalah hakikat menulis petunjuk. Setelah dilakukan perbaikan kedua bab tersebut dijadikan satu menjadi hakikat menulis petunjuk. Perbaikan penyajian bab dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



DAFTAR ISI	
Judul	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Petunjuk Penggunaan Buku	
BAB I Mengenal Petajajuk	
BAB 2 Hakikat Monev Petajajuk	
A. Pengertian Monev Petajajuk	
B. Ciri-Ciri Monev Petajajuk	
C. Langkah-Langkah Monev Petajajuk	
D. Contoh Monev Petajajuk	
BAB 3 Monev Petajajuk dengan Bahasa yang Efektif	
A. Monev Petajajuk dengan Bahasa yang Efektif	
B. Mengetahui Kalimat Petajajuk yang tidak Efektif	
BAB 4 Praktek Monev Petajajuk	
A. Mengetahui Kalimat Petajajuk Berdasarkan Isi Teks	
B. Mengetahui gambar dengan Bahasa Petajajuk	
C. Mengetahui Isi Bahasa Petajajuk	
D. Membuat Bahasa Petajajuk Melakukan Suatu Pekerjaan	
E. Menilai Bahasa Petajajuk yang dibuat oleh Teman	
Rangkuman	
Evaluasi	
Glosarium	
Daftar Pustaka	
Biografi Penulis	

Gambar 4.1 Ilustrasi Penyajian Bab sebelum Perbaikan



**DAFTAR ISI**

**Judul**  
**Prakata**  
**Daftar Isi**  
**Petunjuk Penggunaan Buku**  
**BAB 1 Mengenal Petunjuk**  
 A. Pengertian Menda Petunjuk  
 B. Ciri-Ciri Menda Petunjuk  
**BAB 2 Ciri dan Langkah-Langkah Menda Petunjuk**  
 A. Ciri Menda Petunjuk  
 B. Langkah-Langkah Menda Petunjuk  
**BAB 3 Menda Petunjuk dengan Bahasa yang Efektif**  
 A. Menyusun Petunjuk dengan Bahasa yang Efektif  
 B. Memperbaiki Kalimat Petunjuk yang tidak Efektif  
**BAB 4 Menyunting Petunjuk**  
 A. Menyusun Kalimat Petunjuk Berdasarkan Isi Teks  
 B. Mengurangi jumlah dengan Bahasa Petunjuk  
 C. Menda Bahasa Petunjuk yang dibuat oleh Teman  
**Rangkuman**  
**Evaluasi**  
**Glosarium**  
**Daftar Pustaka**  
**Indeks Petunjuk**

**Gambar 4.2 Ilustrasi Penyajian Bab setelah Perbaikan**

Halaman judul bab sebelum perbaikan hanya berisi judul bab saja. Subbab-subbab yang terdapat dalam bab tersebut tidak dicantumkan pada halaman judul. Perbaikan untuk halaman judul ini yaitu dengan mencantumkan subbab-subbab yang akan dipelajari pada bab tersebut dalam halaman judul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini.

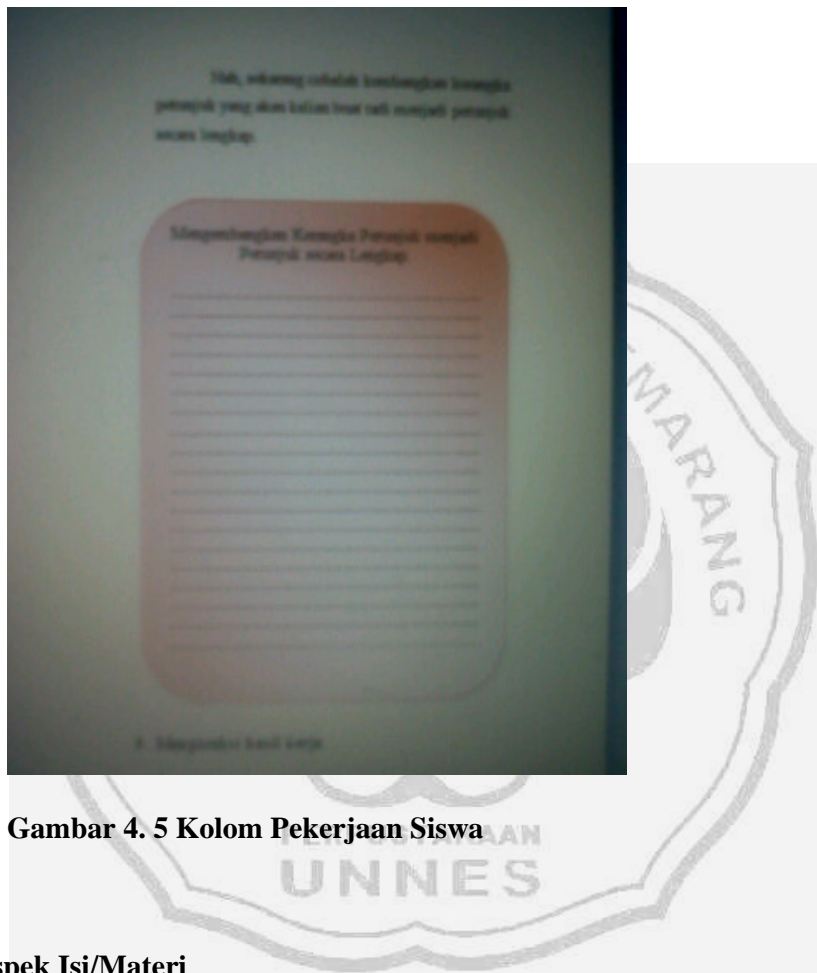


**Gambar 4.3** Ilustrasi Halaman Judul Bab Sebelum Perbaikan



**Gambar 4.4** Ilustrasi Halaman Judul Bab Setelah Perbaikan

Penambahan kolom pekerjaan siswa dimaksudkan supaya siswa mempunyai tempat untuk menuliskan pekerjaannya langsung dalam bahan ajar tersebut. Berikut ini merupakan ilustrasi kolom tersebut.



**Gambar 4. 5 Kolom Pekerjaan Siswa**

## **2. Aspek Isi/Materi**

Pada aspek isi/materi, dilakukan perbaikan terhadap prototipe bahan ajar, yaitu memperbanyak soal uraian dan diberi konteks serta lebih menekankan lagi penerapan ketujuh komponen kontekstual. Soal-soal yang disajikan sebelumnya sebagian besar adalah pilihan ganda. Setelah dilakukan perbaikan soal-soal pilihan ganda dan uraian jumlahnya seimbang. Selain itu, soal-soal tersebut juga ditambahkan konteks. Hal ini agar siswa lebih mengerti dengan apa yang

diperintahkan. Untuk lebih jelasnya penambahan konteks dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini.

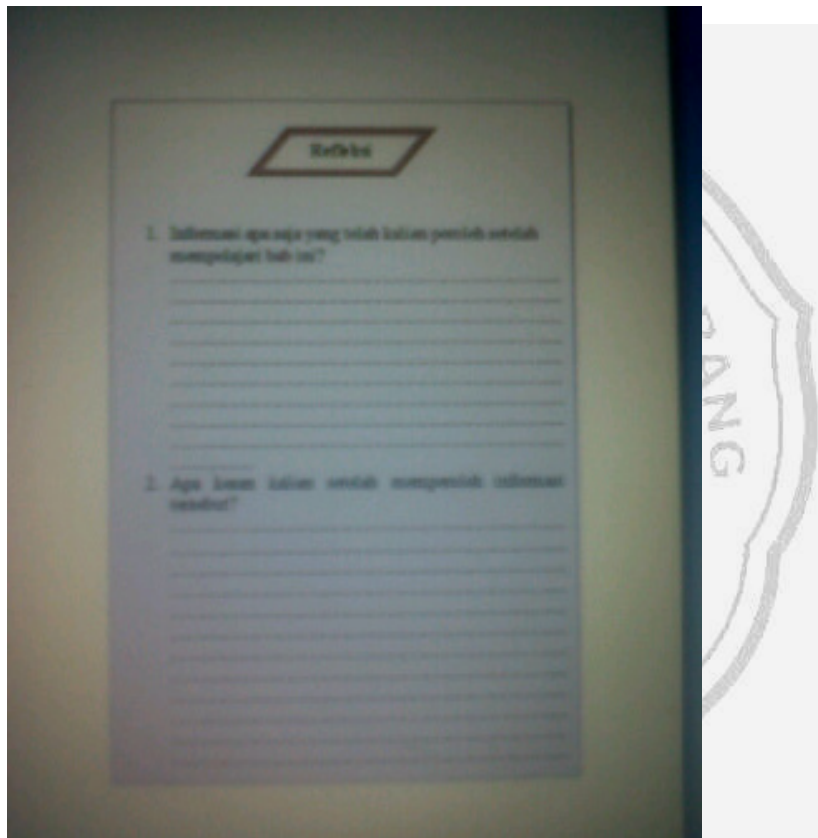


**Gambar 4.6 Penyajian Soal sebelum diberi Konteks**



**Gambar 4.7 Penyajian Soal setelah diberi Konteks**

Perbaikan selanjutnya adalah menekankan lagi penerapan ketujuh komponen kontekstual. Untuk lebih jelasnya perhatikan penambahan kolom refleksi pada setiap akhir bab berikut. Gambar berikut merupakan salah satu contoh upaya menekankan lagi penerapan komponen kontekstual.

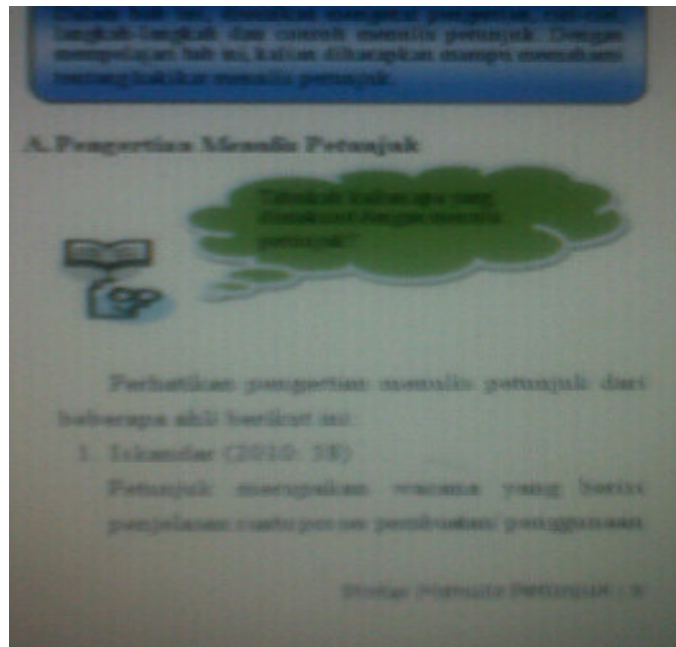


**Gambar 4.8 Penerapan Komponen Refleksi**

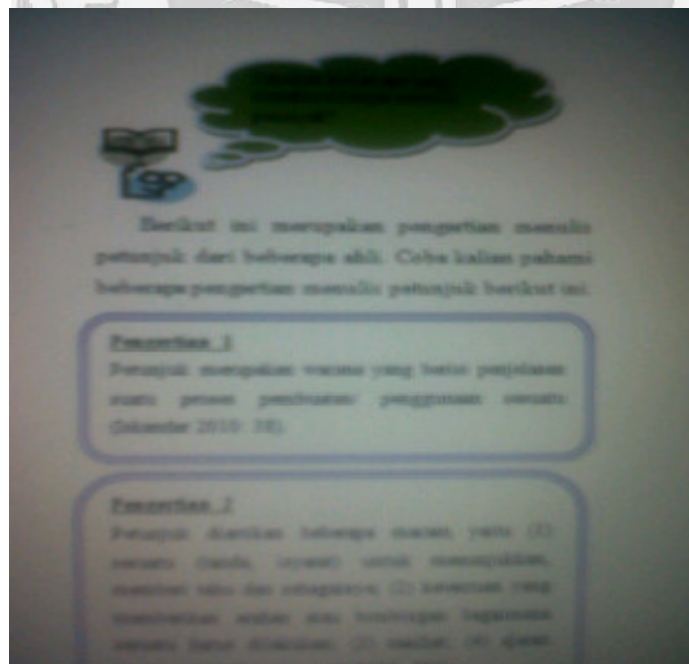
### **3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Perbaikan pada aspek bahasa dan keterbacaan, yaitu pemilihan kata dan penggunaan bahasa lebih disederhanakan lagi. Berikut gambar perbaikannya.





Gambar 4.9 Pemilihan Kata dan Penggunaan Bahasa Sebelum Perbaikan

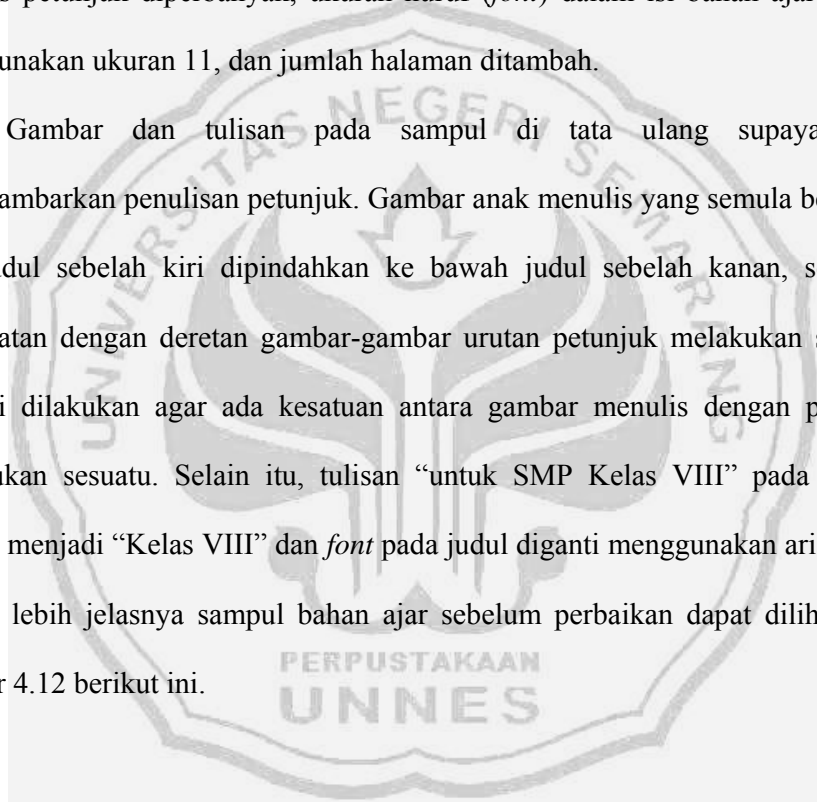


Gambar 4.10 Pemilihan Kata dan Penggunaan Bahasa Setelah Perbaikan

#### 4. Aspek Grafika

Pada aspek grafika, dilakukan perbaikan terhadap prototipe bahan ajar, yaitu gambar dan tulisan pada sampul di tata ulang supaya lebih menggambarkan penulisan petunjuk, tulisan “untuk SMP Kelas VIII” pada sampul diganti menjadi “Kelas VIII”, *font* pada judul diganti menggunakan arial black, gambar ilustrasi menulis petunjuk diperbanyak, ukuran huruf (*font*) dalam isi bahan ajar diganti menggunakan ukuran 11, dan jumlah halaman ditambah.

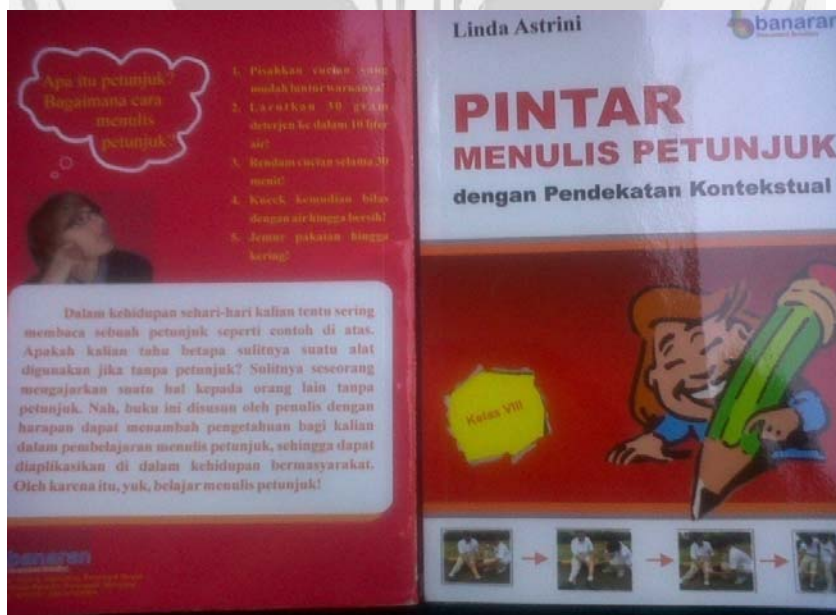
Gambar dan tulisan pada sampul di tata ulang supaya lebih menggambarkan penulisan petunjuk. Gambar anak menulis yang semula berada di atas judul sebelah kiri dipindahkan ke bawah judul sebelah kanan, sehingga berdekatan dengan deretan gambar-gambar urutan petunjuk melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan agar ada kesatuan antara gambar menulis dengan petunjuk melakukan sesuatu. Selain itu, tulisan “untuk SMP Kelas VIII” pada sampul diganti menjadi “Kelas VIII” dan *font* pada judul diganti menggunakan arial black. Untuk lebih jelasnya sampul bahan ajar sebelum perbaikan dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut ini.







Gambar 4.11 Sampul Bahan Ajar Sebelum Perbaikan



Gambar 4.12 Sampul Bahan Ajar Sebelum Perbaikan

Selain itu, gambar ilustrasi menulis petunjuk yang ada dalam bahan ajar juga diperbanyak. Diperbanyaknya gambar ilustrasi menulis petunjuk ini bertujuan agar siswa lebih jelas dalam memahami penjelasan.

Ukuran huruf (*font*) dalam isi bahan ajar yang sebelumnya menggunakan ukuran 12 diganti menjadi ukuran 11. Pergantian ukuran huruf ini didasarkan pada ketentuan penulisan huruf untuk bahan ajar tingkat SMP, yaitu berukuran 11 poin.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil penilaian dan saran oleh guru dan ahli, maka bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual setelah perbaikan adalah sebagai berikut.

### **1. Aspek isi atau materi**

Bahan ajar menulis petunjuk berisi materi pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, langkah-langkah menulis petunjuk, contoh menulis petunjuk, dan kalimat efektif.

### **2. Aspek penyajian materi**

Seluruh materi akan disusun dalam 4 bab, dengan rincian:

Bab I: mengenal petunjuk terdiri atas dua subbab yaitu pengertian menulis petunjuk dan ciri-ciri menulis petunjuk,

Bab II: contoh dan langkah-langkah menulis petunjuk yang terdiri atas dua subbab yaitu contoh menulis petunjuk dan langkah-langkah menulis petunjuk,

Bab III: menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif terdiri atas dua subbab yaitu menyusun petunjuk dengan bahasa yang efektif dan memperbaiki kalimat petunjuk yang tidak efektif,

Bab IV: menyunting petunjuk terdiri atas tiga subbab yaitu menyusun kalimat petunjuk berdasarkan isi teks, melengkapi gambar dengan bahasa petunjuk, dan menilai bahasa petunjuk yang dibuat oleh teman.

Aspek isi menerapkan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual, yakni sebagai berikut:

- a. Komponen konstruktivisme terdapat di semua bab. Siswa diminta untuk memahami setiap teori tentang petunjuk dan menyimpulkannya sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.
- b. Komponen inkuiri terutama diterapkan pada struktur penyajian materi. Materi disajikan mulai dari penyampaian contoh atau model dan diakhiri dengan penarikan simpulan atau konsep.
- c. Komponen bertanya terlihat pada setiap subbab. Penulis akan menyediakan pertanyaan terbuka agar siswa terpancing untuk bertanya. Misalnya pada bagian awal akan penulis sediakan pertanyaan “Apa itu petunjuk? Bagaimana cara menulis petunjuk?”. Pertanyaan terbuka tersebut berfungsi untuk memunculkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk berpikir bersama.
- d. Komponen pemodelan berupa pemberian contoh petunjuk melakukan sesuatu. Aspek pemodelan juga didukung dengan ilustrasi gambar atau kegiatan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu atau membuat sesuatu.

Misalnya, ada ilustrasi tentang kegiatan membuat mie instan, siswa diminta untuk membuat petunjuk kegiatan tersebut.

- e. Komponen masyarakat belajar akan penulis sajikan pada bagian akhir bab. Bentuk pemakaian komponen masyarakat belajar adalah dengan mengerjakan tugas kolaboratif dalam buku. Tugas kolaboratif adalah pelaksanaan tugas yang memerlukan kerja sama.
- f. Komponen penilaian autentik akan terlihat ketika siswa mengerjakan setiap uji kompetensi yang ada di akhir bab. Dengan menukarkan pekerjaan dengan siswa lain lalu bersama-sama mengoreksinya, maka akan diperoleh penilaian terhadap hasil kerja siswa tersebut.
- g. Komponen refleksi berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat pembelajaran bagi siswa. Refleksi berupa renungan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang telah dipelajari.

### **3. Aspek bahasa dan keterbacaan**

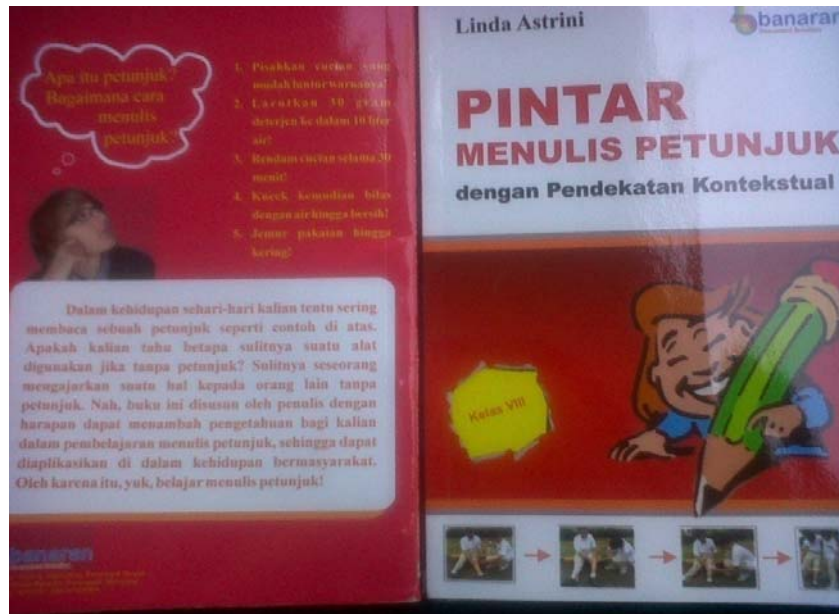
Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual ini adalah bahasa Indonesia baku seperti pada buku teks umumnya. Bahasa dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual ini disederhanakan lagi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMP. Adapun untuk keterbacaannya digunakan tulisan dengan ukuran yang tidak terlalu kecil.

#### 4. Aspek grafika

Bentuk buku bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual ini dikemas dengan ukuran A5 14,8 x 21cm. Jumlah halaman dalam bahan ajar ini adalah 65 halaman. Jenis kertas *cover* buku bahan ajar ini menggunakan *soft cover* dan bagian isi buku menggunakan kertas HVS 80 gram. Ukuran huruf dalam bahan ajar adalah 11.

Sampul depan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual ini berisi nama penulis, judul buku, penerbit, ilustrasi gambar anak sedang menulis dan urutan gambar melakukan sesuatu. Untuk sampul belakang bahan ajar tercantum gambaran umum isi buku dengan ilustrasi anak sedang berpikir.

Warna pada bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual ini menggunakan warna-warna yang cerah tetapi tidak terlalu ramai. Untuk sampul bahan ajar dominan berwarna merah dengan sentuhan warna putih. Lalu ditambahkan warna kuning pada latar tulisan “Kelas VIII” dan warna biru, hijau dan merah pada gambar anak sedang menulis. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan sampul depan dan belakang bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual.



## 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini dibahas keunggulan dan kekurangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP.

### 4.2.1 Keunggulan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP

Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti memiliki keunggulan, baik dari segi isi maupun bentuk. Dari segi bentuk bahan ajar menulis petunjuk tersebut didesain dengan warna dan gambar ilustrasi yang menarik. Selain itu, bahan ajar tersebut praktis dan mudah dibawa. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik untuk mengenal dan belajar menulis petunjuk.

Bahan ajar menulis petunjuk tersebut disusun dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang membuat siswa dapat langsung berinteraksi secara

langsung. Hal ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk dengan baik. Melalui bahan ajar tersebut siswa tidak hanya mengetahui teori menulis petunjuk, tetapi juga mengetahui cara menulis petunjuk.

Kelebihan lain dari bahan ajar tersebut adalah meskipun bahan ajar tersebut diperuntukkan bagi siswa kelas VIII SMP, tetapi dapat pula digunakan sebagai referensi guru untuk mengajar dalam pembelajaran menulis petunjuk. Bahkan tidak menutup kemungkinan bahan ajar tersebut dapat digunakan oleh pelajar secara umum atau masyarakat umum. Dengan adanya bahan ajar tersebut, siswa dapat belajar menulis petunjuk secara individu tanpa harus adanya pendampingan dari guru.

Bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual tersebut cukup efektif sebagai salah satu alternatif bahan ajar pelengkap menulis petunjuk, khususnya pembelajaran menulis petunjuk di kelas VIII SMP. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian, bahan ajar ini memiliki nilai rata-rata dari guru sebesar 88,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan nilai rata-rata dari dosen ahli sebesar 66,33 yang termasuk dalam kategori baik.

#### **4.2.2 Kelemahan Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**

Selain memiliki keunggulan, bahan ajar menulis petunjuk ini juga memiliki kelemahan, yaitu gambar ilustrasi petunjuk melakukan sesuatu yang disajikan. Gambar ilustrasi petunjuk melakukan sesuatu yang disajikan dalam bahan ajar sebagian besar adalah buatan peneliti sendiri, sehingga belum

maksimal. Penggunaan bahasa pun masih kurang baik, sehingga ada bagian-bagian tertentu yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Sementara itu, kreativitas yang dituangkan peneliti dalam bahan ajar menulis petunjuk ini masih minim karena kurangnya pengalaman peneliti dalam penyusunan buku. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli, bahan ajar ini masih kurang dalam aspek penyajian materi. Nilai yang diperoleh untuk aspek penyajian materi adalah 56,25 dan termasuk dalam kategori cukup.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP. Berikut simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis petunjuk.

1. Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar menulis petunjuk, siswa dan guru membutuhkan bahan ajar menulis petunjuk yang ditulis dengan lengkap dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa dan guru menginginkan buku atau bahan ajar yang didesain dengan kemasan yang menarik, praktis, mudah dibawa ke mana-mana, dan sesuai dengan pemahaman siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, penataan warna, gambar, maupun tulisan pada sampul depan buku ditempatkan pada posisi yang sesuai dan terlihat menarik, sedangkan untuk sampul belakang buku dicantumkan secara umum isi buku. Bentuk buku bahan ajar menulis petunjuk dikemas dengan ukuran A5 14,8 x 21cm. Jenis kertas *cover* buku bahan ajar ini menggunakan *soft cover* dan bagian isi buku menggunakan kertas HVS 80 gram. Petunjuk penggunaan buku diletakkan sebelum Bab 1. Isi dalam buku ini adalah materi pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, kalimat efektif, contoh menulis

petunjuk, dan langkah-langkah menulis petunjuk. Selain materi, bahan ajar menulis petunjuk ini juga dilengkapi dengan rangkuman materi, latihan-latihan soal, tugas, dan evaluasi.

3. Nilai rata-rata yang diberikan oleh tiga orang guru dan dua orang ahli terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, yaitu (1) aspek penyajian materi sebesar 69,79 termasuk dalam kategori baik, (2) aspek isi/materi sebesar 79,17 termasuk dalam kategori baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 80,42 termasuk dalam kategori baik, dan (4) aspek grafika sebesar 80,33 termasuk dalam kategori baik.
4. Setelah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil penilaian dan saran oleh guru dan ahli, maka bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual setelah perbaikan berisi materi pengertian menulis petunjuk, ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk, langkah-langkah menulis petunjuk, contoh menulis petunjuk, dan kalimat efektif. Seluruh materi akan disusun dalam 4 bab, bab I: mengenal petunjuk, bab II: contoh dan langkah-langkah menulis petunjuk, bab III: menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif, dan bab IV: menyunting petunjuk. Bahasa dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual ini disederhanakan lagi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMP. Bentuk buku bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual ini dikemas dengan ukuran A5 dengan jumlah halaman 65 dan ukuran huruf 11. Sampul depan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual

ini berisi nama penulis, judul buku, penerbit, ilustrasi gambar anak sedang menulis dan urutan gambar melakukan sesuatu. Untuk sampul belakang bahan ajar tercantum gambaran umum isi buku dengan ilustrasi anak sedang berpikir.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Komponen pendekatan kontekstual dalam bahan ajar menulis petunjuk ini dapat dilaksanakan guru dengan memperhatikan ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya memahami ketujuh komponen pendekatan kontekstual secara benar.
2. Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP, hendaknya guru dan orang tua senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar menulis.
3. Perlu diadakan pengembangan lebih lanjut terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual untuk melengkapi kekurangan pada bahan ajar tersebut.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- B-Ikeguchi, Cecilia. 1997. "Teaching Integrated Writing Skills". *International Journal for Teachers of Writing Skills*. Vol. III, No. 3. Diunduh tanggal 29 Maret 2012.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Depdiknas. 2004. *Menulis Surat, Iklan, Poster, dan Petunjuk Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Doyin, Mukh, Wagiran. 2002. *Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Nusa Budaya.
- Fadlia, Anisa. 2011. "Pengembangan Bahan Ajar Menyunting Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas X SMA". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar, D. 2010. *Jago Ujian Nasional Bahasa Indonesia*. Klaten: Dunia Jendela.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kitao, Kenji. 1997. "Selecting and developing Teaching Learning Materials". *The Internet TESL Journal*. Vol. IV, No 4, April 1997 (<http://iteslj.org/Articles/Kitao-Materials.html>)
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

- Narsih, Wiwin Dwi. 2012. "Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Surat Dinas menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMP". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Notosudirjo, Suwardi. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Jaya.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Tryanasari, Nova Paramytha. 2009. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Resensi dengan Teknik *Cutting and Glueing* bagi Siswa SMP Kelas IX". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wagiran, Mokh Doyin. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.

Wijayanti, Asri. 2011. “Pengembangan Buku Panduan Menulis Surat Dinas Berbasis Kegiatan Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.



Lampiran 1: Angket Kebutuhan Siswa

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA  
TERHADAP BAHAN AJAR MENULIS PETUNJUK  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

**IDENTITAS DIRI**

**Nama Lengkap:**

**Nama Sekolah:**

**No.Absen:**

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri kalian pada tempat yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban!  
Contoh:  
(√) ya  
( ) tidak
3. Kalian boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia!  
Contoh:  
(√) lainnya, yaitu ..... (berisi jawaban)
5. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban kalian!

**Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut menurut pendapat kalian!**

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap pembelajaran menulis petunjuk?  
 sangat penting  
 penting  
 biasa  
 tidak penting  
Alasan: .....  
.....
2. Selama ini, dari sumber manakah kalian belajar menulis petunjuk?  
 lembar kerja siswa  
 Buku Sekolah Elektronik (BSE)  
 Internet  
 lainnya, yaitu .....
3. Bagaimana pendapat kalian terhadap sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk?  
 menarik  
 membosankan  
 biasa saja  
 tidak memusatkan pada menulis petunjuk  
 lainnya, yaitu .....  
Alasan: .....  
.....
4. Setujukah kalian jika ada sumber belajar (bahan ajar) khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan?  
 setuju  
 tidak setuju  
Alasan: .....  
.....



*Jika akan dikembangkan bahan ajar untuk pembelajaran menulis petunjuk dalam bentuk buku, bagaimana harapan kalian berkaitan dengan:*

5. Bahan ajar menulis petunjuk seperti apakah yang kalian inginkan?
- bahan ajar yang hanya berisi hakikat menulis petunjuk
  - bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh-contoh menulis petunjuk
  - bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh menulis petunjuk, dan latihan soal
  - lainnya, yaitu .....
- Alasan: .....
- 
6. Materi apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar?
- pengertian menulis petunjuk
  - ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk
  - Langkah-langkah menulis petunjuk
  - Kalimat yang efektif
  - contoh menulis petunjuk
  - lainnya, yaitu .....
- Alasan: .....
- 
7. Apakah perlu dijelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk?
- perlu
  - tidak perlu
- Alasan: .....
- 
8. Menurut kalian, bagaimana cara memaparkan materi menulis petunjuk dalam bahan ajar?
- singkat dan padat
  - panjang dan bertele-tele
  - banyak menggunakan istilah asing
  - lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

9. Contoh soal yang seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk?

berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami

langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

10. Menurut kalian, judul apakah yang sesuai untuk bahan ajar menulis petunjuk?

Mahir Menulis Petunjuk

Pandai Menulis Petunjuk

Buku Pintar Menulis Petunjuk

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

11. Menurut kalian, sampul seperti apa yang menarik?

bergambar dan berwarna-warni

bergambar dan hitam putih

bergambar dan satu warna

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

12. Gambar seperti apa yang sesuai bagi sampul bahan ajar menulis petunjuk?

karikatur

animasi/kartun

foto

lainnya, yaitu .....

13. Menurut kalian, dimanakah sebaiknya gambar tersebut ditempatkan?

di sela-sela/diapit judul

di bawah judul, ukuran disesuaikan

di bawah judul, hampir satu halaman

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

14. Berapakah jumlah gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?

satu

dua

lebih dari dua

15. Menurut kalian, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut?

kecil

sedang

besar

Alasan: .....

16. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?

warna-warna mencolok

warna-warna lembut

hitam putih

lainnya, yaitu .....

17. Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar?

gambaran isi buku

biografi penulis

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

18. Jenis huruf (*font*) seperti apakah yang kalian suka untuk judul bahan ajar?

*comic sans ms*

**Bahan Ajar**

*arial*

**Bahan Ajar**

*Segoe Print*

**Bahan Ajar**

*Kristen ITC*

**Bahan Ajar**

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

19. Ukuran huruf yang manakah kalian suka untuk judul bahan ajar?

- besar **Aa**  
 sedang **Aa**  
 kecil **Aa**

Alasan: .....

.....

20. Ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar?

- buku saku  
 buku kecil, ukuran kertas A5  
 buku besar, ukuran kertas A4  
 lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

21. Berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar?

- 30-40  
 40-50  
 50-60  
 lainnya, yaitu .....

22. Menurut kalian, apa sajakah isi bahan ajar yang harus ada dalam pembelajaran menulis petunjuk?

- pemaparan materi menulis petunjuk  
 soal-soal latihan menulis petunjuk  
 contoh-contoh menulis petunjuk  
 pemaparan materi, contoh menulis petunjuk, dan soal-soal latihan menulis petunjuk  
 lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

23. Perlukah disertakan daftar isi dalam bahan ajar?

- perlu  
 tidak perlu

Alasan: .....

24. Menurut kalian, jenis soal bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk?

- pilihan ganda  
 uraian  
 lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

25. Perlukah disertakan glosarium dalam bahan ajar?

- perlu  
 tidak perlu

Alasan: .....

26. Perlukah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar?

- perlu  
 tidak perlu

Alasan: .....

27. Bagaimanakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk?

- menggunakan pilihan kata yang tepat  
 ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan  
 mudah dipahami  
 lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

28. Apakah harapan kalian terhadap bahan ajar menulis petunjuk yang dikemas dalam bentuk buku?

.....  
 .....  
 .....

## Lampiran 2: Angket Kebutuhan Guru

**ANGKET KEBUTUHAN GURU  
TERHADAP BAHAN AJAR MENULIS PETUNJUK  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

---

**IDENTITAS DIRI**

**Nama Lengkap:**

**Nama Sekolah:**

**Tanda Tangan:**

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban Bapak/Ibu!  
Contoh:  
(√) ya  
( ) tidak
3. Bapak/Ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
4. Apabila Bapak/Ibu ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban pada tempat jawaban yang tersedia.  
Contoh:  
(√) lainnya, yaitu ..... (berisi jawaban)
5. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang tersedia!

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut menurut pendapat Bapak/Ibu!**

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu bahan ajar?
  - ya
  - tidak
2. Samakah bahan ajar dengan buku teks/ buku pelajaran?
  - sama
  - tidak sama
 Alasan: .....  
 .....
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran menulis petunjuk?
  - sangat penting
  - penting
  - biasa
  - tidak penting
 Alasan: .....  
 .....
4. Adakah bahan ajar khusus menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?
  - ada
  - tidak ada
5. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk?
  - buku teks/BSE
  - internet
  - lembar kerja siswa
  - lainnya, yaitu .....
6. Apakah dalam bahan ajar perlu disertakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait keterampilan menulis petunjuk?
  - perlu
  - tidak perlu
 Alasan: .....  
 .....

7. Setujukah Bapak/Ibu jika ada bahan ajar khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan bagi siswa?

setuju

tidak setuju

Alasan: .....

*Jika akan dikembangkan bahan ajar untuk pembelajaran menulis petunjuk yang dikemas dalam bentuk buku, bagaimana pandangan Bapak/Ibu berkaitan dengan:*

8. Apakah isi yang sesuai untuk bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis petunjuk?

pemaparan materi menulis petunjuk

soal-soal latihan menulis petunjuk

contoh-contoh menulis petunjuk

pemaparan materi, contoh menulis petunjuk, dan soal-soal latihan menulis petunjuk

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

9. Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa SMP?

bergambar dan berwarna-warni

bergambar dan hitam putih

bergambar dan satu warna

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

10. Gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

karikatur

animasi/kartun

foto



( ) lainnya, yaitu .....

11. Menurut Bapak/Ibu, dimanakah sebaiknya gambar tersebut ditempatkan?

( ) di sela-sela/diapit judul

( ) di bawah judul, ukuran disesuaikan

( ) di bawah judul, hampir satu halaman

( ) lainnya, yaitu ...

Alasan: .....

12. Berapakah jumlah gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?

( ) satu

( ) dua

( ) lebih dari dua

13. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut?

( ) kecil

( ) sedang

( ) besar

Alasan: .....

14. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?

( ) warna-warna mencolok

( ) warna-warna lembut

( ) hitam putih

( ) lainnya, yaitu .....

15. Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar?

( ) gambaran isi buku

( ) biografi penulis

( ) gambaran isi buku dan biografi penulis

( ) lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

16. Menurut Bapak/Ibu, judul apakah yang sesuai untuk bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Mahir Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Kelas VIII SMP.

Pandai Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Kelas VIII SMP.

Buku Pintar Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual bagi Kelas VIII SMP.

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

17. Jenis huruf (*font*) seperti apakah yang sesuai untuk judul bahan ajar?

*comic sans ms* **Bahan Ajar**

*arial* **Bahan Ajar**

*Segoe Print* **Bahan Ajar**

*Kristen ITC* **Bahan Ajar**

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

18. Ukuran huruf yang manakah Bapak/Ibu sarankan untuk judul bahan ajar?

besar **Aa**

sedang **Aa**

kecil **Aa**

Alasan: .....

.....

19. Ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar?

buku saku

buku kecil, ukuran kertas A5

buku besar, ukuran A4

lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

- .....
20. Berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar?
- 30-40
  - 40-50
  - 50-60
  - lainnya, yaitu .....
21. Bahan ajar menulis petunjuk seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan?
- bahan ajar yang hanya berisi hakikat menulis petunjuk dan contoh menulis petunjuk
  - bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh-contoh, dan latihan soal
  - bahan ajar yang berisi hakikat menulis petunjuk, contoh-contoh, latihan soal, dan evaluasi
  - lainnya, yaitu .....
- Alasan: .....
- .....
22. Perlukah disertakan daftar isi dalam bahan ajar?
- perlu
  - tidak perlu
- Alasan: .....
- .....
23. Perlukah disertakan petunjuk penggunaan buku dalam bahan ajar menulis petunjuk?
- perlu
  - tidak perlu
- Alasan: .....
- .....
24. Perlukah disertakan glosarium dalam bahan ajar menulis petunjuk?
- perlu
  - tidak tidak perlu
- Alasan: .....

.....  
25. Perlukah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar menulis petunjuk?

- perlu  
 tidak perlu

Alasan: .....

.....  
26. Perlukah disajikan rangkuman materi dalam setiap bab?

- perlu  
 tidak perlu

Alasan: .....

.....  
27. Hakikat menulis petunjuk apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam buku ajar?

- pengertian menulis petunjuk  
 ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk  
 Langkah-langkah menulis petunjuk  
 kalimat yang efektif  
 contoh menulis petunjuk  
 lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....  
28. Apakah perlu dijelaskan mengenai pengertian menulis petunjuk?

- perlu  
 tidak perlu

Alasan: .....

.....  
29. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara memaparkan ciri-ciri yang perlu diperhatikan dalam menulis petunjuk?

- singkat dan padat  
 panjang dan bertele-tele  
 detail dan lengkap dengan menggunakan istilah asing

( ) lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

30. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara memaparkan langkah-langkah menulis petunjuk?

( ) langkah-langkah menulis petunjuk dituliskan lengkap dengan penjelasan

( ) hanya menyajikan langkah-langkah menulis petunjuk

( ) lainnya, yaitu .....

31. Bahan ajar menulis petunjuk yang dikembangkan akan berisi contoh soal. Menurut Bapak/Ibu, contoh soal yang seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis petunjuk?

( ) berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami

( ) langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud

( ) lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

32. Menurut Bapak/Ibu, jenis evaluasi bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk?

( ) pilihan ganda

( ) uraian

( ) lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

33. Bagaimanakah bahasa dan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar?

( ) menggunakan diksi yang tepat

( ) ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan

( ) menggunakan kalimat efektif

( ) lainnya, yaitu .....

Alasan: .....

.....

34. Apakah harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VIII SMP yang dikemas dalam bentuk buku?

.....

.....

.....



## Lampiran 3: Angket Uji Validasi

**ANGKET UJI VALIDASI**  
**PROTOTYPE BAHAN AJAR MENULIS PETUNJUK**  
**DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**  
**BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

IDENTITAS DIRI	
Nama	:
Instansi	:
Tanda Tangan	:

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka 1 = kurang

Angka 2 = cukup

Angka 3 = baik

Angka 4 = sangat baik

Contoh:

Sangat baik ←---→ kurang

4√	3	2	1
----	---	---	---

4. Di samping penilaian Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap “Pengembangan Bahan Ajar Menulis

Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual” yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan.

### A. Aspek Penyajian Materi

1. Bagaimanakah kesesuaian teknik penyajian materi dalam bahan ajar dengan pemahaman siswa?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

2. Bagaimanakah kesesuaian urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

### B. Aspek Isi/Materi

3. Bagaimanakah kesesuaian judul dengan topik bahasan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

4. Bagaimanakah kelengkapan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar?



Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

5. Bagaimanakah keefektifan contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

6. Bagaimanakah keefektifan praktik penulisan petunjuk yang dijabarkan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

7. Bagaimanakah kesesuaian soal/ uji kompetensi dengan materi yang dipaparkan?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

8. Bagaimanakah kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

### C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

9. Bagaimanakah pemilihan bahasa dalam judul bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

10. Bagaimanakah pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

11. Bagaimanakah penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

- .....
12. Bagaimanakah kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

13. Bagaimanakah kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

#### D. Aspek Grafika

14. Bagaimanakah kemenarikan judul bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

15. Bagaimanakah kreativitas judul bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

16. Bagaimanakah keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

17. Bagaimanakah kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

18. Bagaimana komposisi warna pada bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

19. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

20. Bagaimanakah ukuran huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

21. Bagaimanakah ukuran bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

22. Bagaimanakah tebal bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

Tulislah saran perbaikan secara umum terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP yang dikemas dalam bentuk buku!

.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran 4: Angket Uji Validasi oleh Dosen Ahli

**ANGKET UJI VALIDASI  
PROTOTIPE BAHAN AJAR MENULIS PETUNJUK  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

<b>IDENTITAS DIRI</b>	
<b>Nama</b>	:
<b>Instansi</b>	:
<b>Tanda Tangan</b>	:

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan!
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka 1 = kurang

Angka 2 = cukup

Angka 3 = baik

Angka 4 = sangat baik

Contoh:

Sangat baik ←---→ kurang

4√	3	2	1
----	---	---	---

4. Di samping penilaian Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap “Pengembangan Bahan Ajar Menulis

Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual” yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan.

### A. Aspek Penyajian Materi

1. Bagaimanakah kesesuaian teknik penyajian materi dalam bahan ajar dengan pemahaman siswa?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

2. Bagaimanakah kesesuaian urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

### B. Aspek Isi/Materi

3. Bagaimanakah kesesuaian judul dengan topik bahasan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

4. Bagaimanakah kelengkapan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik



4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

5. Bagaimanakah keefektifan contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

6. Bagaimanakah keefektifan praktik penulisan petunjuk yang dijabarkan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

7. Bagaimanakah kesesuaian soal/ uji kompetensi dengan materi yang dipaparkan?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

8. Bagaimanakah kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

### C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

9. Bagaimanakah pemilihan bahasa dalam judul bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

10. Bagaimanakah pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

11. Bagaimanakah penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

12. Bagaimanakah kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

13. Bagaimanakah kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

#### D. Aspek Grafika

14. Bagaimanakah kemenarikan judul bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

15. Bagaimanakah kreativitas judul bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

16. Bagaimanakah keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

17. Bagaimanakah kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

18. Bagaimana komposisi warna pada bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

19. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

20. Bagaimanakah ukuran huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

21. Bagaimanakah ukuran bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

22. Bagaimanakah tebal bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran: .....

.....

Tulislah saran perbaikan secara umum terhadap bahan ajar menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP yang dikemas dalam bentuk buku!

.....

.....

.....

.....

.....



## Lampiran 5

**Tabel Penilaian Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk  
dengan Pendekatan Kontekstual**

<b>Aspek Penyajian Materi</b>							
<b>Indikator</b>		<b>Skor</b>				<b>Total</b>	<b>Nilai</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		
1. Kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa	V.P-1			75		250/3	83,33
	V.P-2				100		
	V.P-3			75			
2. Kesesuaian urutan penyajian materi	V.P -1			75		250/3	83,33
	V.P -2				100		
	V.P -3			75			
<b>Rata-rata</b>							83,33
<b>Aspek Isi/Materi</b>							
<b>Indikator</b>		<b>Skor</b>				<b>Total</b>	<b>Nilai</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		
1. Kesesuaian judul dengan topik bahasan	V.P -1			75		250/3	83,33
	V.P -2				100		
	V.P -3			75			
2. Kelengkapan materi	V.P -1			75		250/3	83,33
	V.P -2				100		
	V.P -3			75			
3. Keefektifan contoh-contoh	V.P -1		50			225/3	75

	V.P -2				100			
	V.P -3			75				
4. Keefektifan praktik penulisan petunjuk	V.P -1			75		275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P -3				100			
5. Kesesuaian soal/ uji kompetensi	V.P -1				100	300/3	100	
	V.P -2				100			
	V.P -3				100			
6. Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa	V.P 1			75		275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P -3				100			
<b>Rata-rata</b>								87,5
<b>Aspek Bahasa dan Keterbacaan</b>								
<b>Indikator</b>		<b>Skor</b>				<b>Total</b>	<b>Nilai</b>	
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>			
1. Pemilihan bahasa dalam judul	V.P -1			75		275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P -3				100			
2. Pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar	V.P -1				100	300/3	100	
	V.P -2				100			
	V.P -3				100			
3. Penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar	V.P -1				100	275/3	91,67	
	V.P -2				100			



	V.P -3			75				
4. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	V.P -1				100	275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P -3			75				
5. Kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa	V.P 1				100	275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P -3			75				
<b>Rata-rata</b>								93,34
<b>Aspek Grafika</b>								
Indikator		Skor				Total	Nilai	
		1	2	3	4			
1. Kemenarikan judul	V.P -1				100	275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P 3			75				
2. Kreatifitas judul	V.P -1			75		275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P -3				100			
3. Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul	V.P -1				100	250/3	83,33	
	V.P -2			75				
	V.P -3			75				
4. Kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar	V.P -1				100	275/3	91,67	
	V.P -2				100			
	V.P -3			75				

5. Komposisi warna pada bahan ajar	V.P -1			100	250/3	83,33
	V.P -2			100		
	V.P -3	50				
6. Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar	V.P -1			100	250/3	83,33
	V.P -2		75			
	V.P -3		75			
7. Ukuran huruf dalam bahan ajar	V.P -1			100	275/3	91,67
	V.P -2			100		
	V.P -3		75			
8. Ukuran bahan ajar	V.P -1			100	300/3	100
	V.P -2			100		
	V.P -3			100		
9. Tebal bahan ajar	V.P -1		75		275/3	91,67
	V.P -2			100		
	V.P -3			100		
<b>Rata-rata</b>						89,82

Keterangan

V.P -1 : Validator Pengguna 1

V.P -2 : Validator Pengguna 2

V.P -3 : Validator Pengguna 3

## Lampiran 6

**Tabel Penilaian Dosen Ahli terhadap Bahan Ajar Menulis Petunjuk  
dengan Pendekatan Kontekstual**

<b>Aspek Penyajian Materi</b>							
<b>Indikator</b>		<b>Skor</b>				<b>Total</b>	<b>Nilai</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		
1. Kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa	VA-1			75		125/2	62,5
	VA -2		50				
3. Kesesuaian urutan penyajian materi	VA -1		50			100/2	50
	VA -2		50				
<b>Rata-rata</b>							56,25
<b>Aspek Isi/Materi</b>							
<b>Indikator</b>		<b>Skor</b>				<b>Total</b>	<b>Nilai</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		
1. Kesesuaian judul dengan topik bahasan	VA -1			75		125/2	62,5
	VA -2		50				
2. Kelengkapan materi	VA -1			75		125/2	62,5
	VA -2		50				
3. Keefektifan contoh-contoh	VA -1				100	175/2	87,5
	VA -2			75			
4. Keefektifan praktik penulisan petunjuk	VA -1			75		125/2	62,5

	VA -2		50					
5. Kesesuaian soal/uji kompetensi	VA -1				100	175/2	87,5	
	VA -2			75				
6. Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa	VA -1			75		125/2	62,5	
	VA -2		50					
<b>Rata-rata</b>								70,83
<b>Aspek Bahasa dan Keterbacaan</b>								
<b>Indikator</b>		<b>Skor</b>				<b>Total</b>	<b>Nilai</b>	
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>			
1. Pemilihan bahasa dalam judul	VA -1			75		150/2	75	
	VA -2			75				
2. Pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar	VA -1			75		125/2	62,5	
	VA -2		50					
3. Penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar	VA -1			75		150/2	75	
	VA -2			75				
4. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	VA-1			75		125/2	62,5	
	VA-2		50					
5. Kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat	VA-1			75		125/2	62,5	
	VA-2		50					

keterbacaan siswa							
<b>Rata-rata</b>							67,5
<b>Aspek Grafika</b>							
Indikator		Skor				Total	Nilai
		1	2	3	4		
1. Kemenarikan judul	VA -1			75		150/2	75
	VA -2			75			
2. . Kreatifitas judul	VA -1		50			125/2	62,5
	VA -2			75			
3. Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul	VA -1			75		125/2	62,5
	VA -2		50				
4. Kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar	VA -1			75		125/2	62,5
	VA -2		50				
5. Komposisi warna pada bahan ajar	VA-1				100	175/2	87,5
	VA -2			75			
6. Pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar	VA -1			75		125/2	62,5
	VA -2		50				
7. Ukuran huruf dalam bahan ajar	VA -1			75		150/2	75
	VA -2			75			
8. Ukuran bahan ajar	VA -1			75		150/2	75
	VA -2			75			
9. Tebal bahan ajar	VA -1			75		150/2	75

	VA -2			75			
<b>Rata-rata</b>							70,83

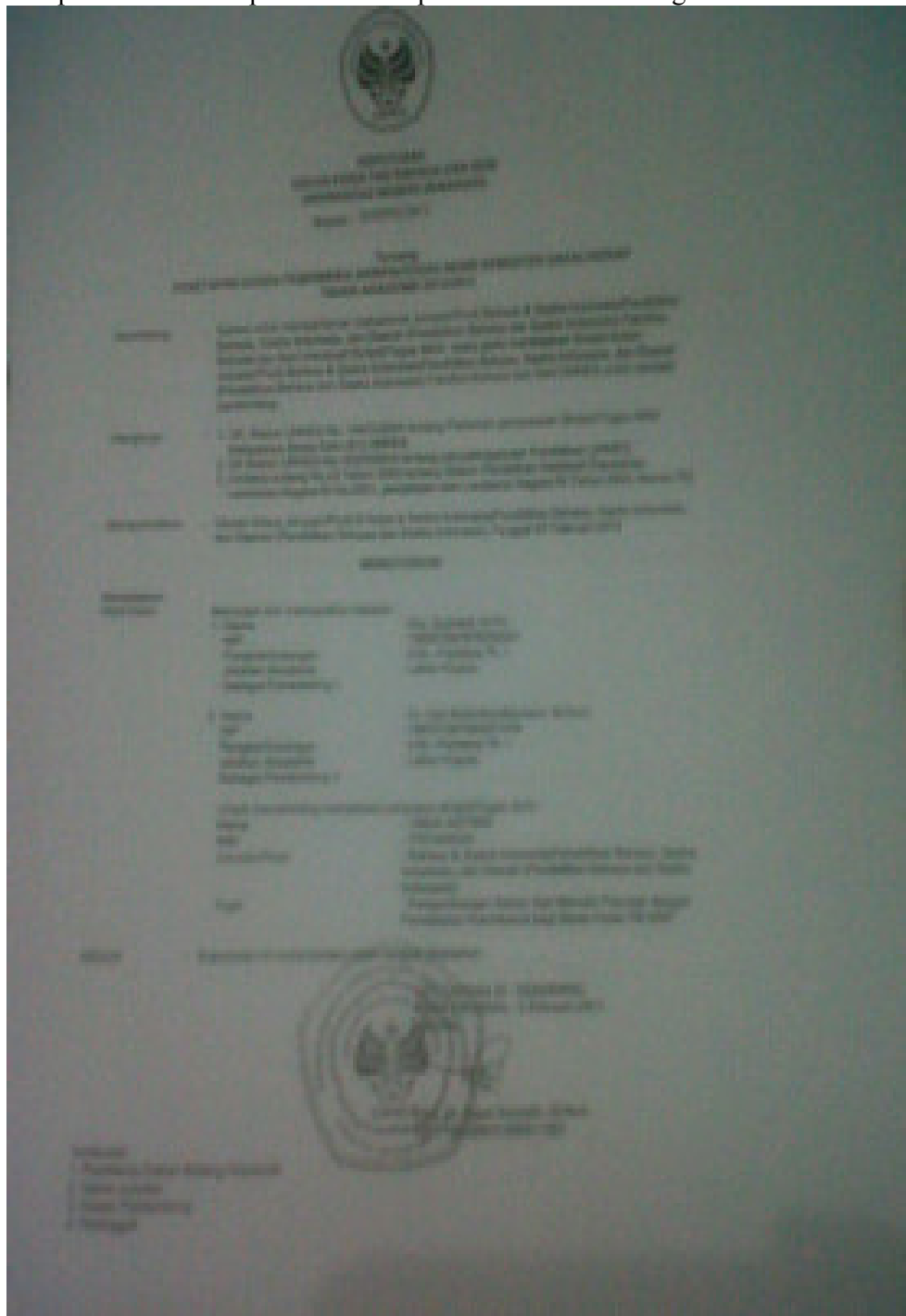
Keterangan

V.A-1 : Validator Ahli dalam Menulis Petunjuk

V.A-2 : Validator Ahli dalam Bidang Pengembangan Bahan Ajar



Lampiran 7: Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing



Lampiran 8: Surat Keterangan Penilaian Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk  
dengan Pendekatan Kontekstual dari Dosen Ahli

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.

NIP : 196510081993031002

menerangkan bahwa telah melakukan penilaian terhadap **Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**, yang disusun oleh:

nama : Linda Astrini

NIM : 2101409020

jurusan/prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSI

fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2013

Ahli Pengembangan Bahan Ajar,

Drs. Bambang Hartono, M. Hum.

NIP 196510081993031002



**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Drs. Wagiran, M. Hum.

NIP : 196703131993031002

menerangkan bahwa telah melakukan penilaian terhadap **Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**, yang disusun oleh:

nama : Linda Astrini

NIM : 2101409020

jurusan/prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSI

fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2013

Ahli Keterampilan Menulis,

Drs. Wagiran, M. Hum.

NIP 196703131993031002

Lampiran 9: Surat Keterangan Penilaian Prototipe Bahan Ajar Menulis Petunjuk  
dengan Pendekatan Kontekstual dari Guru

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Isna Faidah

Instansi : SMP Negeri 1 Gandrungmangu

menerangkan bahwa telah melakukan penilaian terhadap **Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**, yang disusun oleh:

nama : Linda Astrini

NIM : 2101409020

jurusan/prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSI

fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2013  
Guru Bahasa Indonesia  
kelas VIII,

Isna Faidah

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Malekhatun F., S. Pd.

Instansi : SMP Negeri 2 Gandrungmangu

menerangkan bahwa telah melakukan penilaian terhadap **Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP**, yang disusun oleh:

nama : Linda Astrini

NIM : 2101409020

jurusan/prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSI

fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2013  
Guru Bahasa Indonesia  
kelas VIII,

Malekhatun F., S. Pd.

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Mardini

Instansi : SMP Nurul Huda Gandrungmangu

menerangkan bahwa telah melakukan penilaian terhadap **Bahan Ajar Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual** bagi Siswa Kelas **VIII SMP**, yang disusun oleh:

nama : Linda Astrini

NIM : 2101409020

jurusan/prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSI


fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2013  
Guru Bahasa Indonesia  
kelas VIII,

Mardini

Lampiran 10: Surat Keterangan Pengantar Ijin Penelitian di Sekolah dari Fakultas


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SUNABANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung D. Kampus Sekeloa Gunung, Sunabang 4022  
 Telp/Fax : (081) 578111 and 57811111  
 Email : unsw@unsw.ac.id

---

Nomor : 118/UNT/2012/001  
 Tanggal : 22 April 2012  
 Kepada : Peningkatan Mutu Penelitian

Kepada : Pn. Rupa SMP N 1 Gondangrejo  
 Kabupaten Gresik

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka persiapan untuk melakukan kerja sama

nama	T. Agus Setiawan
jabat	Dekan
jabatan	Bahasa dan Sastra Indonesia
alamat	...
telepon	...
email	...
nama	<b>PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGENAI PETUNJUK DENGAN PEMERIKSAAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VII SMP</b>

akan melakukan penelitian di lingkungan sekolah yang telah dipilih  
 pada pelaksanaan bulan Mei 2012 s.d. 2013  
 Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan surat kepada pimpinan di sekolah tersebut yang  
 bersedia

Atas perhatian dan kerahmatan Tuhan kami sampaikan terima kasih

  
 T. Agus Setiawan, Ph.D.  
 Dekan

Sebaran 10  
 1. Kepala Bahasa dan Sastra Indonesia  
 2. Pn


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B, Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50132  
 Telepon/Fax: 0291-838811, email: [Redaksi@unsw.ac.id](mailto:Redaksi@unsw.ac.id)  
 Laman: <http://www.unsw.ac.id>

---

Nomor: 118/CN/01.13/LE/2011  
 Tanggal: 23 April 2011  
 Hal: Perencanaan Kita Tradisional

Yth. Kepala BPP N 2 Gunungpati  
 Kabupaten Cilacap

Dengan hormat kami mengucapkan selamat datang pada kegiatan tingkat mahasiswa kami.


nama	: Linda Astuti
no.	: 211140000
tempat	: Sukoharjo dan Sukoharjo Selatan
program studi	: S1
tahun akademik	: 2010/2011
judul	: <b>PENGENDALIAN BAHAN AJAR MELALAI FITUR-fitur DENGAN PENERAPAN KONSTRUKTIVISME BAGI SISWA KELAS VII SMP</b>

dan mengucapkan selamat di Lingkungan, Jurusan, dan Fakultas program.  
 Waktu pelaksanaan: bulan Mei 2011 s.d. selesai  
 Kami selaku Panitia pelaksana mengucapkan selamat kepada mahasiswa di yang sudah mengikuti kami  
 dan selamat.

Atas perhatian dan kerjasamanya Panitia kami mengucapkan terima kasih.

  
 Yth. Agus Prasetyo, M.Pd.  
 Koordinator BPP N 2

Demikian, Ya.  
 1. Ketua Jurusan dan Jurusan  
 2. Yth.


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B, Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50132  
 Telp/Fax : (021) 438118/438119 e-mail : [info@unsw.ac.id](mailto:info@unsw.ac.id)  
[www.unsw.ac.id](http://www.unsw.ac.id)

---

Nomor : 118/UNT/1.2/L/2011 27 April 2011  
 Esay  
 M1 - Perkembangan Jata Penelitian


Yth. Kepala SMP Negeri 104 Gunungpati  
 & Kabupaten Cilacap


Dengan surat ini saya sampaikan bahwa telah saya pergunakan sebagai mahasiswa baru

nama	Endi
nik	210400021
jurusan	Bahasa dan Sastra Indonesia
jumlah program	31
tahun akademik	2010-2011
judul	PERKEMBANGAN BAHAN AJAR MENDALAM PEMERIKSAAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VII SMP


Saya siap melakukan penelitian di Lapangan/ lokasi yang sudah saya pilih.  
 Waktu pelaksanaan : bulan Mei 2011 s.d. selesai  
 Saya mohon kepada bapak/ibu untuk memberikan penugasan penelitian di atas nama mahasiswa yang  
 dimaksud.

Atas perhatian dan keramahan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

  
 Endi



Lampiran 11: Surat Keterangan ijin Penelitian dari Sekolah


  
 DASAR PENDIDIKAN PERUMPA DANGLAHARANG
   
**SMP NEGERI 1 GANDRUNGMANGU**
  
 Jalan Kertosari Gandrungmangu Telp. (0281) 42811
   
 CILACAP

Kode Pro 0281

---

**SURAT KETERANGAN**
  
 Nomor : 4281/227/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap menerangkan dengan sesungguhnya bahwa


Nama	LINDA APTIENI
Tempat, tanggal lahir	Cilacap, 27 Oktober 1986
Jenis Kelamin	Perempuan
Nama Orang Tua/Keluarga	281010020
Jalur Pengantar Masuk	Diseminasi Negeri, Jalur Umum
Program/Kelas	Praktik Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Cipura Rt.003C Gandrungmangu Kabupaten Karangnunggal, Cilacap

Sebelum melakukan penelitian dari tanggal 01 Mei 2011 sampai dengan 08 Mei 2011 di SMP Negeri 1 Gandrungmangu akan menggunakan Surat Keterangan ini.


**1. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENDALAM PUSTAKA DENGAN PENDEKATAN KONTROVERSIAL BAGI SISWA KELAS VIII SMP**

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Gandrungmangu, 15 Mei 2011






**SMP NEGERI 2 GANDRUNGMANGU**  
 Jl. Dewi Sartika Gandrungmangu, No. 20001000001001, email: smpn2gandrungmangu@gmail.com  
**CRACAP**

Kode Pos 53294

---

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR 4214/SH/2013

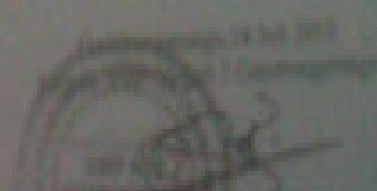
Dengan ini Surat Keterangan Sekolah dan Guru-Gurunya Negeri Gandrungmangu  
 (SKS) No. 4214/SH/2013 Tanggal 21 April 2013, Petunjuk pelaksanaan (petunjuk) dengan  
 judul "Pengembangan Sekolah Ajar Mandiri Melalui Program Pendidikan Kemitraan bagi  
 siswa kelas VII SMP"

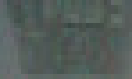
dengan ini Surat Keterangan SMP Negeri 2 Gandrungmangu, Efektifitas Kelas  
 Menengah Atas

Nama	LINDA SUPRI
UMR	2000000
Alamat	PERUMAH GANDUNG
Alamat	PERUMAH GANDUNG GANDRUNGMANGU

Surat keterangan tersebut di Sekolah SMP Negeri 2 Gandrungmangu Kabupaten  
 Ciamis, Gandrungmangu 1 ini berlaku dengan Tanggal 11 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan  
 dengan

Gandrungmangu, 21 April 2013  



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
**SMP NURUL HUDA GANDRUNGMANU**  
 KABUPATEN CULOGP

---


**LEMBAR ATENSI**  
**NO. 421/0402/2013**

Kepala SMP Nurul Huda Gandrungmanu Kabupaten Cilogp, Provisi dan Target  
 menandatangani dengan menggunakan capres


Nama	LINDA AESTER
NPM	211140002
Fakultas	Sekolah dan Guru
Jurusan	Sekolah dan Guru Indonesia
Alamat	Ciputat No. 20 No. 20
	Kabupaten Parigi Moutong
	Kabupaten Cilogp

Saya menandatangani penelitian di sekolah yang saya target & telah selesai dengan 1 April  
 2013, untuk saat ini dan Fakultas Sekolah dan Guru Indonesia Provisi dan Target  
 dengan 100% PENYEMPURNAAAN BAHAN AJAR SEMULA PETAJILAN DENGAN  
 PENYEMPURNAAAN KONTROLING BAHAN AJAR AJAR

Demikian Surat Atensi ini yang saya buat dan akan saya sampaikan selanjutnya.  
 Terima

Gandrungmanu, 1 April 2013  


## Lampiran 12: Surat Keterangan Selesai Bimbingan

FORMULIR		
LAPORAN SELESAI Bimbingan Bimbingan Tugas Akhir		
No. Dosen	No. NIM	No.
123456789	01	12345
Nama Dosen		Nama Siswa
Drs. Supriatno, M. Pd.		Dr. Supriatno, M. Pd.
<p>Yth. Ketua Jurusan, <u>01</u>            Fakultas <u>Sains dan Seni</u>            Universitas Negeri Semarang</p>		
<p>Tang. beranda tugas di bawah</p>		
1. Nama	Dr. Supriatno, M. Pd.	
NIP	001234567890123456	
Pangkat/Golongan		
Jabatan Akademik		
Sebagai Pembimbing		
2. Nama	Dr. Supriatno, M. Pd.	
NIP	001234567890123456	
Pangkat/Golongan		
Jabatan Akademik		
Sebagai Pembimbing 2		
<p>Melampirkan bahwa persyaratan sebagai Tugas Akhir telah terpenuhi</p>		
Nama	Drs. Supriatno	
NIP	001234567890123456	
Pasal	Fakultas Sains dan Seni	
Jabatan	Ketua Jurusan	
<p>Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.</p>		
		Semarang, <u>12</u> Agustus 2023
 Drs. Supriatno, M. Pd. NIP. 001234567890123456		 Dr. Supriatno, M. Pd. NIP. 001234567890123456

Lampiran 13: Lembar Pembimbingan Penulisan Skripsi

No	Tugas	Uraian	Waktu	Tempat
1	1.000 Dikawatir	1000 dikawatir	1000	1000
2	2.000 Dikawatir	2000 dikawatir	2000	2000
3	3.000 Dikawatir	3000 dikawatir	3000	3000
4	4.000 Dikawatir	4000 dikawatir	4000	4000
5	5.000 Dikawatir	5000 dikawatir	5000	5000
6	6.000 Dikawatir	6000 dikawatir	6000	6000
7	7.000 Dikawatir	7000 dikawatir	7000	7000
8	8.000 Dikawatir	8000 dikawatir	8000	8000
9	9.000 Dikawatir	9000 dikawatir	9000	9000
10	10.000 Dikawatir	10000 dikawatir	10000	10000


**FORMULIR PEMBIYAHAN PENGLISAN STRIPS**

No. Dokumen: [ ] No. Revisi: [ ] No. [ ] Tanggal: [ ]

Nama: [ ]  
 NIM: [ ]  
 Jurusan/Program Studi: [ ]  
 Jumlah Siswa/Tugas: [ ]  
 Perbandingan 1 (P1): [ ]  
 Perbandingan 2 (P2): [ ]

No.	Uraian	Salah	Benar
1	[ ]	[ ]	[ ]
2	[ ]	[ ]	[ ]
3	[ ]	[ ]	[ ]
4	[ ]	[ ]	[ ]
5	[ ]	[ ]	[ ]
6	[ ]	[ ]	[ ]

No	Waktu	Tempat	Isi	Uraian
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...


**UNIVERSITAS BINA NUSANTARA**  
**UNIVERSITY BINA NUSANTARA**  
 Jalan Bina Nusantara, Jakarta 11571  
 Telp. (021) 52002000 Fax. (021) 52002001  
 www.binauniv.ac.id

**FORMULIR**  
**PEMBERIAN PERULUAN DIRI**

No. Form: 01  
 Revisi: 01  
 Tanggal: 2013

Nama	Udin Ardi
NIM	20110101
Jurusan/Program Studi	SI / ISI
Jenis Skripsi/Tugas Akhir	
Pembimbing I (P1)	Dr. Lyaqut, M.Si
Pembimbing II (P2)	Dr. Hani Ardi, M.Si

No.	No. Urut	Keterangan	Tgl.	Dosen
1	1	20110101	2013	Dr. Lyaqut, M.Si
2	2	20110101	2013	Dr. Hani Ardi, M.Si